

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS IA SD NEGERI 021 SUNGAI KUNJANG TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

ANNISA SYAFIRA WARDHANI

NPM 2186206119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS IA SD NEGERI 021 SUNGAI KUNJANG TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



*Ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

Oleh:

ANNISA SYAFIRA WARDHANI

NPM 2186206119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

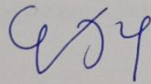
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS I A SD NEGERI 021 SUNGAI KUNJANG TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Annisa Syafira Wardhani
NPM 2186206119

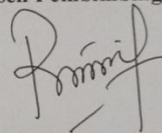
Telah disetujui untuk di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Kamis, 19 Juni 2025

Dosen Pembimbing I



Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 211806801

Dosen Pembimbing II



Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1102117304

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Syafira Wardhani
NPM : 2186206119
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Siswa Kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun
Pembelajaran 2024/2025

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau di terbitkan oleh orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang telah saya beri tanda kutip dan daftar pustaka yang saya cantumkan dengan benar menggunakan mendeley.

Samarinda,

Yang Menyatakan



Annisa Syafira Wardhani
NPM 2186206119

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

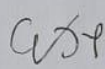
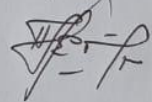
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS IA SD NEGERI 021 SUNGAI KUNJANG TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Annisa Syafira Wardhani
NPM 2186206119

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda.
Kamis, 3 Juli 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	()	(16 Juli 2025)
Pembimbing I <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN. 211806801	()	(16 Juli 2025)
Pembimbing II <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304	()	(16 Juli 2025)
Penguji <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1116098602	()	(16 Juli 2025)

Samarinda, 16 Juli 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.29

MOTTO

“Pendidikan sejati bukan sekadar menuangkan ilmu kedalam benak yang kosong, seperti mengisi ember tanpa arah, tetapi lebih dari itu—ia adalah seni menyalakan api dalam jiwa, membangkitkan rasa ingin tahu, merangsang kreativitas, menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat. Melalui pendidikan, kita tak hanya membangun fondasi pengetahuan yang kuat, tetapi juga membentuk karakter, memperluas cara pandang, dan mempersiapkan setiap insan untuk berani menghadapi tantangan hidup serta berkontribusi secara bermakna bagi masa depan yang lebih baik.”

~ Annisa Syafira Wardhani~

“Dalam hidup, tak ada perjuangan yang sia sia bila diiringi doa yang tulus, kesabaran yang teguh dan keyakinan yang kokoh. Setiap tetes air mata, setiap lelah yang terpendam, dan setiap doa lirih di tengah malam—semuanya tak pernah luput dari perhatian Tuhan. Ketika manusia telah berusaha sebaik mungkin, menyerahkan segalanya dengan ikhlas, maka di sanalah Tuhan turun tangan, menyempurnakan ikhtiar dengan kehendak-Nya yang penuh kasih. Karena pada akhirnya, jalan terbaik akan selalu di temukan oleh hati yang percaya, sabar, dan tak berhenti berharap.”

~ Annisa Syafira Wardhani~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti bahwa setiap proses memiliki makna, dan setiap perjuangan memiliki akhir. Dan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Penyayang dan Maha Mengetahui. Tiada daya dan upaya tanpa pertolongan dari-Mu. Jika bukan karena izin dan rahmat-Mu, takkan pernah mungkin penulis sampai tahap ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhamat Nasir dan Ibu Hafana adalah pahlawan sejati dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta, doa, kerja keras, dan pengorbanan yang tak pernah mengenal lelah. Kalian adalah sumber inspirasi penulis, tempat aku berpulang saat lelah, dan cahaya yang selalu menuntun penulis di setiap langkah. Segala pencapaian ini takkan pernah terjadi tanpa restu dan dukungan kalian yang tak ternilai.
2. Skripsi ini penulis persembahkan untuk dosen pembimbing I & II penulis yang dengan kesabaran, ketulusan hati dan penuh dedikasi membimbing dan mengarahkan setiap langkah penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, masukan, dan waktu yang telah diberikan. Semoga semua bimbingan ini menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.
3. Skripsi ini penulis persembahkan untuk teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, diskusi panjang, tawa yang menguatkan, serta saling menyemangati di tengah lelah. Perjalanana ini tak akan semenyenangkan dan bermakna ini tanpa kalian. Mari terus berjalan bersama meraih mimpi yang kita yakni.
4. Serta keluarga tercinta untuk setiap doa yang terucap dalam diam, untuk setiap motivasi yang datang bahkan tanpa diminta, dan untuk perhatian yang tulus, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga. Dukungan kalian menjadi penyemangat tersendiri dalam proses panjang ini.
5. Serta teman-teman online, yang tak terhenti menjadi penyemangat dan tempat penulis berbagi beban.

6. Serta Almamater penulis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, tempat yang telah memberiku kesempatan untuk belajar, tumbuh, dan berkembang. Semoga apa yang kudapatkan disini bisa menjadi bekal untuk memberi manfaat bagi orang lain dan mengabdikan kepada bangsa.
7. Yang Terakhir skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Annisa Syafira Wardhani yang telah berjuang sampai pada tahap ini. Skripsi ini bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari langkah yang lebih besar. Semoga skripsi ini dapat menjadi wujud nyata dari cinta dan dedikasi untuk keluarga, ilmu pengetahuan, dan masa depan yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP



Annisa Syafira Wardhani lahir di Samarinda pada tanggal 02 Maret 2001 dan merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Muhamat Nasir dan Ibu Hafana. Memulai pendidikan tingkat dasar di Multi Talenta dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 7 Samarinda dan lulus pada 2017. Lalu pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 3 Samarinda dengan jurusan Tata Boga dan lulus pada tahun 2020. Lalu pada tahun 2020 masa pandemi covid 19 saya untuk beristirahat setahun dari pendidikan. Pada tahun 2021 bulan Agustus saya melanjutkan pendidikan perguruan tinggi swasta di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Pada tahun 2024 bulan Agustus penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Gang Sayur No. 35, Sempaja Utara, Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. Lalu bulan September sampai bulan November 2024 penulis mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 021 Sungai Kunjang.

Samarinda, 3 Juli 2025

Mahasiswa

Annisa Syafira Wardhani

NPM. 2186206119

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah segala karunia dan limpahan rahmat-Nya memberi penulis kesehatan, kesempatan, serta ketenangan hati dan dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita dan akhirnya penulis bisa dapat menyelesaikan studi dengan judul ” Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.”

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan, baik dari segi akademik, emosional maupun fisik. Banyak sekali pelajaran yang penulis dapatkan sepanjang proses studi ini, baik mengenai ilmu pengetahuan pendidikan guru sekolah dasar maupun kehidupan. Dalam perjalanan ini, penulis tidak berjalan sendiri karena berkat dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini terselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memimpin dan menginspirasi seluruh civitas akademik untuk terus berprestasi dan dukungan terhadap kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. Suyanto, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan selalu memberikan perhatian terhadap pengembangan karakter dan potensi mahasiswa melalui program dan kegiatan kemahasiswaan.

3. Bapak Dr. Arbain, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan dan kebijakan akademik yang memudahkan mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan, termasuk dalam penyusunan tugas akhir dan memberikan penulis kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, S.P., M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah mendukung dalam hal penyediaan fasilitas, layanan administrasi, dan sarana prasarana yang sangat membantu kelancaran studi penulis.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh mahasiswa dalam menyelesaikan studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan baik.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan Program Studi Pendidikan Guru sekolah yang selalu memberikan dukungan berbagai kegiatan akademik Mahasiswa selama masa perkuliahan.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda terima kasih atas arahan,dukungan dan kebijaksanaan yang telah di berikan selama penulis menempuh studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sangat membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu administrasi akademik dan memberikan dorongan selama proses pengerjaan Skripsi ini.
9. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan penilaian, masukan, serta kritik membangun yang tidak hanya

memperkaya isi skripsi ini tetapi juga memperluas wawasan penulis dalam memahami bidang kajian yang diteliti.

10. Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan semangat kepada penulis dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Berkat ketelitian dan perhatian beliau terhadap setiap detail, Penulis dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik.
11. Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian telah memberikan saran, kritik serta koreksi yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan beliau telah menjadi bagian penting membentuk kualitas akhir dari skripsi ini.
12. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membimbing, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai keilmuan pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan serta profesionalisme yang akan selalu menjadi bekal bagi penulis di masa datang.
13. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis kepada Bunda tercinta, Bunda Hafana, atas segala kasih sayang yang tulus, doa yang senantiasa dipanjatkan dalam setiap sujudnya, serta kesabaran yang tidak pernah surut dalam mendampingi setiap langkah penulis. Setiap tetes keringat dan air mata Bunda menjadi bahan bakar semangat penulis untuk tidak pernah menyerah dalam mengejar cita-cita. Bunda adalah sumber kekuatan, inspirasi, dan cinta tanpa batas dalam hidup penulis.
14. Penulis juga ingin mengucapkan kepada Ayah tercinta, Ayah Muhamat Nasir yang dengan kerja keras, pengorbanan, dan keteladanan hidupnya telah menjadi panutan sejati bagi penulis. Dukungan moral, motivasi untuk terus berjuang, serta keteguhan Ayah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup telah menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan keteguhan hati penulis. Setiap langkah yang penulis tempuh hari ini tidak lepas dari doa dan usaha Ayah yang luar biasa.

15. Ibu Jurita, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 021 Sungai Kunjang atas segala dukungan, izin, serta fasilitas yang di berikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Kepala sekolah telah memberikan ruang, waktu, serta kesempatan dengan penuh kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan setiap tahapan penelitian secara maksimal.
16. Bapak dan Ibu Guru & Staf SD Negeri 021 Sungai Kunjang yang telah menerima kehadiran penulis dengan hangat dan penuh kerjasama.
17. Ibu Eni Kasmiyati, S.Pd selaku Wali Kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang yang telah dengan tulus membimbing, mengarahkan, dan mendukung penulis selama proses penelitian berlangsung. Kehadiran Wali Kelas I A sebagai jembatan komunikasi antara penulis dan siswa sangat membantu dalam memperlancar proses pengumpulan data dan pelaksanaan interaksi pembelajaran.
18. Seluruh Siswa Kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang yang dengan penuh antusiasme, kejujuran dan semangat telah mengikuti seluruh kegiatan penelitian yang di lakukan. Kehadiran mereka, respons yang di berikan, serta keterlibatan aktif mereka menjadi Faktor utama dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Semangat dan kepolosan mereka menjadi sumber inspirasi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-Teman Online yang meskipun tidak hadir secara fisik, namun selalu menjadi tempat berbagi ide, curhat, bertukar ilmu, bahkan memberikan semangat melalui ruang-ruang virtual. Koneksi dan kebersamaan kita telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan ini.
20. Terima kasih kepada Teman-teman terdekat saya yaitu Adillah Anjani, Sisilia Lawaq, Utari Rahayu, Natalia Ipu, Helda Putri Anastasia dan teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
21. Pertama-tama penulis, ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada partner terbaik penulis, Sevina Dwi Alyani yang sabar dan penuh dedikasi mendampingi kreatif dalam proses menyelesaikan novel pertama kita

- “Deep Romance” dan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, semangat dan semuanya sampai setitik saat ini.
22. Serta seluruh pihak, baik keluarga maupun teman-teman lain atas peran dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Samarinda, 3 Juli 2025

Peneliti



Annisa Syafira Wardhani

NPM. 2186206119

ABSTRAK

Annisa Syafira Wardhani, 2025. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.* Skripsi. Penelitian ini di bimbing oleh Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Euis Kusumarini selaku Dosen Pembimbing II. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penelitian saat ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA, sekaligus mengeksplorasi faktor penghambat maupun pendukung yang mempengaruhi implementasinya. Berangkat dari latar belakang rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas awal yang ditunjukkan melalui kesulitan membaca, menulis, berhitung, hingga kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menuntut peran guru untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat, kreatif dan adaptif agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan diferensiasi pembelajaran, pemberian bimbingan individual, penggunaan media konkret, pengelolaan kelas yang menyenangkan, serta kolaborasi dengan orang tua. Strategi-strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta kepercayaan diri siswa, meskipun guru masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, sumber daya dan keragaman karakter siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Strategi Guru.

ABSTRACT

Annisa Syafira Wardhani,2025. *Teacher Strategy in Overcoming Difficulties Students Class I a State Elementary School 021 River Kunjang Year Learning 2024/2025.* Cryption. This research was guided by Gamar Al Haddar, S.Pd. I., M.Pd as a Leader I and Euis Kusumarini as a Leader II Lecturer. Education Study Program Teacher Elementary School, Faculty of Teacher and Educational Sciences, Widya Gama University Mahakam Samarinda.

The present study aims to describe teachers' strategies in addressing the learning difficulties of grade IA students, while also exploring the inhibiting and supporting factors that influence their implementation. This research is grounded in the background of low literacy and numeracy skills among early grade students, which are reflected in difficulties with reading, writing, arithmetic, and maintaining concentration during lessons. Such conditions demand the teacher's role in developing appropriate, creative, and adaptive instructional strategies to ensure that students can optimally achieve basic competencies. This study employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that teachers applied differentiated instruction, provided individual guidance, utilized concrete learning media, created an engaging classroom environment, and fostered collaboration with parents. These strategies were proven to enhance students' understanding, motivation, and self-confidence, although teachers continued to face challenges such as limited time, resources, and the diverse characteristics of students.

Keywords: *Elementary School Students, Learning Difficulties, Elementary School Students, Teacher Strategy.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	6
1. Fokus Penelitian.....	6
2. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori	9
1. Peran Guru	9
2. Kompetensi Guru	13
3. Kesulitan Belajar.....	17
4. Penyebab Kesulitan Belajar	20
5. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar	21
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Alur Pikir.....	24

D. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Keabsahan Data	35
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Pendekatan Diferensiasi Pembelajaran	40
2. Pemberian Bimbingan Individual	57
3. Penggunaan Media dan Alat Bantu Pembelajaran.....	70
4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung.....	79
5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tenaga Profesional.....	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya kesulitan belajar di sekolah dasar, siswa memiliki tingkat literasi yang sangat rendah di Indonesia. Akibatnya banyak siswa yang tidak tertarik dengan literasi. Literasi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang aktivitas tertentu, serta kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, mengolah informasi dan memecahkan masalah sehari-hari. Dengan literasi yang sangat rendah, setiap siswa di sekolah memiliki keanekaragaman dan keragaman karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas IA. Beberapa siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan sempurna. Menurut (Aini and Rini 2022) anak usia sekolah dasar berada di tahap operasional konkret, dimana mereka belajar secara langsung. Pembelajaran di kelas satu sangat penting untuk kemampuan dasar siswa dalam literasi, numerasi, dan adaptasi sosial.

Berbagai faktor baik internal maupun eksternal, dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa. Kemampuan kognitif siswa, motivasi mereka dan minat mereka dalam belajar adalah faktor Internal, sementara itu lingkungan keluarga siswa, dukungan teman sebaya dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa adalah faktor eksternal. Dalam konteks ini,

peran guru sangat penting karena mereka adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan siswa dan memiliki tanggungjawab untuk menciptakan situasi belajar kondusif. Guru tidak hanya bertindak pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus mampu memahami kebutuhan siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang berguna untuk menyelesaikan kesulitan belajar mereka (Astuti, Umar, and Handayani 2024).

Di kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang masih dalam tahap transisi dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yang membuat tugas guru semakin sulit. Dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka memerlukan adaptasi emosional dan sosial. Selain itu, karena tingkat konsentrasi yang cenderung rendah pada anak-anak, guru harus memiliki strategi yang inovatif dan kreatif untuk menyampaikan materi. Ada beberapa siswa kelas IA yang mengalami kesulitan memahami pelajaran, baik dalam penguasaan materi maupun dalam keterampilan sosial. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menemukan strategi dengan cara yang terbaik untuk membantu siswa tersebut. Pengalaman dan inovasi guru saat menggunakan berbagai metode pengajaran dapat sangat memengaruhi kemajuan siswa (Azzahra et al. 2023).

Menurut (Anon 2023) strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Strategi ini termasuk menggunakan pendekatan individual, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan terus memberikan dukungan dan bimbingan. Dalam kenyataannya, guru harus bekerja sama dengan orangtua dan pihak sekolah untuk membuat lingkungan belajar yang baik untuk siswa. Dengan

menggunakan metode yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka. Metode yang dimaksud meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang efektif serta pemberian bimbingan individual kepada siswa yang memerlukan perhatian lebih. Strategi ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar siswa, baik secara kognitif maupun emosional.

Pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi tersebut. Beberapa tantangan mungkin berasal dari keterbatasan waktu, sumber daya atau pelatihan yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks dan kondisi yang dihadapi oleh guru di lapangan. (Belajar and Siswa 2021)

Kesulitan belajar merupakan masalah umum yang sering dihadapi oleh siswa kelas awal, terutama pada tingkat sekolah dasar. Di kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang, beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, baik dalam membaca, menulis, maupun berhitung. Hal ini mempengaruhi performa akademik dan keterampilan dasar mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Kesulitan ini dapat kendala dalam mengikuti perkembangan teman-teman sekelasnya. (Disleksia, Kelas, and Cakranegara 2023) Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan, memiliki peran kunci dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penasihat dan pendukung dalam proses belajar siswa. Belajar

dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan kebiasaan baru. Proses ini melibatkan interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya, baik melalui pengalaman langsung, observasi, maupun instruksi.(Effort et al. 2016).

Pendekatan yang efektif adalah menggunakan pembelajaran yang bersifat inklusif dan interaktif, dimana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Selain itu guru juga perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi perkembangan siswa dan mengubah strategi jika diperlukan. Dalam beberapa kasus, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar di rumah. (Farhi and Latief 2024)

SD Negeri 021 Sungai Kunjang merupakan salah satu sekolah dasar yang berupa menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi seluruh peserta didik. Di sekolah ini, para guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga berperan aktif dalam mengenali dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, terutama kelas IA. Guru-guru di sekolah ini berkomitmen untuk memberikan perhatian individual kepada siswa yang menunjukkan kesulitan belajar dalam memahami pelajaran, serta berupa menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pendekatan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya menciptakan proses belajar yang inklusif, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan meraih hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 1A SD Negeri 021 Sungai Kunjang, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain: (1) siswa lambat dalam memahami instruksi guru, (2) kurang mampu membaca dan menulis dengan lancar, (3) menunjukkan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, (4) tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar.

Menurut Fatimah (2022), kesulitan belajar dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kurangnya kemampuan memahami materi, rendahnya motivasi belajar, gangguan perhatian, sehingga kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Selain itu, guru yang belum menerapkan pendekatan yang tepat terhadap siswa dengan kebutuhan belajar khusus juga dapat memperparah kesulitan yang dialami siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengidentifikasi jenis kesulitan yang dialami siswa dan menerapkan strategi yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan merata bagi siswa.

Dengan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi guru dalam mengatai kesulitan belajar siswa kelas IA di SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi bagi guru di sekolah tersebut, tetapi juga menjadi kontribusi ilmiah dalam bidang

pendidikan dasar secara luas dengan judul “**Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa Identifikasi Masalah dalam penelitian tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya fokus selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Terdapat siswa yang terlalu percaya diri, sehingga enggan menerima bimbingan dari guru meskipun hasil belajarnya belum memadai.
3. Sebagian siswa cenderung mengikuti teman-temannya, termasuk dalam kebiasaan negatif seperti bermain saat belajar atau tidak mengerjakan tugas.
4. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah masih terbatas, sehingga proses belajar siswa kurang mendapat dukungan luar sekolah.

C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan untuk meneliti mengenai Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I A SD Negeri 021

Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Fokus penelitian ini berada pada upaya guru dalam mengenali, menangani, dan memberikan solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di kelas I A.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal strategi pembelajaran dan penanganan kesulitan belajar di kelas I. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi guru, calon pendidik, serta peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru : Penelitian ini dapat memberikan panduan dan wawasan praktis bagi guru dalam mengidentifikasi serta menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.
- b. Bagi Siswa : Strategi yang di hasilkan dari penelitian ini diterapkan mampu membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, meningkatkan motivasi, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
- c. Bagi Sekolah : Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merumuskan kebijakan atau program peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam mendukung menghadapi kesulitan belajar siswa
- d. Bagi Orang Tua : Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang peran aktif mereka dalam mendukung anak mengatasi kesulitan belajar, baik di rumah maupun melalui komunikasi yang lebih efektif dengan guru. Penelitian ini diharapkan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam mengoptimalkan strategi mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran Guru

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melibatkan berbagai upaya, pendekatan, dan strategi yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat mencakup kesulitan dalam memahami materi, rendahnya motivasi belajar, atau keterbatasan akademik, yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus dari guru. Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai Pendidik, motivator, pembimbing, penasehat, evaluator, pengajar, dan sumber belajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengenali kebutuhan individual siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. (Ndraha, Riang, and Elvilina 2022)

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kemampuan siswa, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun efektif. Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembina yang berperan aktif dalam mendukung proses belajar siswa. Peran ini menuntut guru untuk menunjukkan sikap profesional dan kepedulian dalam setiap interaksi,

baik dengan siswa, rekan sejawat, maupun tenaga pendidikan lainnya, guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya keberhasilan siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar. (Khiyarusoleh et al. 2020).

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menciptakan rutinitas belajar yang terstruktur dan konsisten. Dengan cara ini, siswa akan terbiasa mengikuti pola belajar yang membantu mereka memahami materi secara terhadap. Di sisi lain, proses pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga mendorong siswa untuk tumbuh sebagai individu yang mampu beradaptasi dan bekerja sama dalam lingkungan sosialnya sebagai bagian dari sekolah. (Pratiwi et al. 2024)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh seluruh siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar. Tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, guru juga menjalankan berbagai peran penting lainnya dalam mendukung proses pembelajaran yang menyeluruh dan adaptif. Menurut (Strategi, Pendekatan, and Efektif 2023) peran ini sangat dibutuhkan untuk menciptakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Beberapa aspek peran yang harus dimiliki oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai pendidik yang mampu menjadi teladan dan panutan. Guru diharapkan memiliki sikap tanggung jawab, disiplin dan wibawa, karena itu sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh bagi siswa, terutama ketika mereka kesulitan dalam proses pembelajaran.

b. Guru sebagai pengajar

Proses pembelajaran yang efektif sangat penting bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami serta mengadaptasi metode mengajarnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Keberhasilan guru sebagai pengajar sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa kelas IA yang masih berada pada tahap awal perkembangan belajar.

c. Guru sebagai sumber belajar

Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran, guru harus menjadi sumber belajar yang handal. Artinya, guru harus menguasai materi dengan baik agar dapat memberikan penjelasan yang jelas dan sederhana kepada siswa. Hal ini penting agar siswa tidak semakin bingung, melainkan merasa terbantu dalam mengatasi kesulitannya.

d. Guru sebagai pembimbing

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, peran guru sebagai pembimbing menjadi sangat penting. Guru perlu membimbing siswa dengan penuh kesabaran dan perhatian, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Guru harus memahami kondisi emosional, psikologis, dan sosial siswa, serta membimbing mereka untuk tetap percaya diri dan termotivasi meski mengalami kesulitan belajar.

e. Guru sebagai penasehat Guru juga berperan sebagai penasehat yang memberikan arahan dan dukungan kepada siswa, terutama saat mereka menghadapi kebingungan atau tekanan dalam belajar. Meskipun tidak semua guru memiliki latar belakang konseling, kemampuan dalam memberikan nasehat sederhana yang membangun sangat membantu siswa dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan belajarnya.

f. Guru sebagai Motivator

Motivator belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menumbuhkan semangat belajar siswa dengan pendekatan yang positif, meyenangkan, dan penuh dukungan. Ketika siswa merasa didukung, mereka akan lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran.

g. Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar siswa telah teratasi. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi metode atau strategi mana yang efektif digunakan oleh guru dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.

2. Kompetensi Guru

Dalam dunia pendidikan, kemampuan seorang guru memegang peranan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar. Seorang guru yang kompeten akan mampu menyusun strategi pembelajaran yang tepat, menyesuaikan pendekatan dengan kondisi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dengan memiliki kompetensi yang utuh, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama mereka yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Menurut (Ilmiah et al. 2020) menyatakan guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga harus peka terhadap tanda-tanda kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas.

Menurut (Rizqiyah et al. 2024), kompetensi guru adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang digunakan dalam praktik mengajar. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara komunikatif, serta membimbing siswa

yang mengalami kesulitan belajar. Sejalan dengan itu, (Tulfauziah, Afrila, and Zulpa 2024) menyatakan bahwa kompetensi guru terbagi menjadi empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempatnya saling berkaitan dalam membentuk profesionalitas guru yang mampu mengatasi berbagai tantangan dikelas.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan esensial yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, terutama dalam menghadapi beragam permasalahan belajar siswa. Menurut (Yusriani et al. 2020), kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Pemahaman ini sangat penting dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sejak dini dan menentukan pendekatan yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan bermakna.

Guru yang memiliki kompetensi yang baik memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Guru tersebut mampu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan kesulitan belajar yang dialami siswa.

- 2) Merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa.
- 3) Memanfaatkan media dan sumber belajar secara efektif untuk mendukung pemahaman siswa.
- 4) Melaksanakan evaluasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar

Menurut (Tarbawi et al. 2018), kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknik mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Dalam konteks inilah, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menjadi sangat penting untuk memastikan seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang secara optimal.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar. kompetensi ini mencerminkan penguasaan guru terhadap materi pelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan. Menurut (Pratiwi et al. 2024), kompetensi profesional mencakup pemahaman terhadap

konsep, prinsip, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Menurut Wulandari (2019) menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki semangat belajar sepanjang hayat. Dalam dunia pendidikan siswa kelas I yang rentan mengalami kesulitan belajar, guru yang tidak memperbarui pengetahuan dan metodologi mengajarnya akan menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu memperkaya diri agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan peran profesionalnya, terutama dalam membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan siswa, orang tua, sesama guru, dan masyarakat sekitar. Menurut (Pembelajaran n.d.), kompetensi sosial melibatkan keterampilan dalam membina hubungan harmonis, yang dilandasi oleh sikap saling menghargai dan menghormati.

Menurut (Yvonne et al. 2024) menambahkan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat berperan sebagai mediator antara siswa dan lingkungan sosialnya. Guru perlu memiliki

keterampilan interpersonal seperti empati, kemampuan mendengarkan secara aktif, keterampilan berbicara yang jelas dan santun. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting untuk membangun hubungan positif dan mendukung, baik didalam kelas maupun dalam konteks sosial yang lebih luas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan esensial yang mencerminkan jati diri dan integritas moral seorang guru. Kompetensi ini terlihat dari sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta perilaku yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Menurut (Belajar and Siswa 2021), kompetensi kepribadian mencakup stabilitas emosi, kematangan pribadi, dan konsistensi nilai moral dan menjalankan tugas sebagai pendidik.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi rendah dan tidak mencerminkan potensi yang sebenarnya dimiliki. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan karena dapat memengaruhi perkembangan akademik dan psikososial siswa.

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal), seperti kurangnya motivasi,

gangguan konsentrasi, atau kondisi psikologis tertentu maupun faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal), seperti metode pembelajaran yang kurang tepat, lingkungan belajar yang tidak kondusif, atau kurangnya dukungan dari orang tua dan guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merujuk pada ketidakmampuan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang seharusnya sesuai kapasitas intelektual yang dimilikinya. Kesulitan ini tidak hanya tercermin dari rendahnya nilai atau pencapaian akademik, tetapi juga dari ketidaksanggupan siswa dalam proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar umumnya menunjukkan beberapa indikator seperti lambat dalam memahami materi, kurangnya minat atau motivasi belajar, serta kecenderungan mengalami tekanan emosional seperti stress dan kecemasan saat menghadapi tugas-tugas akademik. Gejala-gejala ini jika tidak ditangani secara tepat dapat menghambat perkembangan potensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif guru dalam mengidentifikasi serta menerapkan strategi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang dapat mengalami berbagai bentuk kesulitan belajar yang memengaruhi kemampuan akademik mereka. Beberapa jenis kesulitan belajar yang umum ditemukan di jenjang sekolah dasar di antara lain:

c. Kesulitan dalam membaca (Disleksia)

Disleksia adalah gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja, serta memahami kata atau kalimat yang dibaca. Siswa yang mengalami disleksia sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam bentuk teks tertulis, hingga berdampak pada prestasi belajar secara keseluruhan.

d. Kesulitan dalam menulis (Disgrafia)

Disgrafia merupakan kesulitan belajar yang berkaitan dengan kemampuan menulis. Siswa dengan disgrafia cenderung mengalami masalah dalam membentuk huruf dengan jelas, menulis dengan rapi, serta menyusun kata dan kalimat dengan struktur yang benar. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan menjawab soal secara tertulis.

e. Kesulitan dalam berhitung (Diskalkulia)

Diskalkulia adalah gangguan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa dengan diskalkulia sering kesulitan dalam

memahami simbol-simbol angka dan menerapkan logika matematika sederhana dalam menyelesaikan soal.

Ketiga jenis kesulitan belajar ini perlu dikenali dan ditangani sejak dini agar tidak menghambat perkembangan akademik siswa. Guru berperan penting dalam mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

4. Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami siswa, terutama di jenjang sekolah dasar kelas I, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti keterbatasan kemampuan intelektual, ketidakstabilan emosi, atau gangguan pada kondisi fisik seperti penglihatan dan pendengaran. Kondisi tersebut dapat menghambat proses penerimaan informasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Sementara itu, eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti kurangnya dukungan dari keluarga, metode pengajar guru yang tidak sesuai dengan karakteristik belajar siswa, serta suasana kelas yang kurang mendukung kenyamanan dalam belajar. Semua faktor ini berpotensi memperburuk kesulitan belajar apabila tidak ditangani secara

tepat. Oleh karena itu, guru perlu memahami penyebab kesulitan belajar siswa secara menyeluruh agar dapat merancang strategi yang sesuai untuk membantu siswa belajar lebih efektif.

5. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut (Dasra and Yogyakarta 2024) guru memiliki tanggung jawab penting dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru guna mengatasi berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa menurut para ahli pendidikan Indonesia antara lain:

a. Pendekatan Diferensiasi Pembelajaran

Menurut (Khairina, Saputra, and Oktaviyanti 2023), guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Ini bisa dilakukan dengan menyederhanakan materi, memberikan variasi metode pengajar, serta menggunakan alat bantu seperti gambar atau video untuk memudahkan pemahaman siswa yang mengalami kesulitan.

b. Pemberian Bimbingan Individual

Menurut (Syahrani and Basuki 2023) menjelaskan bahwa bimbingan secara individual sangat penting untuk membantu siswa yang tertinggal atau kurang memahami materi. Guru bisa memberikan perhatian khusus, menjelaskan ulang materi, serta memberikan waktu tambahan kepada siswa tersebut.

c. Penggunaan Media dan Alat Bantu Pembelajaran

Menurut (Di and Dasar 2020), media pembelajaran yang variatif dan kontekstual mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Misalnya dengan menggunakan media konkret, permainan edukatif, atau teknologi digital yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa.

d. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Menurut (Belajar and Kondusif 2024) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Guru harus membangun suasana kelas yang positif agar siswa tidak merasa takut atau tertekan dalam proses belajar.

e. Kolaborasi dengan Orang Tua dan tenaga Profesional

Menurut (Penelitian et al. 2023), keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan kerja sama dengan orang tua serta tenaga profesional lainnya seperti konselor atau psikolog. Kolaborasi ini akan memberikan dukungan menyeluruh bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah.

B. Kajian Penelitian Yang Releven

Penelitian ini mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025 memiliki urgensi yang tinggi karena berkaitan langsung dengan efektivitas

proses pembelajaran dikelas I. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada jenjang kelas I umumnya dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal, seperti kemampuan dasar yang belum matang, kurangnya dukungan lingkungan belajar, atau metode pembelajaran yang belum sesuai. Oleh karena itu, strategi guru yang kreatif, adaptif, dan tepat sasaran menjadi kunci penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Peneliti ini menemukan 3 judul yang serupa dengan topik penelitian yang telah diangkat dalam beberapa penelitian sebelumnya. Judul tersebut sebagai berikut:

Penelitian ini oleh Siti Nurhaliza (2023), pernah dilakukan di SD Negeri Harapan Bangsa, Jakarta dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I.” Penelitian ini menekankan pentingnya strategi fonetik dalam pembelajaran membaca. Guru mengenalkan huruf dan bunyi secara bertahap dan berulang, serta memanfaatkan media interaktif seperti kartu bergambar dan aplikasi digital. Selain itu, pendekatan permainan edukatif juga dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

Penelitian ini oleh Ahmad Fadli (2022), Pernah meneliti di SD Negeri Cendekia, Bandung dengan judul” Peran Guru Dalam Mengidentifikasi Dan Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di kelas I.” Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam mendeteksi siswa mengalami kesulitan belajar matematika, seperti kurangnya pemahaman konsep angka dan operasi dasar. Guru melakukan observasi, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan mengadakan komunikasi dengan orang tua. Selanjutnya, guru menyesuaikan metode

pengajaran sesuai tingkat pemahaman siswa dan menggunakan alat bantu yang mendukung visualisasi konsep matematika.

Penelitian ini oleh Lia Racmawati (2021) pernah melalui penelitiannya di SD Negeri Pelita Nusantara, Surabaya yang berjudul "Pendekatan Individual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah Dasar—studi pada siswa kelas I." Menyampaikan bahwa perhatian personal sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. guru melaksanakan bimbingan individual secara terstruktur dan memberikan pendampingan tambahan selama jam pelajaran bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Strategi ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung.

Ketiga penelitian tersebut menjadi acuan penelitian bagi peneliti karena menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dan didasarkan pada kebutuhan siswa dapat memberikan signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa di kelas awal. Namun, setiap penelitian memiliki keunikan konteks, metode, serta objek kajian masing-masing, sehingga penelitian ini diharapkan mampu melengkapi dan memperkaya kajian dalam bidang strategi pembelajaran, terutama lingkungan SD Negeri 021 Sungai Kunjang.

C. Alur Pikir

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh siswa sekolah dasar, termasuk di kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri

siswa seperti kurangnya minat, motivasi, atau kemampuan dasar maupun dari luar diri siswa

Guru sebagai tokoh sentral dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi berbagai bentuk kesulitan belajar. peran ini diwujudkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Selain itu, guru juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua untuk menjalin kerja sama dalam mendukung kemajuan belajar siswa. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat memperkuat strategi yang diterapkan disekolah agar tercipta lingkungan belajar yang selaras di rumah. Guru juga diharapkan mampu melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi yang digunakan dan menyesuaikannya secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan fokus untuk memperoleh pemahaman pendalam terhadap pengalaman, tindakan, dan pandangan guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Alur pikir ini menjadi dasar dalam penyusunan penelitian yang bertolak dari identifikasi permasalahan kesulitan belajar, peran guru dalam mengatasinya, strategi yang diterapkan, hingga evaluasi efektivitas dari strategi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan solutif bagi siswa di tingkat sekolah dasar.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun kisi-kisi Instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Butir Pertanyaan Guru	Butir Pertanyaan Siswa
a. Pendekatan Diferensiasi Pembelajaran	1,2,3	1,2,3
b. Pemberian Bimbingan Individual	4,5,6	4,5,6
c. Penggunaan Media dan Alat Bantu Pembelajaran	7,8,9	7,8,9
d. Menciptakan Lingkungan Belajar yang mendukung	10,11,12	10,11,12
e. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tenaga Profesional	13,14,15	13,14,15

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas terdapat dalam lampiran

a. Pertanyaan Wawancara Penelitian Guru

1. Bagaimana cara Ibu mengatasi siswa kesulitan belajar?
2. Strategi apa saja yang bisa Ibu terapkan untuk membantu siswa yang kesulitan belajar?
3. Apakah Ibu memberikan perhatian khusus secara individual kepada siswa yang tertentu? Jika ya, bagaimana bentuknya?
4. Apakah Ibu melihat perubahan pada siswa setelah menerapkan strategi tertentu? Bisakah ceritakan contohnya?

5. Apa harapan Ibu untuk meningkatkan pembelajaran di kelas I A, khususnya untuk siswa mengalami kesulitan belajar?
6. Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan?
7. Cara apa yang menjadi tantangan utama Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas I A?
8. Upaya apa yang dilakukan ibu dalam membangun motivasi siswa yang mengalami kesulitan?
9. Apa saja sumber daya yang Ibu gunakan untuk mendukung siswa dalam kesulitan belajar?
10. Adakah peran teman sebaya dalam membantu teman di kelasnya yang kesulitan belajar Ibu?
11. Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam memberikan perhatian kepada siswa yang kesulitan?
12. Pernahkah Ibu melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk mengatasi kesulitan belajar? Jika ya Bagaimana cara kalian untuk bekerja sama dalam mencari solusi yang efektif?
13. Bagaimana Ibu menanggapi perbedaan kecepatan belajar di antara siswa?
14. Jika ada siswa tidak memerhatikan pelajaran di depan maka apa yang Ibu lakukan?
15. Apa pesan Ibu untuk guru lain yang menghadapi tantangan yang sama?

b. Pertanyaan Wawancara Penelitian Siswa

1. Apakah ada pelajaran yang menurut adik sulit? (Misalnya Menulis, Membaca, berhitung, atau lainnya)!
2. Bagaimana cara Ibu Guru membantu adik memahami pembelajaran yang sulit?
3. Apakah adik merasa nyaman belajar di dalam kelas bersama teman-teman adik?
4. Apa yang adik harapkan agar dikelas jadi lebih menyenangkan?
5. Apakah ada pelajaran yang menurut adik sulit? Pelajaran apa itu?
6. Bagaimana cara adik belajar di rumah?
7. Upaya yang adik lakukan jika tidak bisa mengerjakan tugas?
8. Adakah yang membuat adik merasa lebih percaya diri dalam belajar?
9. Pernahkan adik merasa malu untuk bertanya kepada guru? Mengapa?
10. Cara apa yang adik lakukan jika merasa stress dengan pelajaran?
11. Bagaimana perasaan adik ketika mendapatkan nilai rendah?
12. Apakah ada waktu tertentu ketika adik merasa lebih mudah belajar?
13. Adakah teman yang membantu adik saat kesulitan belajar?
14. Bagaimana cara adik berkomunikasi dengan Ibu guru tentang kesulitan adik?
15. Apa harapan adik untuk belajar di masa depan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci, mendalam, dan menyeluruh mengenai suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada tanpa adanya manipulasi, eksperimen, atau intervensi dari peneliti. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IA di SD Negeri 021 Sungai Kunjang.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena mampu memberikan data yang mendalam, holistik, dan eksploratif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara naturalistik, yaitu sesuai dengan keadaan apa adanya, tanpa adanya manipulasi atau rekayasa. Data dalam penelitian kualitatif umumnya diperoleh secara langsung dari informan utama melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan konteks permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk digunakan dalam mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA di SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Selain itu, pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika

proses pembelajaran, faktor-faktor pendukung maupun penghambat, serta dampak implementasi strategi pembelajaran terhadap perkembangan akademik siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif bagaimana strategi guru dirancang dan dijalankan dalam situasi nyata di kelas.

Dalam konteks pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan praktik-praktik yang terjadi di lapangan, tetapi juga untuk memahami secara mendalam berbagai aspek yang melingkupi fenomena tersebut. Penelitian ini berupaya menyajikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 021 Sungai Kunjang, yang terletak di jalan meranti No. 1 RT 17, kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75127.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan selama periode Februari hingga April 2025 untuk mengamati perkembangan siswa secara menyeluruh. Penjadwalan dapat dimulai pada awal semester dan dievaluasi setiap bulan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan individu yang memiliki informasi penting terkait fokus penelitian, baik berupa fakta maupun pendapat. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi guru wali kelas dan siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang pada Tahun Pembelajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sumber data dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2021)

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami (natural setting), di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan tempat mereka mengajar. Data yang di kumpulkan berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi, guna memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

1. Observasi

Dalam proses pengumpulan data, observasi menjadi salah satu teknik yang penting karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari lapangan. Teknik ini berbeda dengan wawancara bergantung pada penuturan responden, atau dokumentasi yang mengadakan arsip dan data tertulis. Observasi memberikan gambaran nyata mengenai kondisi objek yang diteliti. Dalam kaitannya dengan

penelitian ini, observasi digunakan mengamati aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Menurut (Wicaksono n.d.), menyatakan bahwa observasi merupakan metode yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, baik dalam situasi alami maupun yang sengaja diciptakan. Melalui observasi, penelitian dapat mencatat perilaku, interaksi, serta respon yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menunjang akurasi data, observasi di lengkapi dengan dokumentasi berupa foto atau video kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi langsung dari guru dan siswa kelas IA. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar yang alami siswa. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu jenis wawancara yang dilakukan dengan panduan pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai respons narasumber.

Menurut (Hanin 2022), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden, dengan tujuan memperoleh data yang lebih mendalam dan terarah. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti mendapatkan informasi yang lebih kontekstual mengenai praktik pembelajaran dikelas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi bersifat tidak langsung karena data dikumpulkan melalui bukti fisik. Fungsi dokumentasi adalah untuk menguatkan data yang telah diperoleh dari sumber primer dan memberikan gambaran konkret mengenai aktivitas yang berlangsung selama penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Menurut (Iii and Penelitian 2016), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak sebagai alat pengumpul data karena hanya manusia yang mampu memahami makna dari interaksi sosial. Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan subjek, serta menyesuaikan instrumen sesuai kondisi yang ditemukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Ketiga instrumen ini disusun secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan dinamika di lapangan, sehingga data yang diperoleh bersifat alami dan mendalam.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dirancang berdasarkan landasan teori yang berkaitan dengan strategi

pembelajaran dan kesulitan belajar siswa. Penyusunan pedoman ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dan berfokus pada isu utama yang diteliti, yakni bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar di kelas IA. Selain menjaga konsistensi arah wawancara, pedoman ini juga berguna untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari nasumber — baik guru maupun siswa — sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis berbagai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus utama observasi adalah mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam menghadapi kesulitan belajar siswa kelas IA. Melalui observasi langsung, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kontekstual serta memahami interaksi yang terjadi didalam kelas.

c. Pedoman Dokumentasi

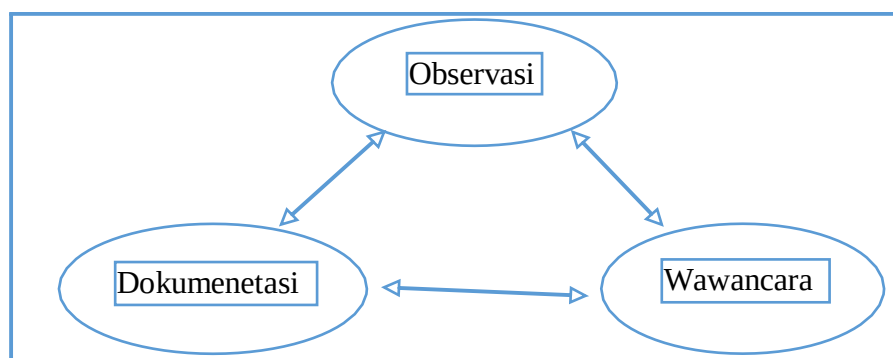
Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan dengan kegiatan pembelajaran di kelas IA. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dapat berupa foto, catatan hasil belajar siswa, jadwal, daftar nilai siswa, daftar kehadiran siswa, serta arsip atau dokumen

sekolah yang relevan yang mencerminkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

E. Keabsahan Data

Menurut (Yufrinalis et al. 2023), dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai strategi pengujian kebenaran informasi yang dikumpulkan.

Menurut (Rahmayati and Prasetyo 2022) menyatakan bahwa triangulasi merupakan upaya untuk meningkatkan kredibilitas data melalui pemanfaatan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam konteks penelitian ini, penelitian menerapkan triangulasi teknik dengan menggunakan observasi langsung di kelas, wawancara kepada guru dan siswa, serta dokumentasi sebagai pelengkap. Dengan mengabungkan ketiga metode ini, diharapkan data yang dikumpulkan mencerminkan situasi yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

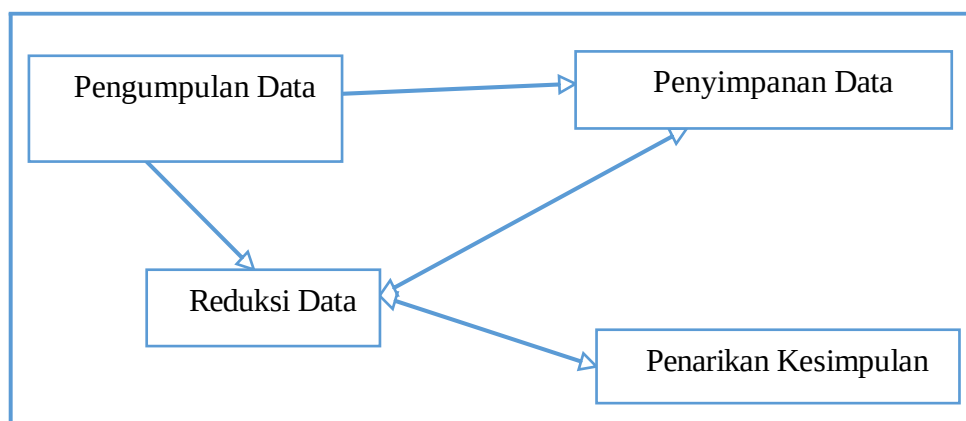


Gambar 3.1 Triangulasi Teknik ((Rahmayati and Prasetyo 2022)

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagaimana yang di jelaskan oleh Miles & huberman (2021), yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama proses penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian direduksi untuk memilih data yang benar-benar relevan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA.

Selain itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penelitian memahami makna dan pola-pola tertentu. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi dari keseluruhan data yang dianalisis. Dengan tahapan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran dan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa secara lebih bermakna.



Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisi Data (*Interactive Model*)

Sumber: (Miles & Huberman, 2021)

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi atau kombinasi dari tiganya melalui metode triangulasi. Tahapan ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang, mulai dari beberapa hari hingga berbulan-bulan, tergantung kompleksitas objek penelitian. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap lingkungan belajar siswa dan interaksi yang terjadi di kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Segala hal yang terlihat dan terdengar selama proses berlangsung dicatat secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Reduksi Data

Seiring dengan bertambah waktu peneliti melakukan kegiatan di lapangan, jumlah data yang berkumpul akan semakin banyak dan beraneka ragam. Situasi ini menuntut peneliti untuk segera melakukan penyederhanaan melalui proses reduksi data. Reduksi data merupakan tahapan awal dalam analisis yang bertujuan untuk menyaring informasi, menyeleksi data yang relevan dan poin-poin utama. Peneliti kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dari proses ini, akan muncul tema dan pola yang membantu menyusun gambaran yang lebih

terarah dan bermakna, serta memudahkan peneliti untuk menindaklanjuti temuan jika dibutuhkan dikemudian hari.

3. Penyajian data

Setelah tahap reduksi data dilakukan, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk uraian naratif yang menggambarkan hasil temuan dilapangan secara rinci. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami hubungan data, serta menelusuri pola atau bermakna yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Melalui penyajian yang sistematis, peneliti dapat melihat arah temuan dengan lebih jelas sebelum masuk ke tahap penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil akhir dari proses analisis data yang menghasilkan temuan yang bersifat original. Temuan ini dapat berupa penjelasan dan pemahaman baru terhadap suatu permasalahan yang sebelumnya belum tergambarkan secara rinci. Melalui proses penelitian, aspek-aspek yang semula tampak samar menjadi lebih terang dan mudah dipahami. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan bagaimana strategi guru diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SD Negeri 021 Sungai Kunjang adalah salah satu sekolah dasar pertama yang berpredikat sekolah penggerak yang terletak di Jalan Meranti No. 1 RT 17, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, 75127. Sekolah ini didirikan/ mulai beroperasi pada tanggal 24 Januari 1984. Sekolah SD Negeri 021 Sungai Kunjang di pimpin oleh Ibu Jurita, S.Pd adapun jumlah ruangan untuk pembelajaran dan ruangan pendukung terbilang cukup lengkap berupa ruang kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, gudang, ruang kepala sekolah, kantin, WC guru, WC siswa, ruang TU, ruang komite, pos security dan juga jumlah guru disekolah tersebut terdiri dari 32 guru dan 550 siswa.

Di SD Negeri 021 Sungai Kunjang memiliki visi dan misi yaitu:

1. Visi Sekolah

“Terwujudnya warga yang memiliki karakter profil pelajar pancasila cinta lingkungan dan terintegrasi dengan abad 21”

2. Misi Sekolah SDN 021

- a. Mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudi luhur dengan menerapkan rutinitas kegiatan keagamaan dan ajaran agama melalui ciri berinteraksi di sekolah.

- b. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhenikaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- c. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- d. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi, keragaman minat dan bakat peserta didik di bidang akademik maupun nonakademik.
- e. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik. Sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orangtua.
- f. Menerapkan pembiasaan hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- g. Mengembangkan program sekolah yang berbentuk ide dan gagasan cepat tanggap perubahan terjadi untuk merancang pembelajaran inovatif yang terintegrasi dengan pembelajaran abad 21.

B. Hasil Penelitian

1. Pendekatan Diferensiasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu EK, pada hari Kamis, 10 April 2025 di peroleh informasi bahwa dalam menghadapi kesulitan belajar siswa kelas IA, beliau menerapkan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik masing- masing

siswa. Strategi yang digunakan sangat berkaitan erat dengan pendekatan diferensiasi pembelajaran, yaitu suatu pendekatan yang memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan cara evaluasi sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa.

Ibu EK menyampaikan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa sangat beragam, mulai dari kesulitan memahami materi, kurang fokus saat belajar, hingga keinginan bermain yang tinggi karena usia siswa yang masih dini. Untuk mengatasi hal ini, beliau menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti memberikan contoh yang konkret dan visual, terutama dalam mata pelajaran Matematika. Misalnya, dalam materi penjumlahan dan pengurangan, beliau menggunakan alat peraga berupa gambar segitiga yang di dalamnya terdapat angka, kemudian siswa diminta memasukkan angka-angka tersebut ke dalam tempat yang sesuai. Tujuannya agar siswa yang kesulitan belajar dapat lebih mudah memahami konsep hitungan secara visual.

Pendekatan diferensiasi yang diterapkan oleh Ibu EK terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu konten (materi), proses (cara belajar), dan produk (hasil belajar). Ketiga aspek ini disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa kelas IA yang beragam.

a. Diferensiasi Konten (Materi Pembelajaran)

Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru tidak memberikan materi yang sama secara seragam kepada seluruh siswa. Sebaliknya, beliau menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan

akademik siswa. Misalnya, untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami penjumlahan dan pengurangan, guru memberikan materi dengan pendekatan yang lebih sederhana dan konkret menggunakan media visual seperti gambar, angka dalam bentuk simbol segitiga, serta benda konkret lainnya. Dengan cara ini, siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik dapat lebih mudah menyerap materi.

b. Diferensiasi Proses (Cara Belajar atau aktivitas Pembelajaran)

Proses belajar disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat kesiapan siswa. Dalam pelaksanaannya, Ibu EK menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok kecil, bermain sambil belajar, hingga pendekatan individual. Untuk siswa yang cepat bosan dan kurang fokus, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan edukatif. Strategi ini membantu siswa tetap aktif terlibat dalam pembelajaran tanpa merasa tertekan. Selain itu, guru memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang benar-benar membutuhkan pendampingan tambahan, sehingga mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

c. Diferensiasi Produk (Hasil Belajar atau Penilaian)

Dalam menilai hasil belajar siswa, guru tidak hanya berpatokan pada hasil tes tertulis atau penilaian standar. Beliau memberikan variasi dalam bentuk tugas dan penilaian, seperti tugas menggambar konsep Matematika, menjelaskan secara lisan, atau menunjukkan

pemahaman melalui permainan yang telah dipelajari. Dengan cara ini, siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya melalui cara yang paling sesuai dengan kekuatan mereka masing-masing. Hal ini sangat membantu siswa yang mungkin kesulitan dalam menulis, tetapi mampu menjelaskan dengan baik secara verbal atau melalui praktik langsung.

Dengan strategi tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan cara mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Dari hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025 dilakukan melalui pendekatan diferensiasi pembelajaran yang menyesuaikan metode, media, dan bentuk kegiatan belajar dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa lebih memahami materi, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama IRPW, pada hari Jum'at, 11 April 2025 bahwa ia termasuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu, khususnya Matematika. R menyampaikan bahwa ia merasa kesulitan memahami soal

penjumlahan dan pengurangan, terutama jika disampaikan langsung dalam bentuk abstrak atau tanpa bantuan alat peraga.

Namun, ia merasa terbantu ketika gurunya, Ibu EK, menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana dan menggunakan media yang menarik. R mencontohkan bahwa saat belajar tentang penjumlahan, guru membuat gambar berbentuk segitiga yang di dalamnya terdapat angka, lalu menjelaskan bagaimana angka-angka tersebut harus dimasukkan ke tempat yang sesuai. Cara ini membantunya lebih mudah memahami konsep berhitung karena ia bisa melihat langsung bentuk visual dari soal yang diberikan.

Dari penuturan R dapat diketahui bahwa pendekatan diferensiasi pembelajaran yang dilakukan guru telah membantu meningkatkan pemahamannya terhadap materi. Penyesuaian konten (dengan media visual), proses (dengan metode bermain), dan produk (dengan aktivitas non-tes seperti praktik langsung) menjadikan proses belajar lebih sesuai dengan kebutuhannya sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Temuan ini memperkuat bahwa strategi guru yang menggunakan pendekatan diferensiasi pembelajaran sangat relevan dalam konteks kelas awal, di mana siswa masih berada dalam tahap perkembangan awal kemampuan kognitif dan membutuhkan berbagai pendekatan agar dapat memahami materi pelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama ASP, pada hari Jum'at, 11 April 2025 salah satu siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai

Kunjang, diperoleh informasi bahwa ia juga mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, khususnya saat guru menjelaskan secara langsung tanpa bantuan gambar atau alat peraga. S mengaku sering merasa bingung, terutama ketika pelajaran Matematika berlangsung, karena menurutnya angka-angka terkadang terlihat membingungkan dan sulit untuk dimengerti.

Namun, ia merasa lebih semangat dan paham ketika guru menggunakan media visual dan permainan dalam pembelajaran. Ia menyampaikan bahwa ia sangat senang saat guru menjelaskan materi dengan cara menggambar bentuk-bentuk lucu atau menggunakan alat bantu seperti segitiga berisi angka, kartu bergambar, atau benda konkret lainnya. Menurutny, hal itu membuat pelajaran menjadi lebih seru dan tidak membosankan.

Dari penuturan S, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat membantu dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Penyesuaian dalam konten, proses, dan produk pembelajaran tampak nyata diterapkan oleh guru. Konten disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan menarik secara visual, proses belajar dilakukan melalui kegiatan menyenangkan seperti bermain dan bekerja dalam kelompok, sementara hasil belajar tidak hanya diukur melalui tes tertulis, tetapi juga melalui keterlibatan dan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar.

Pendekatan diferensiasi pembelajaran yang diterapkan guru terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa seperti S. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi guru yang adaptif dan fleksibel dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, terutama di kelas awal sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama SRAN, pada hari Selasa, 15 April 2025 menunjukkan sikap yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. RIS tampak aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan berani mengungkapkan pendapatnya di depan teman-teman sekelasnya. RIS menyampaikan bahwa ia merasa sangat terbantu ketika guru memberikan penjelasan secara perlahan, diulang beberapa kali, dan disertai dengan contoh-contoh yang mudah dipahami. Ia juga menyukai ketika guru menampilkan gambar atau menggunakan alat bantu visual saat menerangkan materi. Menurutnya, cara tersebut membuat pelajaran terasa lebih mudah dan tidak membingungkan.

RIS juga mengungkapkan bahwa ia Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas, baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, ia sangat senang ketika guru memberikan tugas dengan cara yang bervariasi, seperti menggambar, menjawab pertanyaan sambil bermain, atau menceritakan kembali materi dengan bahasanya sendiri.

Dari keterangan RIS, dapat diketahui bahwa pendekatan diferensiasi pembelajaran telah memberikan manfaat nyata dalam mendukung proses

belajarnya. Dalam aspek konten, guru memberikan materi dengan contoh visual dan penjelasan yang diulang sesuai kebutuhan siswa. Dalam aspek proses, RIS difasilitasi untuk belajar secara berkelompok dan dalam suasana yang mendukung kenyamanan emosionalnya. Sedangkan dalam aspek produk, guru memberikan variasi tugas yang sesuai dengan gaya belajar dan kecepatan belajarnya, bukan hanya melalui tes tulis, tetapi juga melalui praktik dan penyampaian verbal.

Pendekatan diferensiasi pembelajaran yang diterapkan guru secara konsisten memberikan peluang bagi siswa seperti RIS untuk tetap bisa mengikuti pelajaran meskipun memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, setiap siswa — baik yang cepat memahami maupun yang membutuhkan waktu lebih lama— dapat berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama FR, pada hari Selasa, 15 April 2025 salah satu siswa kelas IA di peroleh informasi bahwa ia termasuk siswa yang aktif dan mudah teralihkan perhatiannya saat proses pembelajaran berlangsung. FZ mengaku bahwa ia lebih suka bermain dibandingkan duduk diam memperhatikan pelajaran. Ketika guru menjelaskan materi terlalu lama tanpa diselingi aktivitas, ia cepat merasa bosan dan sulit fokus.

Namun demikian, FZ menyampaikan bahwa ia merasa lebih semangat dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik ketika guru menggunakan metode belajar yang menyenangkan, seperti bermain sambil

belajar atau menggunakan alat peraga yang menarik. Ia mencontohkan salah satu kegiatan yang ia sukai, yaitu saat guru mengadakan permainan hitung-hitungan menggunakan kartu angka dan benda konkret. Menurutny, melalui permainan tersebut, ia bisa memahami penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

FZ juga menyukai saat guru memberikan tugas dalam bentuk kegiatan menggambar atau mewarnai sambil menjelaskan materi pelajaran, karena ia merasa bisa belajar sambil berkreaitivitas. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar FZ lebih cenderung ke arah kinestetik dan visual, sehingga pembelajaran yang monoton atau hanya bersifat ceramah kurang efektif baginya.

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa pendekatan diferensiasi pembelajaran sangat membantu FZ dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar. Dalam aspek konten, guru memberikan materi yang dikaitkan dengan aktivitas menarik dan media visual. Dalam aspek proses, FZ difasilitasi dengan metode belajar melalui permainan dan aktivitas fisik, sesuai dengan kebutuhannya yang aktif dan kinestetik. Sedangkan dalam aspek produk, guru memberikan bentuk penugasan yang tidak hanya berupa tulisan, tetapi juga dalam bentuk kegiatan menggambar, bermain, dan bercerita.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa yang memiliki kecenderungan sulit fokus dan cepat bosan dalam belajar, seperti

FZ. Dengan strategi yang sesuai, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa tetap bisa memahami materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama NHA, pada hari Selasa, 15 April 2025 siswi kelas IA diperoleh informasi bahwa ia termasuk siswa yang cenderung pemalu dan tidak terlalu aktif bertanya saat tidak memahami pelajaran. Ia mengaku sering merasa ragu atau takut salah ketika guru menyampaikan pertanyaan di kelas. Kesulitannya muncul ketika guru menjelaskan dengan tempo yang cepat atau menggunakan istilah yang belum familiar baginya.

Namun, AR merasa terbantu saat guru memberikan penjelasan secara perlahan, menggunakan gambar, serta mengulangi penjelasan beberapa kali dengan bahasa yang sederhana. Ia juga menyampaikan bahwa ia lebih paham ketika belajar menggunakan benda konkret, terutama saat belajar Matematika. Misalnya, ketika menjumlahkan benda menggunakan kancing, stik es krim, atau gambar buah-buahan, ia bisa lebih mudah memahami konsep hitungan tersebut.

Selain itu, AR sangat senang ketika diberi kesempatan untuk belajar dalam kelompok kecil atau pendampingan langsung dari guru. Ia merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok kecil dibandingkan saat berada di depan kelas. Ia juga

menikmati tugas-tugas yang bersifat kreatif, seperti menggambar, mewarnai, dan bercerita dengan gambar.

Dari hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwa pendekatan diferensiasi pembelajaran sangat membantu AR dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Dalam aspek konten, guru menyajikan materi dengan alat bantu visual dan konkret. Dalam aspek proses, AR diberikan kesempatan untuk belajar dalam kelompok kecil dan dengan bimbingan individual. Sedangkan dalam aspek produk, guru memberikan variasi tugas sesuai dengan kekuatan AR, seperti tugas menggambar dan menceritakan kembali materi dengan cara yang ia sukai.

Pendekatan diferensiasi ini membuktikan bahwa siswa yang pendiam atau pemalu pun dapat berkembang dengan baik jika guru mampu menyediakan strategi yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajar mereka. Strategi ini tidak hanya membuat AR merasa nyaman dalam belajar, tetapi juga membangun rasa percaya dirinya secara perlahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama MKRU, pada hari Selasa, 15 April 2025 siswa kelas IA diketahui bahwa ia merupakan siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi namun sering merasa cepat bosan jika pembelajaran berlangsung terlalu lama dan monoton. NH mengaku bahwa ia suka belajar, tetapi lebih tertarik pada pelajaran yang bersifat interaktif dan menantang, seperti permainan hitungan atau kegiatan praktikum sederhana.

Ia menyampaikan bahwa ia kesulitan ketika materi di sampaikan hanya melalui penjelasan lisan tanpa gambar atau kegiatan langsung. Contohnya, saat belajar matematika dalam bentuk cerita atau soal cerita panjang, ia merasa bingung menangkap maksud soal tersebut. Namun, jika guru menjelaskan secara bertahap dengan bantuan gambar atau benda konkret, ia merasa lebih mudah memahami.

NH juga sangat menyukai metode belajar yang melibatkan kompetisi atau tantangan. Ia merasa lebih semangat saat guru memberikan kuis berkelompok, lomba cepat-cepat menjawab, atau permainan edukatif yang bersifat menantang. Aktivitas tersebut membuatnya lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Ia bahkan menyebut bahwa ia senang jika hasil kerjanya ditampilkan atau dipuji di depan kelas, karena hal itu membuatnya bangga dan ingin terus berusaha.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa pendekatan diferensiasi pembelajaran sangat membantu NH dalam mengatasi kesulitan belajar. Dalam aspek konten, guru menyampaikan materi melalui media visual dan konkret yang menarik. Dalam aspek proses, guru menggunakan metode bermain, kuis, serta kompetisi kecil yang sesuai dengan karakter aktif dan kompetitif NH. Dalam aspek produk, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk aktivitas, tidak hanya dengan tes tertulis, tetapi juga melalui praktik, presentasi sederhana, atau hasil karya.

Pendekatan diferensiasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menunjukkan bahwa dengan memahami karakteristik dan kebutuhan siswa secara individual, proses belajar dapat menjadi lebih efektif. Bagi siswa seperti Keenanoah yang membutuhkan tantangan dan variasi, pembelajaran yang interaktif dan penuh variasi adalah kunci keberhasilan untuk membangun minat dan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang, terlihat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda. Dalam satu kelas yang terdiri dari berbagai latar belakang kemampuan dan gaya belajar, guru tampak aktif menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah atau penjelasan satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui tanya jawab, permainan edukatif, serta penggunaan alat bantu belajar seperti gambar, kartu angka, benda konkret, dan media visual lainnya. Terlihat bahwa sebagian siswa lebih tertarik dan mampu memahami materi saat diberikan penjelasan melalui benda konkret, sedangkan yang lain lebih nyaman dengan gambar dan aktivitas menggambar.

Guru juga terlihat memberikan perhatian yang sama ke semua siswa dan siswa yang tampak kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Pendampingan dilakukan baik secara langsung maupun dengan membagi

siswa dalam kelompok belajar kecil. Dalam kelompok ini, siswa yang lebih cepat memahami materi tampak membantu temannya yang masih mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan adanya penerapan pendekatan diferensiasi pembelajaran dalam aspek proses, di mana guru mengatur cara belajar yang berbeda sesuai kebutuhan siswa.

Selain itu, bentuk tugas yang diberikan kepada siswa pun bervariasi. Ada siswa yang diminta menulis jawaban di buku, ada yang menggambar atau mewarnai sebagai bentuk pemahaman, dan ada pula yang menyampaikan pemahaman secara lisan. Strategi ini menunjukkan penerapan diferensiasi dalam aspek produk, yaitu memberikan alternatif cara bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari, sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan mereka masing-masing.

Dalam aspek konten, guru terlihat menyederhanakan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa kelas I, seperti menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan bahasa sederhana, serta menjelaskan langkah demi langkah secara perlahan dan diulang bila diperlukan. Hasil observasi ini memperkuat bahwa guru di kelas IA telah menerapkan pendekatan diferensiasi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi-strategi tersebut dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Berdasarkan hasil kajian dokumentasi modul ajar matematika kelas IA diketahui bahwa materi yang disusun telah mencakup prinsip-prinsip

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Modul ajar tersebut dirancang dengan pendekatan tematik dan kontekstual yang menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan siswa kelas awal.

Dalam kajian tersebut, ditemukan bahwa modul ajar telah mengakomodasi penerapan pendekatan diferensiasi pembelajaran dalam tiga aspek utama yaitu konten, proses dan produk.

Dari aspek konten, materi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, pengenalan bilangan, serta bentuk-bentuk geometri disajikan dalam bentuk yang sederhana dan menggunakan ilustrasi yang menarik. Beberapa bagian modul ajar menyediakan gambar benda konkret seperti buah-buahan, mainan, atau peralatan sekolah sebagai media bantu yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak.

Dalam aspek proses, modul ajar memberikan variasi aktivitas pembelajaran seperti mengerjakan tugas kelompok, praktik langsung menggunakan benda konkret, serta diskusi kelas sederhana. Variasi metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai gaya belajar masing-masing—baik visual, kinestetik, maupun auditorial—dan memungkinkan guru untuk mengatur kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sementara dalam aspek produk, terdapat alternatif tugas yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda. Misalnya, siswa dapat menyelesaikan soal latihan, membuat gambar cerita dari soal Matematika, atau menjelaskan kembali materi secara lisan. Hal ini memperlihatkan adanya fleksibilitas bagi siswa dalam

mengekspresikan hasil belajarnya sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing.

Secara umum, hasil kajian dokumentasi modul ajar Matematika ini menunjukkan bahwa perangkat ajar yang digunakan guru telah mendukung penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki panduan yang jelas dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengoptimalkan potensi mereka secara individu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang telah diterapkan secara optimal melalui pendekatan diferensiasi pembelajaran. Strategi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu konten (materi), proses (cara belajar), dan produk (hasil belajar).

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda. Guru menyadari adanya keragaman tersebut dan menerapkan berbagai cara agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Misalnya, dengan memberikan contoh konkret, mengajak siswa bermain sambil belajar, dan memberikan pendampingan lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil observasi mendukung hal tersebut, di mana terlihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, pendekatan yang menyenangkan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Guru juga tampak memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dan membentuk kelompok belajar yang saling mendukung.

Kajian terhadap dokumen modul ajar Matematika menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah dirancang dengan mempertimbangkan diferensiasi dalam penyajian materi, aktivitas belajar, dan cara siswa menunjukkan pemahaman. Modul tersebut menyajikan materi dengan ilustrasi visual dan aktivitas kontekstual yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas I.

Dengan demikian, pendekatan diferensiasi pembelajaran yang diterapkan guru mencakup:

- a. Diferensiasi konten, dengan menyesuaikan materi dan media sesuai dengan tingkat pemahaman siswa;
- b. Diferensiasi Proses, melalui variasi metode dan pendekatan belajar sesuai gaya belajar siswa;
- c. Diferensiasi Produk, dengan memberikan alternatif bentuk penugasan dan evaluasi berdasarkan kemampuan dan potensi siswa.

Penerapan pendekatan diferensiasi pembelajaran ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran dan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Hal ini memberikan dampak positif dalam mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

2. Pemberian Bimbingan Individual

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu EK pada hari Kamis, 10 April 2025 di peroleh informasi bahwa salah satu strategi utama yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA adalah melalui pemberian bimbingan individual. Strategi ini dilakukan sebagai bentuk perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran.

Menurut penjelasan beliau, tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara seragam. Beberapa siswa memerlukan pendekatan dan waktu yang berbeda dalam memahami suatu konsep, terutama dalam mata pelajaran seperti Matematika dan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang menunjukkan ketertinggalan dalam menguasai materi. Bimbingan ini diberikan secara langsung, baik selama jam pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran, tergantung pada kebutuhan dan situasi siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru akan terlebih dahulu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pengamatan, hasil evaluasi, serta interaksi selama kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru akan mengatur waktu khusus untuk memberikan penjelasan ulang, latihan tambahan, serta bantuan dalam memahami tugas yang dirasa sulit oleh siswa tersebut. Pendekatan ini bersifat personal dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun kondisi psikologis.

Ibu EK juga menekankan bahwa bimbingan individual tidak hanya fokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan motivasional. Guru berusaha menciptakan suasana yang nyaman, mendukung, dan tidak menekan, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan ini diyakini mampu membantu siswa yang kurang fokus, kurang percaya diri, atau cenderung pasif dalam pembelajaran kelompok.

Pemberian bimbingan individual ini juga merupakan bagian dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam aspek proses, yaitu cara guru menyampaikan materi dan membimbing siswa sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Dengan adanya bimbingan individual, guru berharap setiap siswa memperoleh kesempatan yang adil untuk berkembang sesuai potensi yang dimilikinya, serta dapat mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran tanpa merasa tertekan atau tertinggal jauh dari teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama IPW, pada hari Jum'at, 11 April 2025 diketahui bahwa siswa tersebut pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika, seperti penjumlahan dan pengurangan. R menyampaikan bahwa terkadang ia merasa bingung saat guru menjelaskan materi secara umum di depan kelas. Hal ini membuatnya tertinggal dalam memahami langkah-langkah penyelesaian soal.

Namun, R juga menjelaskan bahwa guru tidak membiarkannya kesulitan sendirian. Ia mengaku sering mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru, baik saat pelajaran berlangsung maupun setelah kegiatan belajar selesai. Dalam bimbingan tersebut, guru menjelaskan kembali materi dengan cara yang lebih sederhana dan menggunakan alat bantu seperti gambar, jari tangan, atau benda konkret agar lebih mudah dipahami. Guru juga memberikan contoh-contoh soal yang serupa agar Ibrahim bisa berlatih secara bertahap.

R merasa lebih nyaman dan mudah memahami materi ketika dibimbing secara individu. Ia mengungkapkan bahwa perhatian khusus dari guru membuatnya lebih percaya diri dan berani bertanya jika tidak paham. Bahkan, menurut pengakuannya, setelah beberapa kali menerima bimbingan individual, ia mampu menyelesaikan soal Matematika secara mandiri.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan individual memiliki dampak positif terhadap proses belajar siswa yang mengalami kesulitan, seperti yang dialami oleh Ibrahim. Bimbingan ini menjadi strategi yang efektif karena memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode penyampaian materi dengan karakter dan kebutuhan siswa secara personal. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan yang responsif dan humanis dalam mengatasi hambatan belajar yang dihadapi siswa di kelas IA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama ASP, pada hari Jum'at, 11 April 2025 diketahui bahwa ia pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Matematika, terutama dalam topik penjumlahan dan pengurangan. Ia mengaku merasa bingung ketika guru menjelaskan di depan kelas karena harus mengikuti penjelasan dengan cepat. Hal ini membuatnya sulit untuk memahami langkah-langkah penyelesaian soal secara menyeluruh.

Namun, S merasa terbantu ketika guru memberikan bimbingan secara individu. Ia menjelaskan bahwa guru sering mendatangnya dan membimbing secara perlahan. Guru juga menggunakan alat bantu visual dan contoh konkret agar lebih mudah dipahami. Ketika ia diberikan waktu dan penjelasan secara pribadi oleh guru, ia menjadi lebih mengerti dan tidak lagi takut untuk mencoba mengerjakan soal sendiri.

S mengaku merasa lebih percaya diri setelah menerima bimbingan individu. Ia merasa lebih diperhatikan dan tidak malu bertanya jika ada yang belum dimengerti. Guru juga memberikan dorongan dan motivasi dengan kata-kata yang menyemangati agar ia tetap semangat belajar dan tidak cepat menyerah.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan individual oleh guru sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti yang dialami oleh S. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta membangun rasa percaya diri mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendekatan ini juga mencerminkan perhatian guru terhadap kebutuhan belajar setiap siswa secara personal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama SRAN, pada hari Selasa, 15 April 2025 diketahui bahwa secara umum RIS tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memahami materi pelajaran di kelas. Ia merasa senang mengikuti pembelajaran, khususnya pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. RIS mengaku dapat memahami penjelasan guru dengan baik, baik saat belajar secara bersama-sama maupun saat mengerjakan tugas secara mandiri.

Namun demikian, RIS juga menyadari bahwa tidak semua teman-temannya bisa langsung memahami materi seperti dirinya. Ia menyebutkan bahwa guru sering memberikan bimbingan secara individu kepada teman-teman yang mengalami kesulitan belajar, seperti menjelaskan ulang materi atau membantu mereka mengerjakan soal secara perlahan. Menurut RIS, hal ini sangat membantu karena membuat suasana belajar menjadi lebih adil, dan semua siswa bisa mendapatkan perhatian sesuai kebutuhannya.

RIS juga mengatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih nyaman ketika guru memberi perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, karena karena mereka jadi lebih semangat belajar. Ia sendiri merasa senang jika sesekali diberi bimbingan langsung oleh guru untuk mengerjakan soal yang lebih menantang, karena itu membantunya memahami materi lebih dalam.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan individual oleh guru tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh siswa yang kesulitan belajar, tetapi juga disadari dan diapresiasi oleh siswa yang tidak mengalami kesulitan. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung semua siswa untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama FR, pada hari Selasa, 15 April 2025 diperoleh informasi bahwa FZ cukup menikmati proses pembelajaran di kelas, meskipun ia pernah mengalami kesulitan saat mempelajari materi tertentu, khususnya pada pelajaran Matematika. FZ mengungkapkan bahwa ia terkadang merasa bingung saat mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan jika penjelasan berlangsung terlalu cepat atau saat suasana kelas kurang kondusif.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, FZ menyampaikan bahwa guru sering memberikan bimbingan individual kepadanya. Guru akan mendekati bangkunya, menjelaskan kembali materi secara perlahan, dan membantu menyelesaikan contoh soal satu per satu. Menurut FZ, cara ini sangat membantunya karena ia dapat langsung bertanya kepada guru jika ada bagian yang belum dipahami.

Selain itu, guru juga memberikan contoh soal tambahan untuk dikerjakan secara perlahan, dan sesekali memberikan permainan atau alat bantu hitung yang menarik agar proses belajar terasa lebih menyenangkan. FZ merasa bahwa perhatian yang diberikan guru membuatnya lebih

percaya diri dan tidak malu untuk belajar meskipun sempat mengalami kesulitan.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan individual merupakan strategi yang efektif dalam membantu siswa seperti FZ mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan yang bersifat personal dan dilakukan dengan pendekatan yang sabar serta menyenangkan mampu meningkatkan pemahaman siswa serta membangun semangat belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya secara aktif dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama NHA, pada hari Selasa, 15 April 2025 diperoleh informasi bahwa secara umum AR tidak mengalami kesulitan yang serius dalam memahami materi pelajaran. Ia mengaku senang mengikuti proses pembelajaran di kelas dan bisa mengikuti penjelasan guru dengan baik, terutama dalam pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, AR juga memperhatikan bahwa tidak semua teman-temannya bisa belajar dengan mudah seperti dirinya. Ia menyampaikan bahwa guru sering memberikan bimbingan individual kepada teman-teman yang terlihat kesulitan, terutama ketika mengerjakan soal atau tidak fokus saat belajar. Menurutnya, guru akan mendatangi siswa tersebut, menjelaskan menjelaskan ulang materi dengan cara yang lebih sederhana, dan memberikan semangat agar tidak merasa tertinggal.

AR juga mengaku pernah mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru, terutama saat mencoba mengerjakan soal yang sulit atau membutuhkan penjelasan tambahan. Ia merasa senang karena guru sangat sabar dan mau menjelaskan sampai benar-benar paham. Bimbingan ini membuatnya lebih percaya diri dan memahami bahwa bertanya adalah hal yang wajar dalam proses belajar.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa meskipun AR tidak termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, ia tetap merasakan manfaat dari bimbingan individual yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan personal tidak hanya membantu siswa yang kesulitan, tetapi juga memperkuat pemahaman dan motivasi siswa lain agar semakin aktif dalam pembelajaran. Strategi ini mencerminkan kepedulian guru terhadap perkembangan semua siswanya secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama MKRU, pada hari Selasa, 15 April 2025 diketahui bahwa ia termasuk siswa yang cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, ia mengaku bahwa ada kalanya ia merasa kesulitan dalam memahami materi, terutama ketika guru menjelaskan dengan cepat atau saat suasana kelas ramai dan sulit untuk fokus. NH menyampaikan bahwa saat ia merasa bingung, guru akan mendekatinya dan memberikan bimbingan secara individual. Guru biasanya menjelaskan ulang materi secara perlahan dan menggunakan contoh-contoh konkret yang memudahkan pemahaman.

Misalnya, saat pelajaran Matematika, guru membantunya memahami konsep penjumlahan dan pengurangan menggunakan alat bantu hitung atau benda konkret yang ada di sekitar kelas.

Ia juga merasa lebih nyaman dan tidak terburu-buru ketika mendapat penjelasan langsung dari guru. NH mengaku bahwa dengan bimbingan individual, ia lebih mudah fokus dan tidak malu untuk bertanya jika masih belum mengerti. Ia merasa bahwa guru sangat perhatian dan sabar dalam membimbing, sehingga membuatnya lebih semangat untuk belajar.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan individual oleh guru sangat membantu NH dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan tempo yang sesuai dengan kemampuannya, serta menciptakan rasa aman dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang tampak bahwa guru kelas aktif dalam memantau dan merespons kebutuhan belajar setiap siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi di depan kelas, tetapi juga memperhatikan siswa yang terlihat kurang fokus atau mengalami kebingungan saat mengerjakan tugas.

Guru secara berkala berkeliling ke meja-meja siswa untuk melihat pekerjaan mereka satu per satu. Jika ditemukan siswa yang belum memahami materi, guru akan menghampiri dan memberikan bimbingan secara individual. Bimbingan ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti menjelaskan ulang materi dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan contoh konkret, atau menggunakan alat peraga yang sesuai.

Selain itu, guru juga tampak sabar dalam menghadapi siswa yang memerlukan perhatian lebih. Ia memberikan waktu tambahan dan tidak terburu-buru meminta siswa menyelesaikan tugas. Dalam beberapa kesempatan, guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan edukatif atau media gambar, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Observasi juga menunjukkan bahwa interaksi guru dengan siswa berlangsung secara hangat dan komunikatif. Guru memberikan pujian atas usaha siswa, serta memberikan motivasi agar mereka tidak cepat menyerah. Sikap ini menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa strategi pemberian bimbingan individual oleh guru diterapkan secara konsisten dan efektif. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi sesuai kemampuan mereka masing-masing, sekaligus membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar. Hal ini menjadi salah satu bentuk nyata dari strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas IA.

Berdasarkan hasil kajian dokumentasi modul ajar matematika diketahui bahwa perangkat ajar yang digunakan oleh guru kelas IA telah memuat berbagai strategi pembelajaran yang memungkinkan diterapkannya pendekatan individual kepada siswa. Modul ajar tersebut secara eksplisit mencantumkan prinsip pendekatan diferensiasi dan bimbingan individual sebagai salah satu strategi utama dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar siswa di kelas.

Dalam modul tersebut, disediakan beberapa contoh kegiatan pembelajaran yang mendorong guru untuk melakukan asesmen formatif, baik secara kelompok maupun individual. Modul mengarahkan guru untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, seperti operasi bilangan (penjumlahan dan pengurangan), pengukuran, serta pengenalan bentuk dan pola. Setelah melakukan identifikasi, guru diharapkan memberikan pendampingan khusus atau bimbingan individual yang bersifat langsung dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Modul ajar juga menyediakan alternatif media dan metode pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Misalnya, dalam menjelaskan konsep bilangan, guru didorong menggunakan alat peraga konkret seperti balok hitung, benda di sekitar kelas, atau gambar visual yang menarik. Pendekatan ini mendukung pelaksanaan bimbingan individual karena siswa dapat memahami konsep

melalui cara yang lebih sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Lebih lanjut, dalam komponen asesmen, modul menyarankan guru untuk melakukan evaluasi tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga berdasarkan proses belajar siswa. Hal ini memungkinkan guru mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan meskipun belum terlihat dari nilai tugas atau ujian. Dengan demikian, pemberian bimbingan individual tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif, berdasarkan pemantauan yang terstruktur terhadap perkembangan belajar siswa.

Dari kajian dokumentasi ini dapat diketahui bahwa modul ajar Matematika telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan strategi pemberian bimbingan individual oleh guru. Modul tidak hanya menjadi pedoman penyampaian materi, tetapi juga menjadi alat bantu untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan adanya arahan dan ruang untuk pelaksanaan bimbingan individual, guru memiliki dasar yang kuat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa secara efektif dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi maka dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan individual merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IA. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru secara aktif melakukan pendekatan personal kepada siswa

yang mengalami hambatan dalam memahami materi, terutama pada mata pelajaran Matematika. Guru memberikan penjelasan ulang, menggunakan metode konkret, serta memberikan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru secara konsisten memantau kemajuan belajar siswa secara individu dan melakukan intervensi langsung ketika ada siswa yang terlihat kesulitan. Suasana kelas yang komunikatif dan terbuka juga menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi ini, karena siswa merasa nyaman untuk bertanya dan menerima bantuan dari guru.

Selain itu, hasil kajian terhadap dokumentasi modul ajar Matematika menunjukkan bahwa perangkat ajar yang digunakan telah menyediakan ruang dan arahan yang mendukung pelaksanaan bimbingan individual. Modul dirancang fleksibel agar guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta menyediakan metode dan media yang bervariasi.

Dengan demikian, strategi pemberian bimbingan individual terbukti dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadi lebih memahami materi, meningkatkan kepercayaan diri, dan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga mencerminkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3. Penggunaan Media dan Alat Bantu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu EK, pada hari Kamis, 10 April 2025 diperoleh informasi bahwa salah satu strategi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA adalah penggunaan media dan alat bantu pembelajaran. Menurut beliau, tidak semua siswa dapat memahami materi hanya melalui penjelasan lisan atau tulisan di papan tulis. Oleh karena itu, guru berusaha memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa usia dini.

Media dan alat bantu yang digunakan meliputi media konkret seperti balok hitung, gambar-gambar, kartu angka, papan flanel, hingga alat bantu digital sederhana seperti video animasi edukatif. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep secara visual dan kinestetik, terutama dalam pelajaran Matematika yang sering kali menjadi tantangan bagi sebagian siswa.

Contohnya, dalam materi penjumlahan dan pengurangan, guru menggunakan benda nyata seperti kancing, stik es krim, atau biji-bijian untuk memperagakan proses hitung secara langsung. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep abstrak menjadi sesuatu yang bisa mereka lihat dan sentuh. Selain itu, guru juga menampilkan gambar-gambar menarik saat menjelaskan soal cerita, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada angka, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Ibu EK juga menyampaikan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan perhatian dan motivasi siswa. Banyak siswa yang awalnya tidak tertarik atau mudah terdistraksi menjadi lebih fokus ketika pembelajaran dilakukan dengan alat bantu visual atau permainan edukatif. Guru juga menyesuaikan media yang digunakan dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mereka lebih mudah menerima dan memproses informasi.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa penggunaan media dan alat bantu pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena mendekatkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama IPW, pada hari Jum'at, 11 April 2025 diketahui bahwa ia merasa lebih mudah memahami pelajaran Matematika ketika guru menggunakan alat bantu pembelajaran seperti balok angka dan gambar-gambar warna-warni. R menyampaikan bahwa dirinya kadang merasa bingung ketika hanya mendengarkan penjelasan guru, terutama dalam soal-soal penjumlahan dan pengurangan. Namun, saat guru menggunakan alat peraga konkret seperti kancing berwarna dan kartu angka, ia menjadi lebih semangat dan tidak cepat bosan.

R juga menyebutkan bahwa ia senang ketika guru menggunakan media belajar yang bersifat permainan, seperti menyusun angka dalam

bentuk tangga atau mengisi kotak berhitung, karena membuat belajar menjadi menyenangkan. Ia mengatakan,” Kalau pakai balok-balok atau gambar, aku jadi ngerti. Soalnya bisa lihat langsung jumlahnya.”

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa media dan alat bantu pembelajaran membantu R dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih nyata, serta meningkatkan minat dan fokus belajarnya. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat oleh guru berkontribusi besar dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, khususnya dalam memahami materi dasar Matematika di kelas I SD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama ASP, pada hari Jum’at, 11 April 2025 diketahui bahwa ia merasa senang saat guru menggunakan gambar, papan flanel, dan benda nyata dalam pembelajaran. Menurut S, alat bantu tersebut membuat pelajaran terasa lebih mudah dan menyenangkan. Ia mengungkapkan bahwa ketika belajar Matematika menggunakan kartu angka atau balok warna-warni, ia bisa menghitung dengan lebih cepat karena dapat langsung melihat jumlah benda yang dihitung.

S juga menyukai ketika guru memperlihatkan gambar cerita atau menggunakan media bergambar saat menjelaskan soal-soal cerita, karena hal itu membantunya memahami konteks soal secara visual. Ia mengatakan,” Aku suka kalau belajar pakai gambar, lebih gampang ngerti. Kalau dijelasin aja kadang bingung.”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik secara visual membantu S lebih mudah memahami materi dan meningkatkan fokusnya saat belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi guru dalam menggunakan alat bantu pembelajaran sangat efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada usia sekolah dasar yang masih dominan dengan gaya belajar visual dan konkret.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama SRAN, pada hari Selasa, 15 April 2025 diperoleh informasi bahwa RIS termasuk siswa yang cukup mudah memahami pelajaran, namun tetap merasa terbantu ketika guru menggunakan media dan alat bantu pembelajaran. Ia menyampaikan bahwa dengan adanya gambar, alat peraga, atau permainan edukatif, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

RIS menuturkan bahwa ia senang jika guru menjelaskan pelajaran menggunakan gambar di papan flanel atau benda konkret, karena karena hal tersebut membuatnya lebih semangat dan tidak cepat lelah saat belajar. Ia juga menyebutkan bahwa kegiatan bermain sambil belajar dengan alat bantu seperti kartu angka, papan berhitung dan dan balok warna membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar menjadi lebih paham dan tidak malu bertanya.

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa walaupun RIS tidak mengalami kesulitan belajar yang signifikan, penggunaan media dan alat

bantu pembelajaran tetap berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi semua siswa, termasuk yang membutuhkan pendekatan berbeda. Ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran mampu menjangkau keberagaman kebutuhan belajar di dalam kelas IA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama FR, pada hari Selasa, 15 April 2025 diketahui bahwa ia termasuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika, khususnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Namun demikian, ia merasa terbantu ketika guru menggunakan media konkret seperti balok hitung, stik es krim, dan kartu angka saat menjelaskan materi.

FZ menyampaikan bahwa saat guru hanya menjelaskan di papan tulis, ia sering kali bingung dan tidak bisa mengikuti. Namun, ketika guru memberikan alat bantu untuk dihitung langsung, ia merasa lebih paham dan dapat mengerjakan latihan soal dengan lebih percaya diri. Ia mengatakan, "Kalau pakai balok atau gambar, aku ngerti. Bisa lihat langsung berapa jumlahnya."

Pengalaman FZ ini menunjukkan bahwa penggunaan media dan alat bantu pembelajaran sangat berperan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam hal memahami konsep abstrak. Dengan menggunakan alat bantu visual dan konkret, guru dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa,

serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama NHA, pada hari Selasa, 15 April 2025 diketahui bahwa ia merasa lebih semangat dan mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar berwarna, alat peraga, dan permainan edukatif. AR menyampaikan bahwa pelajaran Matematika menjadi lebih menyenangkan saat menggunakan kartu berhitung atau balok warna-warni, karena ia bisa berhitung sambil bermain.

AR juga menyebutkan bahwa saat guru menggunakan papan flanel dengan angka dan bentuk-bentuk gambar, ia merasa lebih mudah mengerti dan tidak cepat merasa bosan. Ia mengatakan,” Kalau cuma lihat papan tulis terus, kadang ngantuk. Tapi kalau pakai gambar dan alat bantu, aku suka dan cepat ngerti.”

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa penggunaan media dan alat bantu pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar, termasuk bagi siswa seperti AR yang membutuhkan suasana belajar yang variatif dan menyenangkan. Strategi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tidak hanya mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga membangun minat belajar siswa sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama MKRU, pada hari Selasa, 15 April 2025 diketahui bahwa ia termasuk siswa yang aktif dan memiliki ketertarikan tinggi terhadap kegiatan belajar yang

menggunakan alat bantu nyata dan media visual. NH menyampaikan bahwa ia lebih mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan alat peraga seperti balok hitung, gambar, dan papan permainan berhitung, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan. Ia menuturkan bahwa belajar dengan alat bantu membuatnya merasa seperti sedang bermain, tetapi tetap belajar. Ia juga mengaku senang saat guru mengadakan kegiatan kelompok menggunakan media, karena selain bisa belajar bersama teman, ia merasa tidak cepat bosan. NH berkata,” Kalau pakai alat bantu, belajarnya jadi gampang dan aku enggak ngantuk.”

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa penggunaan media dan alat bantu pembelajaran memberikan efek positif terhadap pemahaman dan semangat belajar Noah, serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih konkret dan mudah diterima oleh siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang, terlihat bahwa guru secara aktif menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam proses mengajar, terutama pada mata pelajaran Matematika. Guru memanfaatkan berbagai media konkret seperti balok angka, stik es krim, kartu bilangan, gambar visual, serta papan flanel untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi abstrak.

Ketika guru menggunakan alat bantu tersebut, respon siswa menjadi lebih aktif, mereka tampak lebih fokus dan tertarik mengikuti pelajaran. Siswa yang sebelumnya terlihat kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan menjadi lebih mudah mengerti saat diberikan alat bantu visual untuk menghitung langsung. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif karena siswa dapat belajar sambil memanipulasi benda nyata.

Dalam kegiatan pembelajaran kelompok, guru juga menyediakan media belajar yang bervariasi untuk setiap kelompok, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa strategi penggunaan media dan alat bantu pembelajaran tidak hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa, memudahkan pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil kajian dokumentasi modul ajar matematika ditemukan bahwa dalam perangkat ajar yang digunakan oleh guru kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang, telah tercantum penggunaan media dan alat bantu pembelajaran sebagai bagian dari strategi pengajaran yang mendukung proses belajar siswa. Modul ajar tersebut secara eksplisit menyebutkan bahwa dalam menyampaikan materi Matematika, guru

dianjurkan untuk menggunakan alat konkret, media visual, serta permainan edukatif sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Misalnya, pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, terdapat saran penggunaan balok hitung, benda konkret seperti kancing, stik es krim, serta kartu angka berwarna untuk membantu siswa memahami konsep dasar operasi hitung secara nyata. Modul juga memuat aktivitas pembelajaran berbasis permainan dan diskusi kelompok kecil dengan alat bantu, yang bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi maka dapat diketahui bahwa strategi penggunaan media dan alat bantu pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang. Guru secara konsisten memanfaatkan berbagai media konkret dan visual untuk membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak, terutama dalam mata pelajaran Matematika.

Media seperti balok hitung, stik es krim, gambar, kartu angka, papan flanel, dan alat bantu visual lainnya terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi ketika proses pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Penggunaan media ini juga didukung dalam modul ajar, yang secara sistematis menyarankan pemanfaatan alat bantu sesuai dengan materi dan

karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut tidak hanya diterapkan secara praktis oleh guru, tetapi juga telah dirancang secara formal dalam perencanaan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi penggunaan media dan alat bantu pembelajaran merupakan bagian penting dalam praktik pembelajaran diferensiatif, yang tidak hanya bertujuan untuk mengatasi hambatan belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi seluruh siswa.

4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu EK, pada hari Kamis, 10 April 2025 diperoleh informasi bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik. Guru menyadari bahwa suasana kelas yang positif dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa, khususnya mereka yang mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran.

Ibu EK menjelaskan bahwa ia berupaya menjaga interaksi yang hangat dan bersahabat dengan siswa, serta menghindari pendekatan yang otoriter. Ia juga menata ruang kelas sedemikian rupa agar menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, seperti dengan menampilkan hiasan edukatif, jadwal belajar yang terstruktur, serta sudut baca dan papan motivasi. Selain itu, guru memberi perhatian khusus pada siswa yang

terlihat mengalami kesulitan belajar dengan cara memberikan dukungan emosional dan semangat.

Ia menambahkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik ruang kelas, tetapi juga bagaimana guru membangun relasi sosial dan emosional yang baik dengan siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. “Anak-anak itu butuh merasa diterima dulu, baru mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh,” tutur beliau.

Strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan harmonis dalam pembelajaran menjadi bagian penting dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena dengan lingkungan yang positif, siswa lebih mudah fokus, merasa aman, dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama IRPW, pada hari Jum’at, 11 April 2025 diketahui bahwa ia merasa senang dan nyaman berada di dalam kelas, karena suasananya menyenangkan dan gurunya tidak pernah marah secara kasar. R menyampaikan bahwa guru sering memberi semangat dan pujian ketika dirinya atau teman-teman berhasil mengerjakan tugas, meskipun terkadang masih ada yang salah. Hal tersebut membuatnya lebih percaya diri dan tidak takut untuk mencoba.

R juga mengaku bahwa ruang kelasnya dihias dengan gambar-gambar lucu dan warna-warni, serta terdapat tempat duduk yang tertata rapi. Menurutnya, guru sering mengajak mereka bernyanyi atau bermain kuis ringan sebelum memulai pelajaran agar mereka lebih semangat.

Ketika ditanya apa yang membuatnya semangat belajar, ia menjawab, “Soalnya bu guru baik, suka senyum, terus kadang kasih stiker bintang kalau kita bagus.”

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dan psikologis, sehingga siswa merasa aman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Keadaan kelas yang menyenangkan dan guru yang ramah mendorong siswa untuk lebih fokus dan tidak takut dalam menghadapi pelajaran, termasuk bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama ASP, pada hari Jum’at, 11 April 2025, ia menyampaikan bahwa ia merasa nyaman dan senang berada di kelas, karena guru sering menyapa dengan ramah dan memberi motivasi kepada siswa sebelum pelajaran dimulai. Ia mengatakan bahwa suasana kelas tidak membuatnya takut untuk bertanya ketika tidak mengerti, karena guru selalu menjelaskan kembali dengan sabar. “Kalau enggak paham, bu guru ulangin pelan-pelan, jadi aku enggak takut tanya,” ungkap S.

Ia juga menambahkan bahwa di dalam kelas terdapat gambar dan alat bantu belajar yang menarik, serta ruangan yang bersih dan terang, membuatnya betah belajar. Menurutnya, guru sering memberikan hadiah kecil atau pujian ketika siswa rajin dan berusaha, yang membuat siswa merasa dihargai.

Dari penuturan tersebut, dapat diketahui bahwa guru telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dan fisik, sehingga siswa merasa aman, termotivasi, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu bentuk strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar, karena lingkungan yang positif mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama SRAN, pada hari Selasa, 15 April 2025, ia menyampaikan bahwa suasana belajar di kelas terasa menyenangkan dan membuatnya semangat mengikuti pelajaran. RIS merasa bahwa guru selalu bersikap ramah, tidak marah-marah, dan sering memberikan semangat kepada siswa, terutama saat mereka kesulitan dalam memahami pelajaran.

Ia juga mengatakan bahwa kelasnya dihias dengan warna-warni dan memiliki gambar-gambar menarik, seperti poster angka dan huruf, sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih seru. RIS menambahkan bahwa guru juga suka memutar lagu-lagu anak-anak atau memberikan permainan ringan yang membuat siswa tidak merasa bosan. “Kelasnya enak, seru, bu guru baik dan suka bantuin,” ujar RIS.

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa. Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan tidak menegangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak ragu untuk belajar, termasuk ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama FR, pada hari Selasa, 15 April 2025 diketahui bahwa ia merasa betah belajar di dalam kelas karena suasananya nyaman dan gurunya baik. FZ menjelaskan bahwa ia tidak merasa takut jika mengalami kesulitan dalam pelajaran, karena gurunya akan membantu dengan sabar. Ia mengatakan, “Kalau aku belum bisa, bu guru ngajarin lagi pelan-pelan, kadang sambil gambar biar ngerti.”

FZ juga merasa senang karena di kelas sering diadakan kegiatan menyenangkan seperti bermain sambil belajar, menyanyi, dan diberi hadiah jika bisa menjawab pertanyaan. Menurutnya, hal-hal tersebut membuatnya lebih semangat untuk datang ke sekolah dan belajar. Ia pun merasa tidak bosan karena kelas dihiasi dengan gambar-gambar menarik dan alat bantu belajar yang berwarna-warni.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara psikologis dan visual, yang sangat berperan dalam membantu siswa tetap fokus dan termotivasi, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Suasana yang positif dan menyenangkan akan meningkatkan partisipasi serta rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama NHA, pada hari Selasa, 15 April 2025, ia menyampaikan bahwa ia senang berada di kelas karena guru menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan. AR merasa tidak takut ketika melakukan kesalahan saat belajar, karena

guru selalu menyampaikan dengan lembut dan memberikan kesempatan untuk mencoba kembali. “Kalau salah enggak dimarahin, tapi disuruh coba lagi sampai bisa,” ujarnya.

Ia juga mengatakan bahwa kelasnya bersih dan rapi, serta dihiasi dengan banyak gambar pembelajaran, seperti angka, huruf, dan bentuk-bentuk geometri, yang membuatnya lebih mudah memahami pelajaran. Guru sering menggunakan media belajar yang menarik dan memberi motivasi agar anak-anak tetap semangat.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung secara emosional sangat membantu siswa, termasuk yang mengalami kesulitan belajar. Guru yang ramah dan pendekatan yang positif mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih terbuka dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama MKRU, pada hari Selasa, 15 April 2025, ia menyampaikan bahwa ia merasa nyaman dan senang belajar di kelas karena guru selalu menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa takut. NH mengaku bahwa ia kadang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika, namun guru selalu memberikan penjelasan yang mudah dimengerti dan bersedia membantu secara langsung.

Ia juga mengatakan bahwa kelasnya sering menggunakan alat bantu belajar seperti gambar, balok angka, dan benda nyata, yang membuat

pelajaran terasa lebih mudah dipahami. “Aku suka kalau belajar pakai benda-benda, jadi ngerti caranya,” kata NH.

Selain itu, ia merasa senang karena guru memberikan pujian ketika dirinya mencoba dan berusaha, meskipun belum sempurna. Suasana kelas yang hangat dan interaktif membuatnya tidak ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dan kognitif, di mana siswa merasa dihargai, tidak takut untuk mencoba, dan lebih terbuka terhadap proses belajar. Strategi ini sangat efektif dalam mengatasi kesulitan belajar, terutama bagi siswa kelas I yang masih berada pada tahap awal perkembangan akademik.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Lingkungan kelas tertata rapi, bersih, dan dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran visual seperti poster huruf, angka, serta alat peraga konkret yang disesuaikan dengan tema pelajaran.

Guru juga memperhatikan kondisi psikologis siswa dengan memberikan penguatan positif dalam bentuk pujian, senyuman, dan pelukan ringan saat siswa berhasil menyelesaikan tugas. Suasana pembelajaran tampak menyenangkan, tidak kaku, dan guru aktif berinteraksi secara personal dengan siswa. Hal ini menumbuhkan rasa

percaya diri siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain itu, penataan tempat duduk dibuat fleksibel agar siswa dapat belajar dalam kelompok kecil maupun individu sesuai kebutuhan. Guru juga menyediakan “pojok belajar” yang berisi bahan bacaan ringan, permainan edukatif, dan media belajar tambahan untuk mendukung siswa yang membutuhkan waktu lebih dalam memahami materi.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, baik dari sisi fisik maupun emosional, menjadi strategi yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Lingkungan yang nyaman dan aman membuat siswa lebih fokus, tidak mudah merasa tertekan, dan berani untuk belajar secara aktif.

Berdasarkan hasil kajian dokumentasi modul ajar matematika ditemukan bahwa penyusunan modul ajar telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas I SD, termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Modul ajar tersebut memuat langkah-langkah pembelajaran yang fleksibel, disertai aktivitas yang variatif dan kontekstual guna mendukung pemahaman siswa secara konkret.

Materi disajikan secara bertahap dan menggunakan bahasa yang sederhana serta dilengkapi dengan ilustrasi visual dan alat bantu seperti gambar, kartu angka, benda konkret, serta latihan soal yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Hal ini bertujuan agar lingkungan belajar

tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga tercermin dalam isi dan metode pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, dalam modul juga tercantum strategi pendekatan personal dan penggunaan metode bermain sambil belajar, yang menjadi bagian dari menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan siswa. Guru diberi ruang untuk menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan individu siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan inklusif. Dengan demikian, hasil kajian dokumentasi menunjukkan bahwa modul ajar matematika dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar semua siswa, termasuk mereka yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi maka dapat diketahui bahwa penciptaan lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu strategi utama yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang.

Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga siswa merasa termotivasi dan tidak takut untuk belajar. Pendekatan yang digunakan meliputi pemberian penguatan positif, penyediaan alat bantu pembelajaran yang menarik, penataan ruang kelas

yang kondusif, serta penerapan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Modul ajar yang digunakan juga mendukung strategi ini dengan penyajian materi yang sederhana, bertahap, dan disertai media visual serta aktivitas yang kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif ini berdampak positif pada perkembangan kemampuan siswa, meningkatkan fokus, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi pembelajaran, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Dengan demikian, strategi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung menjadi salah satu faktor penting yang membantu guru dalam mengatasi hambatan belajar siswa secara efektif dan berkelanjutan.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tenaga Profesional

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu EK, pada hari Kamis, 10 April 2025 diketahui bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru tidak bekerja sendiri, tetapi melakukan kolaborasi dengan orang tua serta tenaga profesional seperti guru bimbingan konseling dan wali kelas lain. Bentuk kolaborasi yang dilakukan di antaranya adalah dengan mengadakan pertemuan rutin bersama orang tua untuk menyampaikan perkembangan belajar siswa, kendala yang dihadapi di kelas, serta strategi yang dapat dilakukan bersama di rumah.

Guru juga menjelaskan bahwa melalui komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memberikan dukungan tambahan di rumah seperti

membantu mengulang kembali materi pelajaran, mengatur waktu belajar anak, hingga memberikan motivasi. Selain itu, jika ditemukan adanya kesulitan belajar yang lebih kompleks, guru akan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk melibatkan tenaga profesional seperti psikolog pendidikan atau konselor sekolah guna mendapatkan penanganan yang lebih tepat.

Melalui kerja sama ini, guru merasa sangat terbantu karena pendekatan yang dilakukan menjadi lebih menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kolaborasi ini juga membangun rasa tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan pihak profesional dalam mendukung tumbuh kembang dan keberhasilan belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama IRPW, pada hari Jum'at, 11 April 2025, siswa menyampaikan bahwa ia sering mendapatkan bantuan dari orang tuanya di rumah, terutama ketika mengerjakan tugas atau belajar kembali materi yang belum dipahami saat di sekolah. Ia merasa lebih semangat belajar karena orang tuanya memberikan dorongan serta ikut mendampingi ketika belajar. R juga mengungkapkan bahwa gurunya sering berbicara dengan orang tuanya saat menjemput, menyampaikan hal-hal yang perlu diperhatikan selama belajar di rumah. Bahkan terkadang, menurut pengakuannya, guru memberikan lembar tambahan belajar yang diberikan untuk diselesaikan di rumah bersama orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua telah berjalan secara aktif dalam mendukung pembelajaran R, terutama ketika siswa mengalami hambatan. Kolaborasi ini membantu menciptakan kesinambungan pembelajaran antara rumah dan sekolah, serta memberi dukungan emosional dan akademik bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama ASP, pada hari Jum'at, 11 April 2025 diketahui bahwa ia merasa lebih mudah memahami pelajaran karena sering dibantu oleh ibunya di rumah. S menyebutkan bahwa ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran, ibunya membantu menjelaskan kembali dengan cara yang sederhana. Selain itu, gurunya juga pernah berbicara langsung dengan orang tuanya mengenai tugas-tugas yang harus dibantu di rumah.

S mengatakan bahwa ia merasa senang ketika belajar bersama orang tuanya karena bisa bertanya dengan leluasa dan belajar menjadi lebih menyenangkan. Ia juga menuturkan bahwa gurunya memberikan bimbingan secara khusus jika ada pelajaran yang belum dipahami, dan guru akan menyampaikan kepada orang tua apa yang perlu dilanjutkan di rumah.

Dari penuturan tersebut dapat diketahui bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berjalan baik, dan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar S. Hal ini memperkuat bahwa keterlibatan orang tua secara aktif menjadi bagian penting dalam mengatasi kesulitan belajar

siswa, sekaligus membangun komunikasi dua arah antara sekolah dan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama SRAN, pada hari Selasa, 15 April 2025, siswa menyampaikan bahwa selama ini ia merasa cukup mudah mengikuti pelajaran dan jarang mengalami kesulitan yang berarti. Namun, ia mengakui bahwa jika terdapat pelajaran yang belum dipahami, ibunya akan membantu menjelaskan ulang di rumah. Selain itu, Raisya juga mengatakan bahwa gurunya pernah menghubungi orang tuanya untuk menyampaikan informasi mengenai tugas atau hal-hal yang perlu diperhatikan di rumah.

RIS merasa bahwa perhatian dari guru dan dukungan dari orang tua membuatnya lebih semangat dalam belajar. Ia juga merasa nyaman karena tahu bahwa orang tuanya dan gurunya saling berkomunikasi untuk membantunya belajar dengan lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun RIS bukan termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berat, kolaborasi antara guru dan orang tua tetap dijalankan sebagai langkah preventif dan dukungan berkelanjutan. Kolaborasi ini merupakan bagian dari strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara sekolah dan rumah, serta memaksimalkan potensi belajar setiap siswa, termasuk yang sudah berada pada jalur pemahaman yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama FR, pada hari Selasa, 15 April 2025 diketahui bahwa ia pernah mengalami kesulitan saat

memahami materi pelajaran Matematika, khususnya dalam hal penjumlahan dan pengurangan. Ia menyampaikan bahwa gurunya sering membantunya secara langsung di kelas dan juga menyampaikan kepada orang tuanya untuk turut membantu belajar di rumah.

FZ mengaku bahwa setelah gurunya berbicara dengan orang tuanya, ia lebih sering didampingi ketika belajar di rumah. Ibunya membantu menjelaskan soal dengan cara yang lebih sederhana dan memberikan contoh konkret agar ia lebih paham. Selain itu, guru juga memberikan tugas tambahan yang bisa dikerjakan bersama orang tua untuk memperkuat pemahamannya.

Kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua dalam kasus FZ menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar. Dengan keterlibatan aktif orang tua, siswa menjadi lebih terbantu dalam memahami materi yang sulit dan merasa didukung baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama NHA, pada hari Selasa, 15 April 2025 diketahui bahwa ia termasuk siswa yang memiliki semangat belajar tinggi, namun terkadang merasa kesulitan memahami instruksi dalam tugas tertulis. Ia menyampaikan bahwa gurunya sering memberikan penjelasan ulang dengan sabar, dan juga pernah menghubungi orang tuanya agar turut memantau dan membimbing proses belajar di rumah.

AR menyatakan bahwa ia merasa senang ketika orang tuanya ikut terlibat dalam kegiatan belajar, terutama ketika menemani mengerjakan PR atau membaca bersama. Ia juga mengatakan bahwa jika ada materi yang belum dimengerti, ia bisa bertanya kepada orang tuanya karena mereka sudah memahami apa yang disampaikan guru melalui komunikasi yang terjalin.

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berperan penting dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar ringan. Strategi ini mendukung terciptanya sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah, sehingga AR tetap dapat berkembang sesuai potensinya dengan dukungan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama MKRU, pada hari Selasa, 15 April 2025 diketahui bahwa ia terkadang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, terutama dalam pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep, seperti Matematika. NH menyampaikan bahwa gurunya pernah berbicara dengan orang tuanya mengenai hal tersebut.

Setelah adanya komunikasi antara guru dan orang tua, NH merasa lebih terbantu karena orang tuanya mulai mendampingi saat belajar di rumah. Ia juga menyebutkan bahwa ibunya sering mengingatkan untuk belajar lebih teratur dan membantu menjelaskan soal-soal yang sulit. Selain itu, guru juga memberikan saran kepada orang tua untuk

menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan tempat belajar yang tenang dan waktu belajar yang konsisten.

Dari penuturan ini, dapat dilihat bahwa adanya kolaborasi antara guru dan orang tua memberikan dampak positif terhadap proses belajar NH. Strategi ini membantu siswa lebih fokus, mendapat pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya, dan meningkatkan motivasi belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa beberapa siswa kelas IA mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Guru tampak memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa tersebut dengan pendekatan individual, serta menginformasikan perkembangan belajar mereka kepada orang tua melalui buku penghubung, komunikasi langsung, maupun pertemuan wali murid.

Selain itu, guru juga menjalin kerja sama dengan tenaga profesional, seperti guru bimbingan dan konseling (BK) atau koordinator kelas rendah, untuk mendiskusikan langkah-langkah lanjutan bagi siswa yang menunjukkan hambatan belajar yang lebih serius. Kolaborasi ini tampak berjalan baik, ditandai dengan adanya intervensi tambahan bagi siswa yang memerlukan, seperti pengulangan materi, penguatan konsep dasar, dan pemberian waktu belajar tambahan.

Lingkungan kelas pun menunjukkan dukungan terhadap strategi kolaboratif ini, dengan tersedianya media belajar tambahan yang juga

dapat diakses siswa di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional menjadi strategi yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil kajian dokumentasi modul ajar matematika ditemukan bahwa materi yang disusun dalam modul ajar telah mencantumkan tujuan pembelajaran, aktivitas siswa, serta asesmen yang dirancang secara bertahap dan sistematis sesuai dengan karakteristik siswa kelas I. Dalam modul tersebut, juga terdapat panduan yang dapat digunakan guru untuk memberikan arahan kepada orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Modul ajar ini memfasilitasi kolaborasi antara guru dan orang tua melalui lembar kegiatan rumah (home activity), serta menyediakan catatan perkembangan yang memungkinkan orang tua mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan di sekolah. Selain itu, terdapat rekomendasi strategi pembelajaran yang dapat dikonsultasikan dengan tenaga profesional apabila ditemukan adanya kesulitan belajar yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa dokumentasi modul ajar telah dirancang tidak hanya untuk kebutuhan pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi dan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi maka dapat diketahui bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga

profesional menjadi salah satu strategi yang signifikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA. Guru secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua melalui berbagai media seperti buku penghubung, pertemuan langsung, serta pelaporan hasil belajar siswa secara berkala.

Selain itu, guru juga bekerja sama dengan tenaga profesional, seperti guru bimbingan dan konseling atau koordinator kurikulum, untuk memberikan pendampingan lebih lanjut bagi siswa yang menunjukkan kesulitan belajar yang kompleks.

Kolaborasi ini turut diperkuat dengan adanya dukungan materi dari modul ajar yang secara eksplisit memuat kegiatan yang dapat dilakukan bersama orang tua di rumah serta arahan untuk penanganan lanjutan bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Dengan adanya sinergi antara sekolah dan pihak luar, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh perhatian yang lebih optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, bahwa guru menggunakan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu:

1. Pendekatan Diferensiasi Pembelajaran

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025 menerapkan

pendekatan diferensiasi pembelajaran sebagai salah satu solusi efektif. Guru tidak membatasi proses belajar pada penyampaian materi yang bersifat seragam, melainkan melakukan penyesuaian terhadap konten, proses dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik individual siswa. Penyesuaian tersebut bertujuan untuk memberikan ruang bagi setiap siswa agar dapat memahami materi sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa. Selaras dengan pandangan Khairina, Saputra, dan Oktaviyanti (2023), bahwa strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti melalui penyederhanaan materi, penggunaan metode yang bervariasi, serta pemanfaatan media konkret yang dapat mempermudah pemahaman konsep-konsep dasar.

Pendekatan diferensiasi pada aspek konten sebagai langkah guru menyesuaikan materi Matematika, khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan dengan cara menyajikannya melalui media visual seperti gambar segitiga maupun benda konkret yang dapat digunakan langsung dalam kegiatan belajar. Strategi tersebut memudahkan siswa dengan gaya belajar visual maupun kinestetik, karena dapat memahami konsep abstrak melalui representasi nyata, dapat diamati, bahkan disentuh secara langsung. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan tidak hanya terbatas pada hafalan simbol angka. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Ahmad Fadli (2022), pemanfaatan alat bantu

visual dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam memahami konsep bilangan serta operasi dasar Matematika di tingkat sekolah dasar.

Dari sisi proses, guru berupaya menghadirkan pembelajaran yang bervariasi melalui penerapan diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, hingga pemberian bimbingan individual yang intensif. Keberagaman metode tersebut tidak hanya berfungsi untuk menjaga fokus siswa selama kegiatan belajar, tetapi juga merupakan upaya dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan gaya belajar setiap individu. Misalnya, siswa yang cenderung mudah kehilangan konsentrasi dapat lebih termotivasi ketika materi disampaikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan, sedangkan siswa dengan karakter pemalu akan merasa lebih percaya diri ketika belajar dalam kelompok kecil di bawah arahan langsung guru.

Pada aspek produk, guru memberikan peluang bagi siswa untuk memberikan pemahaman melalui berbagai bentuk ekspresi, tidak terbatas pada tes tertulis semata, melainkan juga melalui aktivitas menggambar, bercerita, hingga permainan edukatif. Strategi yang dilakukan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menulis, namun memiliki kelebihan pada kemampuan verbal atau kinestetik, sehingga potensi siswa tetap dapat diakomodasi dengan baik. Peran guru sebagai evaluator terlihat jelas, yaitu dengan menerapkan penilaian yang fleksibel, adaptif dan berorientasi pada kekuatan individual siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan peran guru sebagai motivator sekaligus pembimbing, sebagaimana

ditegaskan oleh Ndraha, Riang dan Elvilina (2022), peran aktif guru dapat mendukung perkembangan akademik maupun personal siswa.

2. Pemberian Bimbingan Individual

Pemberian bimbingan individual yang diterapkan guru kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang berangkat dari kesadaran bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara seragam. Guru terlebih dahulu melakukan identifikasi melalui pengamatan kelas, hasil evaluasi dan interaksi harian, lalu mengatur waktu khusus untuk penjelasan ulang, latihan bertahap, serta pendampingan personal. Praktik tersebut memperkuat peran guru sebagai pembimbing, motivator, sumber belajar dan evaluator untuk mampu menciptakan suasana kondusif, mengenali kebutuhan individual, serta melakukan penilaian formatif untuk perbaikan strategi berikutnya.

Pelaksanaan bimbingan individual yang diterapkan guru, berdampak terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya pada bidang Matematika dan Bahasa Indonesia. Dalam praktiknya, guru tidak hanya mengulang penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana, tetapi juga memanfaatkan alat peraga untuk memudahkan pemahaman konsep, serta menyediakan waktu tambahan bagi siswa untuk berlatih secara intensif. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa yang semula mengalami hambatan belajar memperoleh pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat mengejar ketertinggalan akademik. Sejalan dengan hasil penelitian Syahrani dan Basuki (2023),

bahwa bimbingan individual merupakan salah satu langkah untuk membantu siswa meningkatkan kompetensi dasar dan memperkuat kemampuan belajar.

Selain berfokus pada ranah kognitif, bimbingan individual yang diberikan guru juga menjangkau aspek afektif siswa dengan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, serta mendukung tumbuhnya motivasi dan rasa percaya diri. Siswa yang semula pasif, enggan berbicara, atau takut bertanya mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru dalam hal ini berperan sebagai penyampai materi, serta sebagai motivator dan penasehat yang mendorong perkembangan kepribadian siswa. Ndraha, Riang, dan Elvilina (2022), menegaskan bahwa peran tersebut sangat penting dalam membangun keyakinan diri anak sehingga lebih siap menghadapi tantangan belajar.

3. Penggunaan Media dan Alat Bantu Pembelajaran

Penggunaan media dan alat bantu pembelajaran sangat kuat dalam membantu siswa kelas IA mengatasi berbagai bentuk kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru secara konsisten menghadirkan beragam media seperti balok hitung, kartu angka, papan flanel, hingga memanfaatkan alat bantu digital sederhana berupa video animasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Upaya tersebut menegaskan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar kondusif dengan menyesuaikan metode pembelajaran pada karakteristik peserta didik.

Sejalan dengan pandangan Di dan Dasar (2020), penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mempermudah siswa dalam memahami materi. Hal demikian diperkuat oleh temuan Ahmad Fadli (2022), bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran serta memanfaatkan alat bantu visual agar konsep dasar operasi hitung dapat dipahami dengan lebih jelas. Temuan tersebut tercermin dari pengalaman siswa yang mengaku lebih cepat memahami pelajaran ketika menggunakan media seperti balok angka atau kancing berwarna dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara lisan.

Selain memberikan dukungan pada perkembangan kognitif, pemanfaatan media pembelajaran juga berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil pengamatan di kelas IA memperlihatkan bahwa siswa cenderung lebih bersemangat, fokus, serta tidak mudah merasa jenuh ketika kegiatan belajar disertai dengan media visual maupun permainan edukatif yang menarik. Kondisi tersebut membuktikan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemahaman materi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Ndraha, Riang, dan Elvilina (2022), guru memiliki peranan sebagai motivator yang harus menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

Hasil observasi peneliti mempertegas temuan bahwa penggunaan media pembelajaran mendukung terwujudnya pembelajaran diferensiatif. Siswa yang mengalami kesulitan lebih mudah memahami materi melalui

bantuan alat, sementara siswa yang telah menguasai konsep tetap memperoleh manfaat dari suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Selaras dengan konsep diferensiasi yang menekankan pentingnya variasi metode sesuai dengan kebutuhan siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Khairina, Saputra, dan Oktaviyanti (2023). Melalui penerapan media yang beragam, guru mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga setiap peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya.

4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang didasarkan pada pemahaman bahwa terciptanya lingkungan belajar yang positif menjadi hal penting dalam menumbuhkan motivasi serta rasa percaya diri peserta didik. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa suasana kelas yang nyaman, aman dan penuh keakraban meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Aspek emosional dan psikologis memiliki peranan dalam mendukung keberhasilan akademik. Sejalan dengan pendapat Belajar dan Kondusif (2024), lingkungan belajar yang kondusif dapat memfasilitasi pemahaman materi, serta membangkitkan keyakinan siswa untuk menghadapi tantangan pelajaran yang dirasakan sulit, sehingga siswa lebih berani berpartisipasi dan mengembangkan potensi siswa.

Penataan ruang kelas, pemanfaatan media visual, serta dekorasi yang ramah anak merupakan wujud dari upaya guru dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung. Guru secara kreatif menambahkan sudut baca, papan motivasi, serta menghadirkan nuansa warna-warni ceria sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Langkah yang dilakukan guru mendorong siswa merasa nyaman berada di kelas dan menumbuhkan antusiasme yang lebih tinggi, termasuk bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tarbawi et al. (2018), menegaskan bahwa kreativitas guru dalam merancang suasana belajar kondusif dan menyenangkan merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi pembelajaran di kelas.

Selain memperhatikan aspek fisik kelas, guru juga memberikan perhatian serius terhadap kebutuhan emosional dan psikologis siswa. Dengan menerapkan pendekatan yang ramah, memberikan pujian atas usaha yang dilakukan, serta menghadirkan dukungan emosional, guru menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih aman untuk mengajukan pertanyaan dan tidak khawatir melakukan kesalahan karena guru selalu menunjukkan sikap sabar dan penuh pengertian. Hal tersebut mencerminkan pentingnya sensitivitas guru dalam memahami kondisi psikologis anak. Sejalan dengan pendapat Khiyarusoleh et al. (2020), peran guru sebagai pembimbing menuntut adanya kepekaan terhadap aspek emosional siswa

sehingga siswa tetap termotivasi dan mampu menghadapi kesulitan belajar dengan lebih percaya diri.

Lebih dari sekadar menyampaikan materi, guru juga berperan dalam menata interaksi sosial di kelas dengan menekankan pentingnya kerjasama, kebersamaan, serta dukungan antar siswa. Berbagai aktivitas, seperti bernyanyi bersama, mengadakan kuis ringan, hingga melibatkan siswa dalam permainan edukatif, digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan. Peran guru tersebut dapat mempererat hubungan antar siswa, serta membuat siswa lebih nyaman dalam berpartisipasi aktif. Sejalan dengan penelitian Lia Racmawati (2021), perhatian personal yang diberikan guru serta penerapan pendekatan harmonis mendorong siswa menjadi lebih terbuka, sehingga hambatan belajar dapat diminimalisasi.

5. Kolaborasi dengan Orangtua dan Tenaga Profesional

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025 merupakan temuan yang teridentifikasi dari hasil penelitian. Guru tidak hanya mengandalkan strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin maupun pemanfaatan buku penghubung, sehingga perkembangan akademik dan perilaku siswa dapat dipantau. Upaya yang dilakukan guru memperlihatkan bahwa dukungan

dari berbagai pihak sangat diperlukan agar permasalahan belajar dapat diatasi.

Peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak terlihat melalui keterlibatan dalam mengulang materi pelajaran, mendampingi kegiatan belajar di rumah, serta memberikan dorongan motivasi yang berkesinambungan. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Ahmad Fadli (2022), menekankan bahwa komunikasi intensif antara guru dan orang tua berdampak dalam mendeteksi sekaligus menanggulangi kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas I. Di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas bantuan teknis, melainkan juga menghadirkan dukungan emosional yang menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Selain menjalin kolaborasi dengan orang tua, guru juga melakukan koordinasi dengan tenaga profesional, seperti guru bimbingan konseling (BK) maupun psikolog pendidikan, terutama ketika kesulitan belajar siswa bersifat lebih membutuhkan penanganan khusus. Langkah tersebut sejalan dengan pandangan Khiyarusoleh et al. (2020), bahwa guru tidak dapat bekerja secara individual, melainkan memerlukan dukungan dari pihak lain untuk menciptakan lingkungan belajar. Keterlibatan tenaga profesional memberikan peluang bagi penerapan pendekatan yang lebih tepat, misalnya melalui asesmen psikologis atau pelaksanaan program remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “*Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025*”, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi secara optimal dan terencana dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi-strategi tersebut dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai dari tahap identifikasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan strategi, hingga evaluasi.

Guru melakukan identifikasi awal terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung, analisis terhadap hasil tes formatif, dan evaluasi harian. Melalui data tersebut, guru dapat memahami bentuk kesulitan yang dialami siswa, seperti dalam membaca, menulis, berhitung, serta kesulitan dalam memahami instruksi.

Setelah proses identifikasi, guru menerapkan berbagai strategi, antara lain:

1. Pendekatan diferensiasi pembelajaran, dengan menyesuaikan materi dan metode sesuai kemampuan dan gaya belajar siswa.
2. Bimbingan individual, untuk memberikan perhatian dan pendampingan secara khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan

3. Penggunaan media dan alat bantu belajar, seperti kartu huruf, benda konkret, dan video pembelajaran yang membantu memperjelas konsep.
4. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendorong siswa merasa nyaman, termotivasi, dan percaya diri dalam proses belajar.
5. Kolaborasi dengan orang tua dan tenaga profesional, guna memperkuat sinergi antara pihak sekolah dan rumah dalam mendukung perkembangan belajar siswa.

Dengan penerapan berbagai strategi yang tepat, guru berhasil membentuk lingkungan belajar yang kondusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam menunjang perkembangan akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami materi pelajaran, berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan belajar di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025”, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan kontribusi positif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai lembaga yang menaungi kegiatan pendidikan, sekolah diharapkan memberikan dukungan maksimal terhadap berbagai upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, pengadaan alat bantu belajar yang relevan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menyediakan program pendampingan khusus bagi siswa yang memiliki kebutuhan belajar berbeda, seperti layanan konseling, program remedial, atau pembentukan tim guru pendamping. Kolaborasi antar guru, wali kelas, dan kepala sekolah perlu ditingkatkan agar strategi yang diterapkan di kelas memiliki dukungan yang kuat secara struktural dan administratif. Sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan guru secara berkala agar kemampuan dan pengetahuan guru tetap ter-update dan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

2. Bagi Guru

Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperluas pemahaman mengenai strategi-strategi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai sumber pendidik, tetapi juga sebagai guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator yang mampu memahami karakteristik masing-masing

siswa secara individual. Diharapkan guru dapat lebih sering melakukan evaluasi diagnostik untuk mendeteksi kesulitan belajar sejak dini, serta melakukan tindak lanjut berupa intervensi pembelajaran yang tepat sasaran. Penggunaan strategi seperti pendekatan diferensiasi, bimbingan individual, serta variasi metode dan media pembelajaran hendaknya dilakukan secara konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, atau diskusi guru sebaya guna menambah wawasan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan pembelajaran di lapangan.

3. Bagi Siswa

Meskipun penelitian ini berfokus pada strategi guru, siswa sebagai subjek utama pendidikan juga perlu diberi perhatian. Diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengungkapkan kesulitan yang dihadapi kepada guru atau orang tua, serta memiliki sikap terbuka untuk menerima bimbingan dan motivasi. Penanaman nilai-nilai seperti semangat belajar, kepercayaan diri, dan kemandirian dalam belajar perlu ditanamkan sejak dini, agar siswa memiliki daya juang yang kuat dalam menghadapi tantangan akademik.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, terutama dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami di sekolah. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan

guru, serta turut aktif dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Dengan adanya sinergi yang baik antara guru dan orang tua, maka kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi secara lebih efektif dan menyeluruh. Orang tua juga perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya memberikan perhatian dan dorongan psikologis yang positif kepada anak, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kegiatan belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam program sekolah, seperti pertemuan wali murid atau pelatihan parenting, juga diharapkan dapat memperkuat peran mereka dalam pendidikan anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi ruang lingkup dan jumlah partisipan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, jumlah sekolah, maupun variasi latar belakang siswa. Penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh strategi tertentu terhadap capaian belajar siswa secara kuantitatif juga sangat dianjurkan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model penanganan kesulitan belajar yang lebih efektif dan aplikatif. Peneliti juga dapat mengeksplorasi aspek psikologis, sosial, atau kultural yang turut memengaruhi kesulitan belajar siswa sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Adelia Nur, and Titis Angga Rini. 2022. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Implementasi Aspek 4C' s Di Kelas V SD." 2(9):856–68. doi: 10.17977/um065v2i92022p856-868.
- Anon. 2023. "No Title." 1–15.
- Astuti, Ninik, Firdaniati Umar, and Resky Handayani. 2024. "Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan." 5(1):45–54.
- Azzahra, Putri Liani, Yuriva Andara, Zahrina Zahirah Ramlan, and Megan Asri Humaira. 2023. "Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." 2:2612–22.
- Belajar, Kesulitan, and Membaca Siswa. 2021. "No Title." 4:118–26.
- Belajar, Lingkungan, and Yang Kondusif. 2024. "No Title." 4(2):1–13.
- Dasra, Nadya Aqilla, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2024. "Strategi Guru Dalam Mengatasi." 01:20–25.
- Di, Pembagian, and Sekolah Dasar. 2020. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berhitung."
- Disleksia, Siswa, D. I. Kelas, and S. D. N. Cakranegara. 2023. "PENDAS : Primary Education Journal." 4:154–59.
- Effort, Teacher, T. O. Handle, Difficulty From, Teaching Mathematics, and Students Grade Iv. 2016. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo." 292–99.
- Farhi, Muh, and Syekh Adiwijaya Latief. 2024. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Inpres Tidung." 8:127–33.
- Hanin, Jihan Laily. 2022. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Program Studi Pendidikan Guru Madrasah."
- Iii, B. A. B., and Metode Penelitian. 2016. "No Title." 48–59.
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Dasar, Instruktur Tahfiz, Sekolah Tinggi, Abstrak Penelitian, M. I. Ummul Qura, M. I. Ummul Qura, M. I. Ummul Qura, M. I. Ummul Qura, M. I. Ummul Qura, Kesulitan Belajar, M. I. Ummul Qura,

- Peran Guru, and Ahmad Vol. 2020. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Ummul Qura." 2(1):35–64.
- Khairina, Dita, Heri Hadi Saputra, and Itsna Oktaviyanti. 2023. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara." 8.
- Khiyarusoleh, Ujang, Aswar Anis, Rifqi Itsnaini Yusuf, and Universitas Peradaban. 2020. "Peran Orang Tua Dan Guru Pembimbing." 13(3):238–44. doi: 10.33541/jdp.v12i3.1295.
- Ndraha, Amurisi, Bilman Riang, and Harefa Elvilina. 2022. "Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab Siswa." 2:1–12.
- Pembelajaran, Efektifitas. n.d. "No Title."
- Penelitian, Abstrak, S. M. P. Negeri, S. M. P. Negeri, S. M. P. Negeri, S. M. P. Negeri, Parenting Education, Keterlibatan Orang Tua, Faktor Pendukung, Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, S. M. P. Negeri, Selanjutnya Faktor, S. M. P. Negeri, Faktor Waktu, and Kata Kunci. 2023. "MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK Pendahuluan Tujuan Pendidikan Nasional Bangsa Indonesia Merupakan Implementasi Empat Pilar Pendidikan Yang Dicanangkan Oleh UNESCO . Empat Pilar Ini Meningkatkan Mutu Pendidikan . Kompleks Karena Sekolah Sebagai Organisasi Didalamnya Terdapat Berbagai Tujuan Yang Telah Ditentukan . Sedangkan Sifat Unik Menunjukkan Bahwa Efektif Tidaknya Kurikulum , Berbagai Peralatan Belajar , Waktu Mengajar , Dan." 8(1):131–54.
- Pratiwi, Alfianita, Muhammad Makki, Siti Istiningsih, and Asri Fauzi. 2024. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Isi Bacaan Cerita." 6(3).
- Rahmayati, Gismina Tri, and Yoga Catur Prasetyo. 2022. "Pada Penelitian Kualitatif Muftahatus Sa ' Adah , Gismina Tri Rahmayati , Yoga Catur Prasetyo." 1:54–64.
- Rizqiyah, Silvi, Hifdil Islam, Popy Rachman, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam, Zainul Hasan Genggong, and Profinsi Jawa Timur. 2024. "Transformasi Manageria Transformasi Manageria." 4(2):598–617. doi: 10.47476/manageria.v4i2.7195.
- Strategi, Siswa, D. A. N. Pendekatan, and Yang Efektif. 2023. "(Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi)." 1(1):1–11.

- Syahrani, Jihan Fitri, and Danang Dwi Basuki. 2023. "Peran Dan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD Kelas Rendah." 6:202–13.
- Tarbawi, Jurnal, Abstrak Dalam, M. I. N. Turikale, Kabupaten Maros, and Kata Kunci. 2018. "No Title." 3(2).
- Tulfauziah, Azizah, Viona Afrila, and Selvina Zulpa. 2024. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDIT Alfityah Pekanbaru." (3).
- Wicaksono, Jatu Wahyu. n.d. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." (c).
- Yufrinalis, Marianus, Universitas Nusa Nipa, Ahmad Syamil, Ade Putra, and Ode Amane. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Yusriani, Lisa, Program Studi, Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, and Upaya Guru. 2020. "Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar." 1(3):106–19.
- Yvonne, Irma Nadiera, Putri Fadilah, Syaiful Izhar, Yasmin Izzatunnisa, Maulida Hasnah Anas, and Kesulitan Belajar. 2024. "Model Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa / I Sekolah." 7:2826–33

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Butir Pertanyaan Guru	Butir Pertanyaan Siswa
a) Pendekatan Diferensiasi Pembelajaran	1,2,3	1,2,3
b) Pemberian Bimbingan Individual	4,5,6	4,5,6
c) Penggunaan Media dan Alat Bantu Pembelajaran.	7,8,9	7,8,9
d) Menciptakan Lingkungan Belajar yang mendukung.	10,11,12	10,11,12
e) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tenaga Profesional.	13,14,15	13,14,15

Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara untuk Guru Kelas

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara Ibu mengatasi siswa mengalami kesulitan belajar?
2. Strategi apa saja yang bisa Ibu terapkan untuk membantu siswa yang kesulitan belajar?
3. Apakah Ibu memberikan perhatian khusus secara individual kepada siswa yang tertentu? Jika ya, bagaimana bentuknya?
4. Apakah Ibu melihat perubahan pada siswa setelah menerapkan strategi tertentu ? bisakah ceritakan contohnya!
5. Apa harapan Ibu untuk meningkatkan pembelajaran di kelas 1A, khususnya untuk siswa mengalami kesulitan belajar?
6. Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan strategi yang Anda terapkan?
7. Cara apa yang menjadi tantangan utama Ibu dalam proses belajar mengajar di kelas 1A?
8. Upaya apa yang dilakukan Ibu dalam membangun motivasi siswa yang mengalami kesulitan?
9. Apa saja sumber daya yang Ibu gunakan untuk mendukung siswa dalam kesulitan belajar?
10. Adakah peran teman sebaya dalam membantu teman di kelasnya yang kesulitan belajar Ibu?
11. Bagaimana Ibu mengatur waktu dalam memberikan perhatian kepada siswa yang kesulitan?
12. Pernahkah Ibu melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk mengatasi kesulitan belajar? Jika ya Bagaimana cara kalian untuk bekerja sama dalam mencari solusi yang efektif?
13. Bagaimana Ibu menanggapi perbedaan kecepatan belajar di antara siswa?
14. Jika ada siswa tidak memerhatikan pelajaran di depan maka apa yang Ibu lakukan?
15. Apa pesan Ibu untuk guru lain yang menghadapi tantangan yang sama?

Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara untuk Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit? (Misalnya : membaca, menulis, berhitung, atau lainnya)!
2. Bagaimana cara Ibu guru membantu Adik memahami pembelajaran yang sulit?
3. Apakah Adik merasa nyaman belajar di dalam kelas bersama teman-teman Adik?
4. Apa yang Adik harapkan agar belajar di kelas jadi lebih menyenangkan?
5. Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit ? pelajaran apa itu?
6. Bagaimana cara Adik belajar di rumah?
7. Upaya yang Adik lakukan jika tidak bisa mengerjakan tugas?
8. Adakah yang membuat Adik merasa lebih percaya diri dalam belajar?
9. Pernahkan Adik merasa malu untuk bertanya kepada guru? Mengapa?
10. Cara apa yang Adik lakukan jika merasa stres dengan pelajaran?
11. Bagaimana perasaan Adik ketika mendapatkan nilai yang rendah?
12. Apakah ada waktu tertentu ketika Adik merasa lebih mudah belajar?
13. Adakah teman yang membantu Adik saat kesulitan belajar?
14. Bagaimana cara Adik berkomunikasi dengan Bu guru tentang kesulitanmu?
15. Apa harapan Adik untuk belajar di masa depan?

Lampiran 4. Lembar Observasi

Indikator	Aspek yang diamati
a) Pendekatan Diferensiasi Pembelajaran	Guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
	Guru memberikan perhatian pada keberagaman kemampuan siswa.
b) Pemberian Bimbingan Individual	Guru mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa.
	Guru memberikan waktu khusus untuk konsultasi atau bimbingan.
c) Penggunaan Media dan Alat Bantu Pembelajaran	Jenis media pembelajaran yang di gunakan.
	Kesesuaian media dengan materi dan kebutuhan siswa.
d) Menciptakan Lingkungan yang mendukung	Guru menjaga suasana kelas tetap kondusif
	Fasilitas ruang kelas yang menunjang proses pembelajaran
e) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tim Pendidikan	Guru melakukan komunikasi rutin dengan orang tua siswa.

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.	Surat Penelitian	✓
2.	Surat Penerimaan Penelitian	✓
3.	Surat Selesai Penelitian	✓
4.	Profile Sekolah	✓
5.	Visi Misi Sekolah	✓
6.	Jadwal Kelas	✓
7.	Absen Siswa	✓
8.	Data Siswa	✓
9.	Daftar Nilai Siswa	✓
10.	Rekaman Suara Narasumber	✓
11.	Dokumentasi Observasi Siswa	✓
12.	Dokumentasi Guru	✓
13.	Dokumentasi Siswa	✓
14.	Foto Bersama Guru dan Siswa	✓
15.	Modul Ajar	✓
16.	Media Pembelajaran	✓

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru Kelas IA

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS IA

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2025

Waktu : 09.00

Tempat : SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Nama : Eni Kasmiyati, S.Pd

PELAKU	HASIL WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana cara Ibu mengatasi siswa mengalami kesulitan belajar?
EK	Kesulitan belajar itu memang bermacam-macam. Ada anak-anak yang mengalami kesulitan karena memang belum memahami materi, seperti salah satu siswa saya. Contohnya ketika saya memberikan soal, mereka langsung bingung dan tidak tahu harus mulai dari mana. Strategi saya dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan menyederhanakan materi. Misalnya, dalam pelajaran Matematika seperti penjumlahan dan pengurangan, saya uraikan soalnya satu per satu. Saya menggunakan media bantu seperti bentuk-bentuk—misalnya segitiga—dan mengisi angka ke dalam kotak di dalam bentuk tersebut. Saya berikan contoh bahwa angka yang berada dalam kotak segitiga itu mewakili nilai tertentu, agar anak-anak lebih mudah memahami konsepnya. Untuk anak-anak yang memang kesulitan memahami, saya berikan pendampingan lebih intensif.
Peneliti	Strategi apa saja yang bisa Ibu terapkan untuk membantu siswa yang kesulitan belajar?
EK	Belajar dan kesulitan belajar memiliki kaitan erat dengan strategi pembelajaran. Dalam merancang strategi pembelajaran, kita sebagai guru perlu mengetahui terlebih dahulu karakteristik siswa. Misalnya, ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, ada juga yang mudah memahami materi.

	Oleh karena itu, sebelum merancang pembelajaran, saya sudah memetakan kebutuhan siswa. Saya gunakan berbagai strategi dan model pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran berkelompok. Dalam model ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4 orang. Dalam setiap kelompok, saya usahakan ada satu siswa yang cepat memahami materi. Dengan begitu, siswa yang lebih paham dapat membantu teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan. Strategi ini sangat membantu karena jumlah siswa cukup banyak, sehingga tidak semua bisa difasilitasi secara individu. Melalui kerja kelompok, terjadi interaksi dan saling membantu antar siswa. Selain itu, saya juga memberikan latihan-latihan tambahan, terutama kepada siswa yang membutuhkan pengulangan agar lebih memahami materi. Strategi lain yang saya gunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan saling bertukar pemahaman.
Peneliti	Apakah Ibu memberikan perhatian khusus secara individual kepada siswa yang tertentu? Jika ya, bagaimana bentuknya?
EK	Perhatian khusus secara individual memang penting, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun, pada dasarnya semua siswa tetap mendapatkan perhatian yang sama dari saya sebagai guru. Hanya saja, untuk siswa mengalami kesulitan, saya berusaha mencari solusi lebih spesifik untuk membantu mereka. Dalam hal ini, perhatian khusus yang dimaksud bukan berarti membedakan secara berlebihan, tetapi lebih kepada pendekatan dalam pembelajaran. Misalnya, ketika proses belajar berlangsung, saya biasanya berkeliling ke setiap bangku siswa. Saya datang satu per satu, termasuk siswa yang mengalami kesulitan.

	Dalam hal ini, perhatian khusus yang dimaksud bukan berarti membedakan secara berlebihan, tetapi lebih kepada pendekatan dalam pembelajaran. Misalnya, ketika proses belajar berlangsung, saya biasanya berkeliling ke setiap bangku siswa. Saya datangi satu per satu, termasuk siswa yang mengalami kesulitan. Saat menemui siswa yang tampak kurang paham atau bingung, saya tanyakan apa yang menjadi kendala mereka. Jika mereka bertanya kembali, saya dengan sabar menjelaskan ulang materi tersebut sampai mereka benar-benar memahami. Alhamdulillah, dengan pendekatan seperti itu, banyak siswa yang akhirnya bisa mengerti.
Peneliti	Apa harapan Ibu untuk meningkatkan pembelajaran di kelas 1A, khususnya untuk siswa mengalami kesulitan belajar?
EK	Harapan saya ke depannya, setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa bisa lebih memahami materi yang dipelajari. Mereka diharapkan memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik, serta memahami bentuk-bentuk soal yang diberikan. Misalnya, ketika belajar tentang aturan, mereka bisa menjelaskan bahwa aturan tu seperti ini dan tidak boleh seperti itu. Jadi, mereka tidak hanya tahu, tetapi juga bisa menyampaikan kembali apa yang telah dipelajari, seperti: "Tadi kami belajar tentang aturan, dan aturannya begini loh." Saya berharap ke depannya, mereka bisa tampil lebih percaya diri lebih berani maju ke depan, berbicara di depan publik, menjelaskan materi dengan baik, serta memahami bentuk-bentuk soal yang diberikan. Misalnya, ketika belajar tentang aturan, mereka bisa menjelaskan bahwa aturan, mereka bisa menjelaskan bahwa aturan tu seperti ini dan tidak boleh seperti itu. Jadi, mereka tidak hanya tahu, tetapi juga

	bisa menyampaikan kembali apa yang telah dipelajari, seperti: "Tadi kami belajar tentang aturan, dan aturannya begini loh." Saya berharap ke depannya, mereka bisa tampil lebih percaya diri lebih berani maju ke depan, berbicara di depan publik, menjelaskan materi dengan baik, dan benar-benar memahami isi pembelajaran.
Peneliti	Upaya apa yang dilakukan Ibu dalam membangun motivasi siswa yang mengalami kesulitan?
EK	Motivasi yang saya berikan biasanya dilakukan saat waktu istirahat. Saya memanggil anak-anak secara personal dan memberikan dorongan semangat seperti, "Kamu pasti bisa. Yang penting tetap semangat belajar." Apalagi ketika ada anak yang merasa insecure atau kurang percaya diri karena melihat teman-temannya sudah bisa, saya berusaha untuk merangkul dan meyakinkan mereka bahwa setiap anak punya kemampuan yang berbeda-beda—ada yang cepat, ada yang lambat, ada juga yang standar. Anak-anak yang merasa paling tertinggal atau insecure justru perlu lebih banyak perhatian. Tugas saya sebagai guru adalah membuat mereka merasa nyaman dan diterima di kelas. Ketika mereka nyaman, mereka tidak akan takut atau merasa tertekan saat berada di kelas. Bukan berarti mereka boleh berperilaku semaunya, tetapi lebih kepada membangun suasana yang menyenangkan, sehingga mereka senang datang ke sekolah dan tidak merasa cemas karena takut dimarahi atau disuruh melakukan sesuatu yang membuat mereka tidak nyaman. Ada kalanya saya harus tegas kepada anak-anak, namun ada juga saatnya saya menjadi seperti teman bagi mereka—mendekatkan diri agar terbangun rasa percaya dan kenyamanan. Ketika anak-anak merasa nyaman dan diterima, mereka akan lebih semangat untuk belajar dan berkembang.

Peneliti	Adakah peran teman sebaya dalam membantu teman di kelasnya yang kesulitan belajar Ibu?
EK	Peran teman sebaya di kelas IA sangat membantu ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Misalnya, saat ada siswa yang belum paham, sering kali temannya yang sudah mengerti akan membantu menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, saya juga mengarahkan anak-anak untuk saling mendukung, terutama dalam kegiatan berkelompok atau saat menyelesaikan tugas bersama. Dengan begitu, mereka tidak hanya belajar materi, tetapi juga belajar bekerja sama, saling menghargai, dan tidak merasa sendirian ketika mengalami kesulitan. Saya sebagai guru juga terus memantau dan membimbing proses ini, agar interaksi antar siswa tetap positif dan membangun rasa percaya diri mereka dalam belajar.
Peneliti	Bagaimana Ibu menanggapi perbedaan kecepatan belajar di antara siswa?
EK	Menanggapi perbedaan yang ada pada setiap anak, saya menyadari bahwa kita harus menerima kondisi mereka apa adanya. Dalam teori pendidikan pun dijelaskan bahwa setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada anak yang belajar dengan cepat, ada yang lambat, dan ada pula yang memiliki kebutuhan khusus. Sebelum bisa benar-benar menerima perbedaan tersebut, saya sebagai guru perlu belajar dan memahami bahwa dalam dunia pendidikan.
Peneliti	Apa pesan Ibu untuk guru lain yang menghadapi tantangan yang sama?
EK	Menurut saya, kita sebagai guru harus sama-sama terus belajar dan saling berbagi pengalaman. Salah satu kunci untuk mengatasi

	berbagai tantangan di kelas adalah dengan sering sharing dan berdiskusi dengan rekan-rekan guru lainnya. Kalau kita tidak mau belajar atau hanya diam saja tanpa bertanya, kita tidak akan mendapatkan solusi apa pun. Dengan sering berdiskusi, kita bisa menemukan cara atau pendekatan yang tepat dalam mengajar. Saat kita berkumpul dengan sesama guru, bukan hanya untuk mengobrol, tetapi juga saling bertukar pengalaman dan mendapatkan masukan yang bermanfaat. Misalnya, guru yang lebih senior biasanya sudah banyak menghadapi berbagai karakter siswa, sehingga mereka tahu bagaimana cara terbaik dalam menangani kondisi tertentu. Selain itu, pengalaman pribadi juga menjadi pelajaran berharga. Ketika saya melakukan kesalahan dalam mengajar atau menangani siswa, saya akan menjadikannya pembelajaran agar ke depannya tidak mengulang hal yang sama. Saya akan berpikir, “Besok saya harus cari cara yang lebih baik.” Dari situ, saya terus berproses dan berkembang. Intinya, sebagai guru kita harus aktif berkontribusi, terbuka untuk belajar, dan mau mendengarkan pengalaman dari yang lebih berpengalaman agar kita bisa menjadi pendidik yang lebih baik lagi.
--	---

Lampiran 7. Transkrip Wawancara untuk Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IA

Hari/Tanggal :Jumat, 11 April 2025

Waktu : 08.00

Tempat : SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Nama : Ibrahim Razka Putra Willystio

PELAKU	HASIL WAWANCARA
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit? (Misalnya : membaca, menulis, berhitung, atau lainnya)!
R	Iya, aku merasa pelajaran berhitung itu sulit. Aku sering bingung kalau disuruh mengerjakan soal tambah-tambahan dan pengurangan, apalagi kalau harus pakai garis bilangan atau menghitung yang banyak. Kadang aku suka tertukar angka, atau lupa cara menghitungnya. Tapi Ibu Guru sering bantu aku. Ibu Guru ngajarin aku pelan-pelan, kadang pakai benda atau gambar supaya aku bisa lebih ngerti. Kalau aku belum bisa, Ibu Guru juga suka ngajak aku belajar lagi setelah pelajaran selesai.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu guru membantu Adik memahami pembelajaran yang sulit?
R	Iya, Bu Guru biasanya ngajarin aku pelan-pelan kalau aku nggak ngerti. Misalnya pas aku susah ngerti berhitung, Ibu Guru pakai alat bantu kayak lidi, kancing, atau gambar-gambar biar aku bisa lihat dan hitung.
Peneliti	Apakah Adik merasa nyaman belajar di dalam kelas bersama teman-teman Adik?
R	Iya, aku merasa nyaman belajar di kelas. Teman-temanku baik-baik dan suka bantuin kalau aku nggak ngerti pelajaran. Ibu Guru juga sering ngajak main sambil belajar, jadi aku senang di kelas. Kalau

	aku salah ngerjain, Ibu Guru nggak marah, tapi ngajarin lagi pelan-pelan. Di kelas juga rame tapi tetap tertib, jadi aku bisa fokus belajar. Kadang kita belajar kelompok, itu bikin aku jadi semangat karena bisa kerja bareng teman-teman.
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit ? pelajaran apa itu?
R	Iya, aku merasa pelajaran matematika itu sulit. Aku suka bingung kalau disuruh ngitung, apalagi kalau harus pakai cara. Kadang aku salah jawab karena lupa caranya. Tapi Ibu Guru suka ngajarin aku pelan-pelan, terus dikasih contoh soal yang gampang dulu. Kalau aku nggak ngerti, aku bisa tanya lagi, dan Ibu Guru nggak marah. Sekarang aku mulai bisa sedikit-sedikit, walaupun masih suka salah.
Peneliti	Bagaimana cara Adik belajar di rumah?
R	Iya, kalau di rumah, aku biasanya belajar dibantu sama Mama. Mama suka ngajak aku baca buku pelajaran, terus nanya-nanya soal yang udah dipelajari di sekolah.
Peneliti	Upaya yang Adik lakukan jika tidak bisa mengerjakan tugas?
R	Iya, kalau aku nggak bisa ngerjain tugas, biasanya aku tanya dulu sama Mama di rumah.
Peneliti	Adakah yang membuat Adik merasa lebih percaya diri dalam belajar?
R	Iya, aku jadi lebih percaya diri kalau Ibu guru bilang aku sudah bagus atau kalau Ibu guru kasih pujian. Waktu aku bisa ngerjain soal sendiri terus Ibu guru bilang ‘pintar’, aku jadi semangat belajar lagi. Terus kalau Mama dan Papa juga bilang aku hebat waktu belajar di rumah, aku jadi nggak takut salah.
Peneliti	Pernahkan Adik merasa malu untuk bertanya kepada guru? Mengapa?
R	Iya, aku pernah malu buat nanya ke Ibu guru. Soalnya aku takut diketawain teman-teman kalau pertanyaanku salah atau gampang.

	Tapi sekarang aku udah nggak terlalu malu lagi, karena Ibu guru suka bilang nggak apa-apa kalau mau tanya, walaupun belum ngerti.
Peneliti	Bagaimana perasaan Adik ketika mendapatkan nilai yang rendah?
R	Iya, aku merasa sedih kalau dapat nilai rendah, soalnya aku takut dimarahi sama orang tua. Kadang aku juga jadi nggak semangat belajar. Tapi Ibu guru selalu kasih semangat dan bilang kalau nilai rendah itu bukan berarti aku nggak bisa, tapi aku harus lebih rajin belajar. Terus Ibu guru juga suka bantu ngajarin lagi sampai aku ngerti..
Peneliti	Adakah teman yang membantu Adik saat kesulitan belajar?
R	Iya, ada. Aku sering dibantu sama temanku kalau aku nggak ngerti pelajaran, terutama waktu belajar matematika. Temanku biasanya jelasin pelan-pelan sampai aku ngerti. Kadang kami belajar bareng waktu istirahat.
Peneliti	Bagaimana cara Adik berkomunikasi dengan Bu guru tentang kesulitanmu?
R	Iya, kalau aku susah ngerti pelajaran, aku biasanya ngomong langsung sama Bu Guru. Aku bilang, “Bu, aku belum ngerti yang ini,” terus Bu Guru akan jelasin lagi dengan cara yang lebih gampang. Kadang Bu Guru juga nanya dulu, “Siapa yang belum paham?” dan aku angkat tangan. Bu Guru selalu baik dan sabar kalau aku tanya-tanya, jadi aku nggak takut buat ngomong ke Bu Guru.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IA

Hari/Tanggal :Jumat, 11 April 2025

Waktu : 08.35

Tempat : SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Nama : Anastasya Shafana Putri

PELAKU	HASIL WAWANCARA
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit? (Misalnya : membaca, menulis, berhitung, atau lainnya)!
S	Menurut aku pelajaran yang paling sulit itu berhitung. Kadang aku bingung kalau harus menjumlah atau mengurangi, apalagi kalau angkanya besar. Aku suka lama mikirnya, terus jadi ketinggalan dari teman-teman. Tapi Bu Guru suka bantu aku dengan kasih contoh yang mudah, jadi aku bisa pelan-pelan ngerti.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu guru membantu Adik memahami pembelajaran yang sulit?
S	Iya, kalau aku nggak paham pelajaran, Bu Guru biasanya ngajarin aku pelan-pelan. Kadang Bu Guru ulang lagi penjelasannya pakai cara yang lebih gampang biar aku bisa ngerti. Kalau masih belum bisa juga, Bu Guru suka duduk di dekat aku terus ngajarin satu per satu. Kadang juga Bu Guru kasih gambar atau alat bantu, jadi aku bisa lebih mudah paham. Aku jadi lebih semangat belajarnya.
Peneliti	Apakah Adik merasa nyaman belajar di dalam kelas bersama teman-teman Adik?
S	Iya, aku merasa nyaman belajar di kelas sama teman-teman. Mereka baik dan suka bantu kalau aku nggak ngerti pelajaran. Kadang kami belajar bareng dan saling tanya jawab. Suasana di kelas juga nggak bikin takut, jadi aku senang belajar bareng mereka. Bu Guru juga sering ngajak main sambil belajar, jadi makin seru.
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit ? pelajaran apa itu?

S	Menurut aku, pelajaran yang sulit itu Matematika, soalnya suka bingung kalau disuruh ngitung cepat. Kadang aku suka lupa cara mengerjakannya. Tapi Bu Guru sering bantuin aku pelan-pelan, jadi aku mulai sedikit paham. Tapi tetap aja Matematika paling susah menurut aku.
Peneliti	Bagaimana cara Adik belajar dirumah?
S	Iya, kalau di rumah, aku biasanya belajar ditemani sama mama. Mama suka bantuin aku baca buku atau kerjain PR dari sekolah. Kadang aku juga baca buku pelajaran sendiri kalau nggak ada PR. Tapi kalau pelajarannya susah, aku tanya sama mama atau tunggu nanti dijelasin lagi sama Bu Guru di sekolah.
Peneliti	Upaya yang Adik lakukan jika tidak bisa mengerjakan tugas?
S	Iya, kalau aku nggak bisa ngerjain tugas, biasanya aku tanya dulu sama mama atau kakakku di rumah. Kalau mereka juga nggak tahu, nanti aku tanya ke Bu Guru pas di sekolah. Kadang aku juga tanya ke teman yang pintar supaya dibantuin. Aku nggak mau tugasnya kosong, jadi aku usahain tetap ngerjain meskipun susah.
Peneliti	Adakah yang membuat Adik merasa lebih percaya diri dalam belajar?
S	Iya, aku jadi lebih percaya diri kalau Bu Guru bilang aku bisa dan nyemangatin aku. Terus kalau aku udah bisa jawab pertanyaan atau ngerjain soal dengan benar, aku jadi senang dan makin semangat. Teman-teman yang suka bantuin juga bikin aku jadi lebih berani buat belajar.
Peneliti	Pernahkan Adik merasa malu untuk bertanya kepada guru? Mengapa?
S	Iya, aku pernah malu mau tanya ke Bu Guru, soalnya takut diketawain teman atau salah ngomong. Tapi Bu Guru suka bilang kalau bertanya itu nggak apa-apa dan penting biar ngerti, jadi sekarang aku udah berani tanya-tanya lagi.

Peneliti	Bagaimana perasaan Adik ketika mendapatkan nilai yang rendah?
S	Iya, aku sedih kalau dapat nilai jelek, rasanya malu sama teman-teman. Tapi Bu Guru suka bilang nggak apa-apa, yang penting aku harus semangat belajar lagi. Kalau aku nggak ngerti, Bu Guru mau ngajarin pelan-pelan sampai aku bisa.
Peneliti	Adakah teman yang membantu Adik saat kesulitan belajar?
S	Iya, ada kok. Kalau aku nggak bisa ngerjain soal, biasanya aku tanya ke temanku. Mereka mau bantu jelasin, apalagi waktu pelajaran Matematika. Kadang kita belajar bareng pas istirahat atau nunggu dijemput.
Peneliti	Bagaimana cara Adik berkomunikasi dengan Bu guru tentang kesulitanmu?
S	Iya, kalau aku nggak ngerti pelajaran, aku biasanya langsung bilang ke Bu guru. Kadang aku angkat tangan di kelas, kadang juga aku ngomong pas Bu guru lagi keliling lihat buku kami. Bu guru baik, jadi aku nggak takut bilang kalau aku belum paham.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IA

Hari/Tanggal :Jumat, 11 April 2025

Waktu : 08.35

Tempat : SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Nama : Anastasya Shafana Putri

PELAKU	HASIL WAWANCARA
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit? (Misalnya : membaca, menulis, berhitung, atau lainnya)!
S	Menurut aku pelajaran yang paling sulit itu berhitung. Kadang aku bingung kalau harus menjumlah atau mengurangi, apalagi kalau angkanya besar. Aku suka lama mikirnya, terus jadi ketinggalan dari teman-teman. Tapi Bu Guru suka bantu aku dengan kasih contoh yang mudah, jadi aku bisa pelan-pelan ngerti.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu guru membantu Adik memahami pembelajaran yang sulit?
S	Iya, kalau aku nggak paham pelajaran, Bu Guru biasanya ngajarin aku pelan-pelan. Kadang Bu Guru ulang lagi penjelasannya pakai cara yang lebih gampang biar aku bisa ngerti. Kalau masih belum bisa juga, Bu Guru suka duduk di dekat aku terus ngajarin satu per satu. Kadang juga Bu Guru kasih gambar atau alat bantu, jadi aku bisa lebih mudah paham. Aku jadi lebih semangat belajarnya.
Peneliti	Apakah Adik merasa nyaman belajar di dalam kelas bersama teman-teman Adik?
S	Iya, aku merasa nyaman belajar di kelas sama teman-teman. Mereka baik dan suka bantu kalau aku nggak ngerti pelajaran. Kadang kami belajar bareng dan saling tanya jawab. Suasana di kelas juga nggak bikin takut, jadi aku senang belajar bareng mereka. Bu Guru juga sering ngajak main sambil belajar, jadi makin seru.
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit ? pelajaran apa itu?

S	Menurut aku, pelajaran yang sulit itu Matematika, soalnya suka bingung kalau disuruh ngitung cepat. Kadang aku suka lupa cara mengerjakannya. Tapi Bu Guru sering bantuin aku pelan-pelan, jadi aku mulai sedikit paham. Tapi tetap aja Matematika paling susah menurut aku.
Peneliti	Bagaimana cara Adik belajar dirumah?
S	Iya, kalau di rumah, aku biasanya belajar ditemani sama mama. Mama suka bantuin aku baca buku atau kerjain PR dari sekolah. Kadang aku juga baca buku pelajaran sendiri kalau nggak ada PR. Tapi kalau pelajarannya susah, aku tanya sama mama atau tunggu nanti dijelasin lagi sama Bu Guru di sekolah.
Peneliti	Upaya yang Adik lakukan jika tidak bisa mengerjakan tugas?
S	Iya, kalau aku nggak bisa ngerjain tugas, biasanya aku tanya dulu sama mama atau kakakku di rumah. Kalau mereka juga nggak tahu, nanti aku tanya ke Bu Guru pas di sekolah. Kadang aku juga tanya ke teman yang pintar supaya dibantuin. Aku nggak mau tugasnya kosong, jadi aku usahain tetap ngerjain meskipun susah.
Peneliti	Adakah yang membuat Adik merasa lebih percaya diri dalam belajar?
S	Iya, aku jadi lebih percaya diri kalau Bu Guru bilang aku bisa dan nyemangatin aku. Terus kalau aku udah bisa jawab pertanyaan atau ngerjain soal dengan benar, aku jadi senang dan makin semangat. Teman-teman yang suka bantuin juga bikin aku jadi lebih berani buat belajar.
Peneliti	Pernahkan Adik merasa malu untuk bertanya kepada guru? Mengapa?
S	Iya, aku pernah malu mau tanya ke Bu Guru, soalnya takut diketawain teman atau salah ngomong. Tapi Bu Guru suka bilang kalau bertanya itu nggak apa-apa dan penting biar ngerti, jadi sekarang aku udah berani tanya-tanya lagi.

Peneliti	Bagaimana perasaan Adik ketika mendapatkan nilai yang rendah?
S	Iya, aku sedih kalau dapat nilai jelek, rasanya malu sama teman-teman. Tapi Bu Guru suka bilang nggak apa-apa, yang penting aku harus semangat belajar lagi. Kalau aku nggak ngerti, Bu Guru mau ngajarin pelan-pelan sampai aku bisa.
Peneliti	Adakah teman yang membantu Adik saat kesulitan belajar?
S	Iya, ada kok. Kalau aku nggak bisa ngerjain soal, biasanya aku tanya ke temanku. Mereka mau bantu jelasin, apalagi waktu pelajaran Matematika. Kadang kita belajar bareng pas istirahat atau nunggu dijemput.
Peneliti	Bagaimana cara Adik berkomunikasi dengan Bu guru tentang kesulitanmu?
S	Iya, kalau aku nggak ngerti pelajaran, aku biasanya langsung bilang ke Bu guru. Kadang aku angkat tangan di kelas, kadang juga aku ngomong pas Bu guru lagi keliling lihat buku kami. Bu guru baik, jadi aku nggak takut bilang kalau aku belum paham.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IA

Hari/Tanggal :Selasa, 15 April 2025

Waktu : 09.16

Tempat : SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Nama : Syarifah Raisya Adreena Nurtama

PELAKU	HASIL WAWANCARA
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit? (Misalnya : membaca, menulis, berhitung, atau lainnya)!
RIS	Menurut aku, nggak ada pelajaran yang sulit, karena aku suka belajar semua pelajaran. Kalau aku nggak paham, aku biasanya langsung tanya sama Bu guru, dan Bu guru selalu jelasin sampai aku ngerti. Jadi aku nggak terlalu kesulitan waktu belajar di kelas.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu guru membantu Adik memahami pembelajaran yang sulit?
RIS	Aku nggak merasa pelajaran itu sulit, tapi kalau ada yang belum aku pahami, Bu guru tetap membantu aku dengan sabar. Bu guru menjelaskan lagi sampai aku benar-benar paham. Tapi biasanya aku
Peneliti	Apakah Adik merasa nyaman belajar di dalam kelas bersama teman-teman Adik?
RIS	Iya, aku merasa nyaman belajar di kelas bersama teman-teman. Suasananya menyenangkan dan aku suka membantu teman yang kesulitan. Teman-temanku juga baik dan sering belajar bareng, jadi aku senang belajar di kelas.
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit ? pelajaran apa itu?
RIS	Menurut aku, nggak ada pelajaran yang sulit. Semua pelajaran bisa aku ikuti dengan baik karena aku suka belajar dan ibu guru ngajarnya pelan-pelan sampai aku paham.
Peneliti	Bagaimana cara Adik belajar dirumah?

RIS	Iya, kalau Aku belajar di rumah biasanya habis maghrib. Aku baca buku pelajaran, kerjakan PR, dan kadang ibu bantuin kalau aku belum ngerti. Aku juga suka latihan menulis dan membaca sendiri biar tambah lancar.
Peneliti	Upaya yang Adik lakukan jika tidak bisa mengerjakan tugas?
RIS	Iya, kalau aku nggak bisa ngerjain tugas, biasanya aku tanya sama ibu atau kakakku di rumah. Kadang juga aku tanya temen yang udah ngerti. Kalau masih belum bisa, aku simpan dulu, nanti pas di sekolah aku tanya sama Bu guru.
Peneliti	Adakah yang membuat Adik merasa lebih percaya diri dalam belajar?
RIS	Iya, aku punya percaya diri yang tinggi soalnya aku suka belajar dan bantu teman yang kesulitan. Kalau Bu guru bilang jawabanku benar, aku makin semangat. Teman-teman juga sering minta bantuanku, jadi aku makin yakin sama kemampuan belajarku.
Peneliti	Pernahkan Adik merasa malu untuk bertanya kepada guru? Mengapa?
RIS	Aku nggak pernah malu untuk bertanya sama Bu guru. Soalnya Bu guru baik dan sabar, jadi aku nggak takut salah. Kalau aku nggak ngerti, aku langsung tanya supaya bisa cepat paham dan nggak ketinggalan pelajaran.
Peneliti	Bagaimana perasaan Adik ketika mendapatkan nilai yang rendah?
RIS	Iya, kalau dapat nilai rendah, aku merasa sedih, tapi aku jadikan itu sebagai semangat buat belajar lebih giat lagi. Aku nggak mau putus asa, jadi aku coba lebih rajin belajar supaya ke depannya bisa dapat nilai yang lebih bagus.
Peneliti	Adakah teman yang membantu Adik saat kesulitan belajar?
RIS	Aku nggak terlalu merasa kesulitan belajar, jadi jarang minta bantuan. Tapi kalau ada teman yang kesulitan, aku suka bantu mereka. Aku senang kalau bisa saling membantu di kelas.

Peneliti	Bagaimana cara Adik berkomunikasi dengan Bu guru tentang kesulitanmu?
RIS	Iya, aku biasanya langsung bicara sama Bu guru kalau ada yang kurang aku pahami. Bu guru baik dan sabar, jadi aku nggak malu buat cerita atau tanya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IA

Hari/Tanggal :Selasa, 15 April 2025

Waktu : 09.25

Tempat : SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Nama : Faeyza Rahadianoro

PELAKU	HASIL WAWANCARA
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit? (Misalnya : membaca, menulis, berhitung, atau lainnya)!
FZ	Menurut aku pelajaran berhitung itu agak sulit. Kadang aku bingung waktu ngerjain soal penjumlahan atau pengurangan, apalagi kalau angkanya besar. Tapi Bu guru sering bantu aku biar lebih ngerti, jadi sekarang pelan-pelan aku mulai bisa.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu guru membantu Adik memahami pembelajaran yang sulit?
FZ	Iya, Bu guru biasanya ngajarin aku pelan-pelan kalau aku belum paham. Bu guru juga suka kasih contoh soal satu-satu terus dijelasin lagi sampai aku ngerti. Kadang bu guru juga ngajak aku latihan bareng di depan kelas atau di dekat meja aku biar aku lebih fokus.
Peneliti	Apakah Adik merasa nyaman belajar di dalam kelas bersama teman-teman Adik?
FZ	Iya, aku merasa nyaman belajar di dalam kelas sama teman-teman. Teman-teman aku baik dan suka bantu kalau ada yang nggak ngerti. Belajar bareng mereka jadi seru dan nggak bikin bosan.
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit ? pelajaran apa itu?
FZ	Menurut aku, pelajaran yang agak sulit itu Matematika. Kadang aku masih bingung kalau disuruh menghitung, apalagi kalau soalnya panjang. Tapi aku tetap berusaha biar bisa ngerti.
Peneliti	Bagaimana cara Adik belajar dirumah?

FZ	Iya, kalau di rumah, aku biasanya belajar ditemani Mama. Mama suka bantuin aku baca soal dan ngajarin kalau aku nggak ngerti. Kadang aku juga baca buku pelajaran sendiri atau ngerjain tugas dari Bu guru. Kalau udah selesai, Mama cek jawabannya.
Peneliti	Upaya yang Adik lakukan jika tidak bisa mengerjakan tugas?
FZ	Iya, kalau aku nggak bisa ngerjain tugas, biasanya aku tanya sama Mama atau Ayah. Kadang aku juga tanya ke temenku yang udah ngerjain duluan. Kalau masih bingung, besoknya aku tanya langsung ke Bu guru di kelas supaya bisa ngerti.
Peneliti	Adakah yang membuat Adik merasa lebih percaya diri dalam belajar?
FZ	Iya, aku merasa lebih percaya diri kalau Bu guru bilang jawabanku benar atau kasih pujian. Terus kalau aku udah belajar duluan di rumah, aku juga jadi makin yakin pas ngerjain soal di kelas. Teman-teman yang suka semangat belajar juga bikin aku ikut semangat.
Peneliti	Pernahkan Adik merasa malu untuk bertanya kepada guru? Mengapa?
FZ	Iya, dulu aku pernah malu buat tanya sama Bu guru karena takut diketawain teman-teman. Tapi sekarang aku udah nggak malu lagi, soalnya Bu guru selalu bilang nggak apa-apa kalau kita belum paham, yang penting berani tanya. Jadi aku jadi lebih berani sekarang.
Peneliti	Bagaimana perasaan Adik ketika mendapatkan nilai yang rendah?
FZ	Iya, kalau aku dapat nilai yang rendah, aku merasa sedih dan kecewa sama diri sendiri. Aku jadi lebih semangat belajar supaya nilainya bisa naik dan Bu guru juga nggak marah.
Peneliti	Adakah teman yang membantu Adik saat kesulitan belajar?
FZ	Iya, aku punya teman-teman di kelas yang selalu siap membantu kalau aku kesulitan belajar. Kadang aku tanya mereka waktu nggak ngerti pelajaran, dan mereka juga suka ngajarin dengan sabar.

Peneliti	Bagaimana cara Adik berkomunikasi dengan Bu guru tentang kesulitanmu?
FZ	Iya, kalau aku mengalami kesulitan belajar, aku biasanya langsung bilang ke Bu guru setelah pelajaran selesai atau saat ada waktu luang. Aku juga kadang minta bantuan dengan cara mengangkat tangan dan bertanya saat pelajaran berlangsung. Bu guru selalu sabar dan menjelaskan dengan cara yang mudah aku pahami, jadi aku merasa nyaman untuk berkomunikasi tentang kesulitanku.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IA

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2025
 Waktu : 09.35
 Tempat : SD Negeri 021 Sungai Kunjang
 Nama : Nur Hafizah Almahyra

PELAKU	HASIL WAWANCARA
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit? (Misalnya : membaca, menulis, berhitung, atau lainnya)!
AR	Menurut aku, pelajaran yang agak sulit itu pelajaran berhitung, apalagi waktu belajar penjumlahan dan pengurangan yang panjang. Kadang aku suka bingung kalau soalnya banyak angka. Tapi Bu guru sering bantu aku dengan cara dijelaskan pelan-pelan dan dikasih contoh soal, jadi lama-aku mulai mengerti.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu guru membantu Adik memahami pembelajaran yang sulit?
AR	Iya, kalau aku kesulitan belajar, Bu guru biasanya ngajarin aku pelan-pelan dan pakai alat bantu seperti gambar biar aku lebih mudah paham. Bu guru juga suka ngajak aku latihan soal lagi sampai aku bisa. Kadang Bu guru duduk di samping aku dan menjelaskan satu per satu supaya aku nggak bingung.
Peneliti	Apakah Adik merasa nyaman belajar di dalam kelas bersama teman-teman Adik?
AR	Iya, aku merasa nyaman belajar di dalam kelas bersama teman-teman. Teman-temanku baik dan suka membantu kalau aku nggak ngerti. Kelasnya juga rame tapi tetap enak buat belajar, soalnya Bu guru ngajarnya seru dan bikin aku semangat.
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit ? pelajaran apa itu?
AR	Menurut aku, pelajaran yang agak sulit itu Matematika, apalagi waktu harus menghitung yang pakai perkalian atau pembagian. Tapi

	kalau Bu guru udah jelasin pelan-pelan dan aku latihan terus, lama-lama jadi ngerti juga.
Peneliti	Bagaimana cara Adik belajar dirumah?
AR	Iya, kalau belajar di rumah, aku biasanya baca buku pelajaran dan mengerjakan PR yang dikasih Bu guru. Kadang Mama juga bantuin ngajarin kalau aku nggak ngerti.
Peneliti	Upaya yang Adik lakukan jika tidak bisa mengerjakan tugas?
AR	Iya, kalau aku nggak bisa ngerjain tugas, biasanya aku tanya Mama atau Kakak di rumah. Kalau masih belum ngerti, besoknya aku tanya langsung sama Bu guru di sekolah.
Peneliti	Adakah yang membuat Adik merasa lebih percaya diri dalam belajar?
AR	Iya, yang bikin aku percaya diri belajar itu karena Bu guru selalu bilang kalau aku pasti bisa. Terus, kalau aku berhasil jawab soal atau kerjain tugas dengan benar, Bu guru suka kasih pujian. Itu bikin aku semangat dan makin yakin sama diri sendiri.
Peneliti	Pernahkan Adik merasa malu untuk bertanya kepada guru? Mengapa?
AR	Iya, dulu aku pernah merasa malu buat nanya ke Bu guru, soalnya aku takut salah atau diketawain temen-temen. Tapi sekarang aku nggak malu lagi, karena Bu guru selalu bilang kalau nanya itu nggak apa-apa, malah bagus supaya kita paham.
Peneliti	Bagaimana perasaan Adik ketika mendapatkan nilai yang rendah?
AR	Iya, kalau aku dapat nilai rendah, aku merasa sedih dan kecewa sama diri sendiri. Tapi Bu guru suka kasih semangat dan bilang kalau itu bukan akhir segalanya.
Peneliti	Adakah teman yang membantu Adik saat kesulitan belajar?
AR	Iya, ada. Kadang aku dibantu sama temanku kalau aku nggak paham pelajaran, terutama waktu belajar di kelas. Mereka baik dan suka ngajarin aku pelan-pelan sampai aku ngerti.

Peneliti	Bagaimana cara Adik berkomunikasi dengan Bu guru tentang kesulitanmu?
AR	Iya, kalau aku merasa kesulitan, aku biasanya langsung ngomong ke Bu Guru. Aku bilang kalau aku belum paham pelajarannya. Bu Guru biasanya sabar, terus ngajarin aku pelan-pelan sampai aku ngerti. Jadi aku nggak takut buat cerita ke Bu Guru tentang kesulitanku.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IA

Hari/Tanggal :Selasa, 15 April 2025

Waktu : 09.40

Tempat : SD Negeri 021 Sungai Kunjang

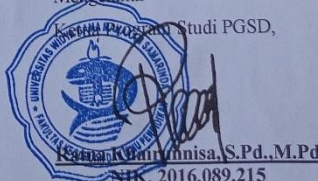
Nama : Muhammad Keenannoah Rajendra Utomo

PELAKU	HASIL WAWANCARA
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit? (Misalnya : membaca, menulis, berhitung, atau lainnya)!
NH	Menurut aku, pelajaran berhitung itu agak sulit. Kadang aku bingung waktu mengerjakan soal penjumlahan atau pengurangan yang angka-angkanya besar. Tapi Bu Guru sering bantu aku dengan cara menjelaskan pelan-pelan dan memberi contoh soal yang gampang dulu, jadi aku bisa lebih paham sedikit demi sedikit.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu guru membantu Adik memahami pembelajaran yang sulit?
NH	Iya, kalau aku kesulitan belajar, Bu Guru biasanya ngajarin aku pelan-pelan. Bu Guru juga suka ngasih contoh soal di papan tulis, terus ngajak aku ngerjain bareng-bareng. Kalau aku belum paham, Bu Guru ulangi lagi sampai aku ngerti. Kadang Bu Guru juga pakai gambar atau alat bantu biar aku lebih mudah mengerti pelajarannya.
Peneliti	Apakah Adik merasa nyaman belajar di dalam kelas bersama teman-teman Adik?
NH	Iya, aku merasa nyaman belajar di kelas bersama teman-teman. Teman-teman di kelas baik dan suka membantu kalau aku kesulitan. Kami juga suka belajar sambil bermain, jadi suasana kelasnya seru dan aku senang belajar bareng mereka.
Peneliti	Apakah ada pelajaran yang menurut Adik sulit ? pelajaran apa itu?
NH	Menurutku, pelajaran yang agak sulit itu Matematika, soalnya kadang aku bingung waktu harus menghitung yang agak panjang

	atau pakai soal cerita. Tapi aku tetap berusaha belajar supaya bisa lebih paham.
Peneliti	Bagaimana cara Adik belajar dirumah?
NH	Iya, kalau belajar di rumah, aku biasanya membaca ulang buku pelajaran yang dibawa dari sekolah. Kadang Mama juga bantu ngajarin kalau aku nggak ngerti.
Peneliti	Upaya yang Adik lakukan jika tidak bisa mengerjakan tugas?
NH	Iya, kalau aku nggak bisa ngerjain tugas, biasanya aku tanya dulu sama Mama atau Papa di rumah. Kalau masih bingung, nanti aku tanya sama Bu Guru waktu di sekolah.
Peneliti	Adakah yang membuat Adik merasa lebih percaya diri dalam belajar?
NH	Iya, aku jadi lebih percaya diri kalau Bu Guru bilang aku pintar dan rajin. Terus, kalau aku bisa ngerjain tugas atau dapat nilai bagus, aku makin semangat belajarnya. Dukungan dari orang tua juga bikin aku yakin kalau aku bisa.
Peneliti	Pernahkan Adik merasa malu untuk bertanya kepada guru? Mengapa?
NH	Aku nggak malu untuk tanya sama Bu Guru, soalnya Bu Guru baik dan nggak marah kalau aku nggak ngerti. Aku malah senang tanya, biar aku bisa ngerti pelajarannya dan nggak salah ngerjain tugas.
Peneliti	Bagaimana perasaan Adik ketika mendapatkan nilai yang rendah?
NH	Iya, kalau aku dapat nilai rendah, aku sedih. Tapi aku jadi semangat buat belajar lagi biar bisa dapat nilai yang bagus. Aku juga suka tanya ke Bu Guru bagian mana yang salah, supaya aku bisa perbaiki dan lebih paham.
Peneliti	Adakah teman yang membantu Adik saat kesulitan belajar?
NH	Iya, ada. Kalau aku kesulitan belajar, teman-teman seperti Faeyza dan Hafiz suka bantuin aku. Mereka jelasin pelajaran yang aku belum paham. Aku senang karena temanku baik dan mau membantu.

Peneliti	Bagaimana cara Adik berkomunikasi dengan Bu guru tentang kesulitanmu?
NH	Iya, kalau aku mengalami kesulitan belajar, aku biasanya langsung bilang ke Bu guru setelah pelajaran atau saat istirahat. Aku berani tanya dan minta penjelasan lagi supaya aku bisa lebih paham.

Lampiran 8. Surat Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK: + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
Samarinda, 16 Maret 2025		
Nomor	: 216/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
 Kepada Yth, Kepala SD Negeri 021 Sungai Kunjang di - Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: Annisa Syafira Wardhani	
NPM	: 2186206119	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IA SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025	
 Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui		
		
Annisa Syafira Wardhani, S.Pd., M.Pd NIM. 2016.089.215		
Telp	: (0541) 4121117	Kampus Biru UWGM
Fax	: (0541) 736572	Rektorat – Gedung B
Email	: uwigama@uwgm.ac.id	Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Website	: uwgm.ac.id	Samarinda 75119

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Lampiran 9. Surat Penerimaan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 021 SUNGAI KUNJANG
Jalan Meranti RT. 17 Karang Anyar Sungai Kunjang 75127
Telepon (0541) 4116896 Email : sdn021sungaikunjang@gmail.com
NSS : 101166005021 NPSN : 30400978 NIS : 101680

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/066/100.01.18.0821
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda
Di_ _____
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 10 April 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka pengabdian kepada masyarakat penyusunan skripsi Mahasiswa atas nama Utari Rahayu dengan Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 23 April 2025
Kepala Sekolah


Jurita, S.Pd
NIP. 19690418 199010 2 001

Lampiran 10. Surat Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 021 SUNGAI KUNJANG Jalan Meranti RT. 17 Karang Anyar Sungai Kunjang 75127 Telepon (0541) 4116896 Email : sdn021sungaikunjang@gmail.com NSS : 101166005021 NPSN : 30400978 NIS : 101680
---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1/067/100.01.18.0821

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jurita, S.Pd
NIP : 19690418 199010 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Syafira Wardhani
NIM : 2186206119
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I A SD Negeri 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Telah melaksanakan penelitian (Research) di SD Negeri 021 Sungai Kunjang pada tanggal 10 April 2025

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 23 April 2025
Kepala Sekolah


Jurita, S.Pd
NIP. 19690418 199010 2 001

Lampiran 11. Jadwal Kelas

Jadwal Pelajaran		
Nama :	Kelas : I A	
Senin Upacara Matematika PAI Istirahat PAI PAI P5	Selasa Pembiasaan PJOK PJOK PJOK Istirahat B. Indonesia B. Indonesia P5	Rabu Pembiasaan B. Indonesia B. Indonesia Seni Rupa Istirahat P. Pancasila P. Pancasila P5
Kamis Pembiasaan Matematika Matematika Matematika Istirahat B. Inggris B. Inggris P5	Jumat Ta'lim P. Pancasila P. Pancasila Istirahat B. Indonesia B. Indonesia P5	Sabtu Pembiasaan Seni Rupa Seni Rupa B. Kutai Istirahat B. Kutai P5 P5
NB : Senin & Selasa : Merah Putih, Rabu : Putih Putih Rompi, Kamis : Batik Bawahan Putih, Jumat : Pramuka Lengkap, Sabtu : Olahraga		

Lampiran 12. Absen Siswa

			ABSENSI																
			Bulan : Juli																
No.	Nomor Induk Standar Nasional	NAMA MURID	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	60	Abdullah Shakeel A.	L																
2	100	Almahyra Santika Faradillah	P																
3	80	Amora Marsha Carolina	P																
4	100	Anastasya Shafana Putri	P																
5	60	Asheega Ramadhina Hani	P																
6	100	Aulia Nur Hidayah	P																
7		Azka Firdaus Achmad	L																
8	B. 100	Azzahra Tavisha Ramadhani	P																
9	B. 100	Carissa Laiga Shatierra	P																
10	✓ 100	Cindy ALfiana Amira	P																
11	- 100	Faeyza Rahadiantoro	L																
12	100	Gisel Kimora Ping	P																
13	7 100	Ibrahim Razka Putra W	L																
14	100	M. Dylan Karyafani	L																
15	100	M. Keenanolah Rajendra U	L																
16	100	M. Nagib Rahman	L																
17	100	M. Syabil Muchtar El Zaheer	L																
18	100	M. Syagib Muchtar El Zaheer	L																
19	100	Nur Hafizah Almahyra	P																
20	-	Queen Verina Anggoro	P																
21	100	Ratu Aleena Shasfa	P																
22	100	Ratu Navis Huda	P																
23	B. 100	Rayhan Al Gibran Wijaya	L																
24	100	Rezevan Aditya Habibie	L																
25	100	Sean Malik Ibrahim	L																
26	100	Syadam Putra Irawan	L																
27	100	Syarifah Raisya Adreema N	P																
28	100	M. A. Fath	P																
29		Shifa	P																
30																			
31																			
32																			
33																			
34																			
35																			
36																			
37																			
38																			
39																			
40																			
41																			
42																			
43																			
44																			

Lampiran 13. Data Siswa

anggal Unduh: 2024-08-08 09:25:38#unduh: Riduan (sno21sungaikunjang@gmail.com)

No	Nama	NIP	ombel Sa	J	NISN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIK	Agama	Alamat	nt	Rw	Dusun	Kelurahan	Kecamatan	Kode Pos	Jeni
2	ABDULLAH SHAKEEL ALTAFAURACHMAN	4383	1A	L	3172131493	SAMARINDA	2017-09-12	6472061210170004	Islam	REVOLUSI GG.HANDIL NO.127	34	0		Lok Bahu	Kec. Sungai Kunja	75125	Bersami
64	ALINA ALIESYA ANINDA WAYO	4384	1A	P	3173687986	SAMARINDA	2017-06-26	6472066606170001	Islam	JL . ULIN, NO 27	27	0	Karang Anyar	KARANG ANYAR	Kec. Sungai Kunja	75126	Bersami
69	Almahyra Cantika Faradillah	4385	1A	P	3175905509	Samarinda	2017-10-12	6472045210170002	Islam	Jl Rapak Indah	0	0		Loa Bakung	Kec. Sungai Kunja	75129	Bersami
82	Amora Marsha Carolina	4386	1A	P		Samarinda	2017-05-02	6472064205170006	Islam	Jl. Kahoi 2A No. 55	35	0		Karang Anyar	Kec. Sungai Kunja	75127	Bersami
86	ANASTASYA SHAFANA PUTRI	4387	1A	P	3185476017	SAMARINDA	2018-01-01	6472064101180002	Islam	JL. RIMBAWANI I NO.42	33	0		KARANG ANYAR	Kec. Sungai Kunja	75127	Bersami
115	Asheega Ramadhina Hani	4388	1A	P	3172453264	BALIKPAPAN	2017-06-02	6471054206170004	Islam	Jl. Ringroad 2 perum. Villa kemuning no 24 B, kec. Sunga	0	0		Lok Bahu	Kec. Sungai Kunjang		Bersami
129	AULIA NUR HIDAYAH	4389	1A	P	3174797397	SAMARINDA	2017-04-27	6472066704170003	Islam	M. SAID GG.03 NO. 13	9	0		Desa/Kel. Lok Bahu	Kec. Sungai Kunja	75125	Bersami
140	Azka Firdaus Achmad	4390	1A	L		Samarinda	2017-07-07	6408040707170011	Islam	Jl. Hj. Jahrah	12	0	Sungai Keledang	Sungai Keledang	Kec. Samarinda Si	75131	Bersami
145	AZZAHRA TAVISHA RAMADHANI	4391	1A	P	3186471028	SAMARINDA	2018-05-23	6472066305180001	Islam	SENYUR INDAH III	23	0		Lok Bahu	Kec. Sungai Kunja	75125	Bersami
159	Carissa Laiga Shatierra	4392	1A	P	3178750536	Samarinda	2017-11-01	6472034111170001	Islam	JL. Juanda	4	0		Desa/Kel. Air Hitam	Kec. Samarinda U	75123	Bersami
165	Cindy Alliana Amira	4393	1A	P	3171103957	Samarinda	2017-11-25	6472026511170002	Islam	Jalan Nuruddin	7	0		Sungai Keledang	Kec. Samarinda Seberang		Bersami
203	Faezya Rahadiantoro	4394	1A	L	3183148154	Samarinda	2018-04-14	6472021404180004	Islam	Jl. Reel Poros No.16	23	0		Desa/Kel. Sungai Kele	Kec. Samarinda Si	75131	Bersami
226	GISEL KIMORA PING	4395	1A	P	3180147743	SAMARINDA	2018-03-08	6472024803180004	Kristen	M.SAID GG.KITA BLOK 0	29	0		Lok Bahu	Kec. Sungai Kunja	75125	Bersami
251	Ibrahim Razka Putra Willystio	4396	1A	L	3171096346	Samarinda	2017-10-23	6472062310170003	Islam	Meranti Gg. 2 No. 82	20	0		Karang Anyar	Kec. Murung Pudi	75125	Bersami
341	Muhammad Al Fatih	4397	1A	L	3179274143	Samarinda	2017-03-24	6472062403170002	Islam	Jl. Tanjung Selatan 3 (Perumahan Linda 8)	9			Mabuun	Kec. Murung Pudi	75171	Bersami
369	MUHAMMAD DYLAN KASYAFANI	4398	1A	L	3181705509	SAMARINDA	2018-02-18	6472061802180004	Islam	JL. M.SAID GG. 4 BLOK D, NO. 48	11	3	SUNGAI KUNJANG	Desa/Kel. Lok Bahu	Kec. Sungai Kunja	75125	Bersami
395	MUHAMMAD KEENANOAH RAJENDRA UTOMO	4399	1A	L	3187281526	SAMARINDA	2018-04-06	6471010604180001	Islam	JL. TEUKU UMAR GG. SUKADAMAI 2, BLOK C	4	0	SUNGAI KUNJANG	Desa/Kel. Lok Bahu	Kec. Sungai Kunja	75125	Bersami
405	Muhammad Naqib Rahman	4400	1A	L		Samarinda	2017-10-24	6472062410170006	Islam	Jl. Teuku Umar Kom. BIP	28	0		Karang Asam Ilir	Kec. Sungai Kunja	75126	Bersami
436	Muhammad Syabil Muchtar El Zaheer	4401	1A	L	3179834054	BALIKPAPAN	2017-09-07	6471030709170005	Islam	Jl. Hj. Bakran, Rapak Indah, Blok RT 36, Kel. Karang Asar	36	0		Karang Asam Ulu	Kec. Sungai Kunja	75126	Bersami
439	Muhammad Syagib Muchtar El Zaheer	4402	1A	L	3178913644	BALIKPAPAN	2017-09-07	6471030709170004	Islam	Jl. Hj. Bakran, Rapak Indah Blok A	36	0		Karang Asam Ulu	Kec. Sungai Kunja	75126	Bersami
499	NUR HAFIZAH ALMAHYRA	4403	1A	P	3177728084	SAMARINDA	2017-11-25	6472036511170004	Islam	JL. MERANTI GG 1. NO. 28	21	0		Karang Anyar	Kec. Sungai Kunja	75127	Bersami
501	Nur syifa	4404	1A	P		Samarinda	2016-10-03	6472064310160007	Islam	Jl. Slamet Riyadi Gg. 2	11	0		Karang Asam Ilir	Kec. Sungai Kunja	75126	Bersami
515	Queen Verina Anggoro	4405	1A	P	3178184599	Samarinda	2017-10-27	6403056710170003	Islam	Perum Puspita Bukit Pinang	5	0		Bukit Pinang	Kec. Samarinda U	75124	Bersami
532	Ratu Aleena Shafa	4406	1A	P		Samarinda	2018-05-22	6472066205180007	Islam	Jl. Revolusi Gg. Teratal	38	0		Lok Bahu	Kec. Sungai Kunja	75125	Bersami
533	RATU NAVIA HUDA	4407	1A	P	3180281899	SAMARINDA	2018-03-06	6472034603180002	Islam	JL. P. SURYANATA GG. 8, NO. 50	26	0	SAMARINDA ULU	Desa/Kel. Air Putih	Kec. Samarinda U	75124	Bersami
535	RAYHAN AL GIBRAN WIJAYA	4408	1A	L	3175946562	SAMARINDA	2017-02-15	6472061502170005	Islam	JL. MERANTI GG. 2 NO. 03	18	0		Karang Anyar	Kec. Samarinda U	75125	Bersami
543	REZVAN ADITYA HABIBIE	4409	1A	L	3177805248	BANDUNG	2017-12-26	3273212612170001	Islam	JL. M.SAID GG. 6 BLOK E, NO. 98	26	0	SUNGAI KUNJANG	Desa/Kel. Lok Bahu	Kec. Sungai Kunja	75125	Bersami
567	Sean Malik Ibrahim	4410	1A	L		Samarinda	2017-02-14	6472031402170002	Islam	Jl. Pangeran Suryanata Gg. 10	60	0		Desa/Kel. Air Putih	Kec. Samarinda U	75124	Bersami
583	Syadam Putra Irawan	4411	1A	L	3185781835	Samarinda	2018-03-21	6472062103180004	Islam	M. Said Gg. 6 Blok J	26	0		Lok Bahu	Kec. Sungai Kunja	75125	Bersami
590	STARIFAH RAI'SYA ADREENA NURTAMA	4412	1A	P	3175213077	SAMARINDA	2017-10-31	6472057110170002	Islam	JL. M. SAID GG. KITA, BLOK H, NO. 7	29	0	SUNGAI KUNJANG	Desa/Kel. Lok Bahu	Kec. Sungai Kunja	75127	Bersami

Lampiran 14. Daftar Nilai Siswa

KELAS				MATA PELAJARAN				FASE A KELAS IA				Bahasa Indonesia																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
No	NAMA	FORMATIF												SUMATIF LINGKUP MATERI												R12	TK	KUR	RA																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
		TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	TP7	TP8	TP9	TP10	TP11	TP12	TP13	TP14	TP15	TP16	TP17	TP18	TP19	TP20	TP21	TP22	TP23	TP24					TP25	TP26	TP27	TP28	TP29	TP30	TP31	TP32	TP33	TP34	TP35	TP36	TP37	TP38	TP39	TP40	TP41	TP42	TP43	TP44	TP45	TP46	TP47	TP48	TP49	TP50	TP51	TP52	TP53	TP54	TP55	TP56	TP57	TP58	TP59	TP60	TP61	TP62	TP63	TP64	TP65	TP66	TP67	TP68	TP69	TP70	TP71	TP72	TP73	TP74	TP75	TP76	TP77	TP78	TP79	TP80	TP81	TP82	TP83	TP84	TP85	TP86	TP87	TP88	TP89	TP90	TP91	TP92	TP93	TP94	TP95	TP96	TP97	TP98	TP99	TP100	TP101	TP102	TP103	TP104	TP105	TP106	TP107	TP108	TP109	TP110	TP111	TP112	TP113	TP114	TP115	TP116	TP117	TP118	TP119	TP120	TP121	TP122	TP123	TP124	TP125	TP126	TP127	TP128	TP129	TP130	TP131	TP132	TP133	TP134	TP135	TP136	TP137	TP138	TP139	TP140	TP141	TP142	TP143	TP144	TP145	TP146	TP147	TP148	TP149	TP150	TP151	TP152	TP153	TP154	TP155	TP156	TP157	TP158	TP159	TP160	TP161	TP162	TP163	TP164	TP165	TP166	TP167	TP168	TP169	TP170	TP171	TP172	TP173	TP174	TP175	TP176	TP177	TP178	TP179	TP180	TP181	TP182	TP183	TP184	TP185	TP186	TP187	TP188	TP189	TP190	TP191	TP192	TP193	TP194	TP195	TP196	TP197	TP198	TP199	TP200	TP201	TP202	TP203	TP204	TP205	TP206	TP207	TP208	TP209	TP210	TP211	TP212	TP213	TP214	TP215	TP216	TP217	TP218	TP219	TP220	TP221	TP222	TP223	TP224	TP225	TP226	TP227	TP228	TP229	TP230	TP231	TP232	TP233	TP234	TP235	TP236	TP237	TP238	TP239	TP240	TP241	TP242	TP243	TP244	TP245	TP246	TP247	TP248	TP249	TP250	TP251	TP252	TP253	TP254	TP255	TP256	TP257	TP258	TP259	TP260	TP261	TP262	TP263	TP264	TP265	TP266	TP267	TP268	TP269	TP270	TP271	TP272	TP273	TP274	TP275	TP276	TP277	TP278	TP279	TP280	TP281	TP282	TP283	TP284	TP285	TP286	TP287	TP288	TP289	TP290	TP291	TP292	TP293	TP294	TP295	TP296	TP297	TP298	TP299	TP300	TP301	TP302	TP303	TP304	TP305	TP306	TP307	TP308	TP309	TP310	TP311	TP312	TP313	TP314	TP315	TP316	TP317	TP318	TP319	TP320	TP321	TP322	TP323	TP324	TP325	TP326	TP327	TP328	TP329	TP330	TP331	TP332	TP333	TP334	TP335	TP336	TP337	TP338	TP339	TP340	TP341	TP342	TP343	TP344	TP345	TP346	TP347	TP348	TP349	TP350	TP351	TP352	TP353	TP354	TP355	TP356	TP357	TP358	TP359	TP360	TP361	TP362	TP363	TP364	TP365	TP366	TP367	TP368	TP369	TP370	TP371	TP372	TP373	TP374	TP375	TP376	TP377	TP378	TP379	TP380	TP381	TP382	TP383	TP384	TP385	TP386	TP387	TP388	TP389	TP390	TP391	TP392	TP393	TP394	TP395	TP396	TP397	TP398	TP399	TP400	TP401	TP402	TP403	TP404	TP405	TP406	TP407	TP408	TP409	TP410	TP411	TP412	TP413	TP414	TP415	TP416	TP417	TP418	TP419	TP420	TP421	TP422	TP423	TP424	TP425	TP426	TP427	TP428	TP429	TP430	TP431	TP432	TP433	TP434	TP435	TP436	TP437	TP438	TP439	TP440	TP441	TP442	TP443	TP444	TP445	TP446	TP447	TP448	TP449	TP450	TP451	TP452	TP453	TP454	TP455	TP456	TP457	TP458	TP459	TP460	TP461	TP462	TP463	TP464	TP465	TP466	TP467	TP468	TP469	TP470	TP471	TP472	TP473	TP474	TP475	TP476	TP477	TP478	TP479	TP480	TP481	TP482	TP483	TP484	TP485	TP486	TP487	TP488	TP489	TP490	TP491	TP492	TP493	TP494	TP495	TP496	TP497	TP498	TP499	TP500	TP501	TP502	TP503	TP504	TP505	TP506	TP507	TP508	TP509	TP510	TP511	TP512	TP513	TP514	TP515	TP516	TP517	TP518	TP519	TP520	TP521	TP522	TP523	TP524	TP525	TP526	TP527	TP528	TP529	TP530	TP531	TP532	TP533	TP534	TP535	TP536	TP537	TP538	TP539	TP540	TP541	TP542	TP543	TP544	TP545	TP546	TP547	TP548	TP549	TP550	TP551	TP552	TP553	TP554	TP555	TP556	TP557	TP558	TP559	TP560	TP561	TP562	TP563	TP564	TP565	TP566	TP567	TP568	TP569	TP570	TP571	TP572	TP573	TP574	TP575	TP576	TP577	TP578	TP579	TP580	TP581	TP582	TP583	TP584	TP585	TP586	TP587	TP588	TP589	TP590	TP591	TP592	TP593	TP594	TP595	TP596	TP597	TP598	TP599	TP600	TP601	TP602	TP603	TP604	TP605	TP606	TP607	TP608	TP609	TP610	TP611	TP612	TP613	TP614	TP615	TP616	TP617	TP618	TP619	TP620	TP621	TP622	TP623	TP624	TP625	TP626	TP627	TP628	TP629	TP630	TP631	TP632	TP633	TP634	TP635	TP636	TP637	TP638	TP639	TP640	TP641	TP642	TP643	TP644	TP645	TP646	TP647	TP648	TP649	TP650	TP651	TP652	TP653	TP654	TP655	TP656	TP657	TP658	TP659	TP660	TP661	TP662	TP663	TP664	TP665	TP666	TP667	TP668	TP669	TP670	TP671	TP672	TP673	TP674	TP675	TP676	TP677	TP678	TP679	TP680	TP681	TP682	TP683	TP684	TP685	TP686	TP687	TP688	TP689	TP690	TP691	TP692	TP693	TP694	TP695	TP696	TP697	TP698	TP699	TP700	TP701	TP702	TP703	TP704	TP705	TP706	TP707	TP708	TP709	TP710	TP711	TP712	TP713	TP714	TP715	TP716	TP717	TP718	TP719	TP720	TP721	TP722	TP723	TP724	TP725	TP726	TP727	TP728	TP729	TP730	TP731	TP732	TP733	TP734	TP735	TP736	TP737	TP738	TP739	TP740	TP741	TP742	TP743	TP744	TP745	TP746	TP747	TP748	TP749	TP750	TP751	TP752	TP753	TP754	TP755	TP756	TP757	TP758	TP759	TP760	TP761	TP762	TP763	TP764	TP765	TP766	TP767	TP768	TP769	TP770	TP771	TP772	TP773	TP774	TP775	TP776	TP777	TP778	TP779	TP780	TP781	TP782	TP783	TP784	TP785	TP786	TP787	TP788	TP789	TP790	TP791	TP792	TP793	TP794	TP795	TP796	TP797	TP798	TP799	TP800	TP801	TP802	TP803	TP804	TP805	TP806	TP807	TP808	TP809	TP810	TP811	TP812	TP813	TP814	TP815	TP816	TP817	TP818	TP819	TP820	TP821	TP822	TP823	TP824	TP825	TP826	TP827	TP828	TP829	TP830	TP831	TP832	TP833	TP834	TP835	TP836	TP837	TP838	TP839	TP840	TP841	TP842	TP843	TP844	TP845	TP846	TP847	TP848	TP849	TP850	TP851	TP852	TP853	TP854	TP855	TP856	TP857	TP858	TP859	TP860	TP861	TP862	TP863	TP864	TP865	TP866	TP867	TP868	TP869	TP870	TP871	TP872	TP873	TP874	TP875	TP876	TP877	TP878	TP879	TP880	TP881	TP882	TP883	TP884	TP885	TP886	TP887	TP888	TP889	TP890	TP891	TP892	TP893	TP894	TP895	TP896	TP897	TP898	TP899	TP900	TP901	TP902	TP903	TP904	TP905	TP906	TP907	TP908	TP909	TP910	TP911	TP912	TP913	TP914	TP915	TP916	TP917	TP918	TP919	TP920	TP921	TP922	TP923	TP924	TP925	TP926	TP927	TP928	TP929	TP930	TP931	TP932	TP933	TP934	TP935	TP936	TP937	TP938	TP939	TP940	TP941	TP942	TP943	TP944	TP945	TP946	TP947	TP948	TP949	TP950	TP951	TP952	TP953	TP954	TP955	TP956	TP957	TP958	TP959	TP960	TP961	TP962	TP963	TP964	TP965	TP966	TP967	TP968	TP969	TP970	TP971	TP972	TP973	TP974	TP975	TP976	TP977	TP978	TP979	TP980	TP981	TP982	TP983	TP984	TP985	TP986	TP987	TP988	TP989	TP990	TP991	TP992	TP993	TP994	TP995	TP996	TP997	TP998	TP999	TP1000	TP1001	TP1002	TP1003	TP1004	TP1005	TP1006	TP1007	TP1008	TP1009	TP1010	TP1011	TP1012	TP1013	TP1014	TP1015	TP1016	TP1017	TP1018	TP1019	TP1020	TP1021	TP1022	TP1023	TP1024	TP1025	TP1026	TP1027	TP1028	TP1029	TP1030	TP1031	TP1032	TP1033	TP1034	TP1035	TP1036	TP1037	TP1038	TP1039	TP1040	TP1041	TP1042	TP1043	TP1044	TP1045	TP1046	TP1047	TP1048	TP1049	TP1050	TP1051	TP1052	TP1053	TP1054	TP1055	TP1056	TP1057	TP1058	TP1059	TP1060	TP1061	TP1062	TP1063	TP1064	TP1065	TP1066	TP1067	TP1068	TP1069	TP1070	TP1071	TP1072	TP1073	TP1074	TP1075	TP1076	TP1077	TP1078	TP1079	TP1080	TP1081	TP1082	TP1083	TP1084	TP1085	TP1086	TP1087	TP1088	TP1089	TP1090	TP1091	TP1092	TP1093	TP1094	TP1095	TP1096	TP1097	TP1098	TP1099	TP1100	TP1101	TP1102	TP1103	TP1104	TP1105	TP1106	TP1107	TP1108	TP1109	TP1110	TP1111	TP1112	TP1113	TP1114	TP1115	TP1116	TP1117	TP1118	TP1119	TP1120	TP1121	TP1122	TP1123	TP1124	TP1125	TP1126	TP1127	TP1128	TP1129	TP1130	TP1131	TP1132	TP1133	TP1134	TP1135	TP1136	TP1137	TP1138	TP1139	TP1140	TP1141	TP1142	TP1143	TP1144	TP1145	TP1146	TP1147	TP1148	TP1149	TP1150	TP1151	TP1152	TP1153	TP1154	TP1155	TP1156	TP1157	TP1158	TP1159	TP1160	TP1161	TP1162	TP1163	TP1164	TP1165	TP1166	TP1167	TP1168	TP1169	TP1170	TP1171	TP1172	TP1173	TP1174	TP1175	TP1176	TP1177	TP1178	TP1179	TP1180	TP1181	TP1182	TP1183	TP1184	TP1185	TP1186	TP1187	TP1188	TP1189	TP1190	TP1191	TP1192	TP1193	TP1194	TP1195	TP1196	TP1197	TP1198	TP1199	TP1200	TP1201	TP1202	TP1203	TP1204	TP1205	TP1206	TP1207	TP1208	TP1209	TP1210	TP1211	TP1212	TP1213	TP1214	TP1215	TP1216	TP1217	TP1218	TP1219	TP1220	TP1221	TP1222	TP1223	TP1224	TP1225	TP1226	TP1227	TP1228	TP1229	TP1230	TP1231	TP1232	TP1233	TP1234	TP1235	TP1236	TP1237	TP1238	TP1239	TP1240	TP1241	TP1242	TP1243	TP1244	TP1245	TP1246	TP1247	TP1248	TP1249	TP1250	TP1251	TP1252	TP1253	TP1254	TP1255	TP1256	TP1257	TP1258	TP1259	TP1260	TP1261	TP1262	TP1263	TP1264	TP1265	TP1266	TP1267	TP1268	TP1269	TP1270	TP1271	TP1272	TP1273	TP1274	TP1275	TP1276	TP1277	TP1278	TP1279	TP1280	TP1281	TP1282	TP1283	TP1284	TP1285	TP1286	TP1287	TP1288	TP1289	TP1290	TP1291	TP1292	TP1293	TP1294	TP1295	TP1296	TP1297	TP1298	TP1299	TP1300	TP1301	TP1302	TP1303	TP1304	TP1305	TP1306	TP1307	TP1308	TP1309	TP1310	TP1311	TP1312	TP1313	TP1314	TP1315	TP1316	TP1317	TP1318	TP1319	TP1320	TP1321	TP1322	TP1323	TP1324

Mengstahui,
Kepala sekolah

[Signature]
Juri, S.Pd
NIP. 19690418 1990102001

Keterangan :

TP = Tujuan Pembelajaran
LM = Lingkup Materi

Samarinda, 10 Juli 2024
Guru Kelas

Eni Kasminati, S.Pd
NIP.

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Observasi Peneliti kepada Siswa



Kegiatan Wawancara Peneliti Bersama Guru Wali Kelas IA (Ibu EK)



Kegiatan Wawancara Peneliti Bersama Siswa Kelas IA (R)



Kegiatan Wawancara Peneliti Bersama Siswi Kelas IA (S)



Kegiatan Wawancara Peneliti Bersama Siswa Kelas IA (FZ)



Kegiatan Wawancara Peneliti Bersama Siswa Kelas IA (NH)



Kegiatan Wawancara Peneliti Bersama Siswi Kelas IA (RIS)



Kegiatan Wawancara Peneliti Bersama Siswi Kelas IA (AR)



Foto Siswa



Foto Peneliti Bersama Siswa



Foto Bersama Guru dan Siswa

Lampiran 16. Modul Ajar Matematika



MODUL AJAR BERDIFERENSIASI MATEMATIKA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Eni Kasmiyati, S.Pd
Nama Sekolah : SDN 021 Sungai Kunjang Tahun Pelajaran
: 2024 - 2025
Fase / Kelas : A / 1 (Satu)
Mapel : Matematika
Materi : Penjumlahan bilangan 1-20 Alokasi
Waktu : 2 JPL

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menjumlahkan dan mengurangkan dua bilangan dengan hasil maksimal 20 dengan teknik tanpa menyimpan dan meminjam dengan bantuan benda konkret.

C. KOMPETENSI AWAL

Mengenal operasi penjumlahan dengan benar

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA Mandiri

Bernalar kritis

E. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Matematika, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Matematika, Aku Bisa! Buku Guru SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Laptop
- LCD proyektor
- Jaringan Internet
- Sedotan warna

F. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, 24 peserta didik tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan kategori *Slow learner* : 2 peserta didik dalam mencerna dan memahami materi masih lambat.

G. MATERI

Penjumlahan bilangan 11 - 20

KOMPONEN INTI

A. PERTANYAAN PEMANTIK

Anak – anak, Bu Anah mempunyai kertas origami 10, kemudian teman bu meyemberi 3 kertas origami lagi, berapa jumlah kertas origami Bu Mey sekarang ya?

B. MODE PEMBELAJARAN

- Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (berdiferensiasi)
- Pendekatan : Scientific dan TPACK
- Model pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
- Metode Pembelajaran : Metode Ceramah, pengamatan, demonstrasi (Games), Tanya Jawab, Diskusi dan penugasan

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1 Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Fokus Perilaku 1 :

Guru memotivasi semua peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

- Guru membuka pembelajaran dan memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar.
- Siswa memimpin berdoa dengan dipandu oleh guru sebelum memulai pelajaran
- Siswa menyebutkan sila pancasila.
- Guru melakukan presensi.
- Peserta didik melakukan ice breaking menyanyikan lagu “ Lima Jari tangananku... Lima Jari tangan kiriku.. kugabung jadi satu ”

Guru mengaitkan konsep-konsep pelajaran dengan situasi dunia nyata agar peserta didik dapat melihat relevansi materi.

- Peserta didik menjawab soal latihan melalui kuis interaktif yang disajikan guru menggunakan media wordwall

Model Pembelajaran Kooperatif Learning (STAD)

2 Kegiatan Inti

Fokus Perilaku 2 :

Guru menyediakan peran dalam kelompok memastikan semua anggota mendapat peran

- Guru mendemonstrasikan cara penggunaan sedotan warna untuk penjumlahan bilangan 1-20
- Peserta didik diajak bermain penjumlahan menggunakan sedotan warna
- guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait penjumlahan
- Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok
 - Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kelompok atau menetapkan peran mereka sendiri berdasarkan keahlian atau minat agar keterlibatan peserta didik meningkat.
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik mempraktikkan cara penjumlahan menggunakan sedotan warna
- Melalui diskusi kelompok kecil peserta didik dapat menghitung penjumlahan bilangan 1-20 dengan benda konkret (sedotan warna) dan memecahkan soal cerita penjumlahan secara berkelompok. Guru melibatkan peserta didik dalam diskusi dengan menggunakan pertanyaan terbuka, memberi mereka ruang untuk berbagi pendapat.
- Perwakilan peserta didik bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan cerita bergambar dengan percaya diri.
- Peserta didik dan kelompok yang terbaik diberikan reward, dan memotivasi kelompok lainnya.
- Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah dibagikan guru (Lembar Kerja terlampir)
- guru bersama siswa membahas hasil mengerjakan LKPD
- Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.

3 Kegiatan Penutup

- Guru melakukan refleksi dan evaluasi bersama siswa
- Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

KOMPONEN LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

- Penjumlahan Operasi hitung yang bisa digunakan dalam bilangan cacah pada Penjumlahan (dalam bentuk soal cerita) dengan menulis kalimat matematikanya.
- Operasi hitung yang bisa digunakan dalam bilangan cacah antara lain : penjumlahan dengan cara bersusun teknik tanpa menyimpan.
- Operasi hitung yang bisa digunakan dalam bilangan cacah antara lain : penjumlahan (dalam bentuk gambar.

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Teks Siswa
- Buku Panduan Guru
- Buku referensi lain yang mendukung pembelajaran
- Guru mendorong siswa untuk mencari referensi lain dari internet dengandidampingi oleh guru atau orang tua

C. DAFTAR PUSTAKA

- Tim Gakko Tosho, Buku Siswa Kurikulum Merdeka, PusbukBalitbangbukKemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Tim Gakko Tosho, Buku Panduan Guru, Kurikulum Merdeka, PusbukBalitbangbukKemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022, Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen, pada KurikulumMerdeka, Jakarta, 2022

Mengetahui Kepala
Sekolah,

Samarinda, September 2024 Guru Kelas I

Jurita S.Pd
NIP. 1969041819901020001

Eni Kasmiyati, S.Pd
NIP.

Lampiran Lembar Kerja Peserta Didik 1

Hitunglah penjumlahan pada soal cerita berikut ini dan tuliskan kalimat matematikanya dengan benar!

1. Doni punya 13 apel Kani punya 12 apel
Berapa jumlah apel yang mereka punya?
2. Ayah membeli 12 roti Ibu membeli 14 roti
Berapa jumlah roti yang ayah dan ibu beli?
3. Sahal punya 15 kelereng Bayu punya 13 kelereng
Berapa jumlah kelereng sahal dan bayu?
4. Rina punya 10 boneka Ayu punya 17 boneka
Berapa jumlah boneka yang mereka berdua punya?
5. Karina membeli 11 buah apel Santi membeli 15 buah jeruk
Berapa jumlah buah yang karina dan santi beli?
6. Pak ahmad menanam 10 pohon mangga Pak rudi menanam 19 pohon mangga
Berapa jumlah pohon mangga yang mereka tanam?
7. Bu ani mempunyai 14 bunga mawar Bu rika mempunyai 15 bunga mawar
Berapa jumlah bunga mawar yang mereka punya?
8. Sinta membawa 12 lembar kertas warna Nabila membawa 17 lembar kertas warna
Berapa jumlah kertas warna yang sinta dan nabila bawa?
9. Ada 16 itik berenang di kolam.
Datang 13 itik lagi.
Berapa banyak itik di kolam sekarang?
10. Dimas memiliki 17 buku.
Ibu membelikan 12 buku lagi.
Berapa jumlah buku dimas sekarang?

Lampiran Lembar Kerja Peserta Didik 2

Hitunglah soal berikut ini dengan benar! 1. 15

$$\underline{3} +$$

2. 13

$$\underline{3} +$$

3. 17

$$\underline{2} +$$

4. 11

$$\underline{8} +$$

5. 10

$$\underline{8} +$$

6. 12

$$\underline{13} +$$

7. 18

$$\underline{11} +$$

8. 14

$$\underline{15} +$$

9. 15

$$\underline{14} +$$

10. 17

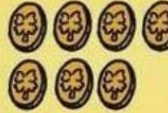
$$\underline{12} +$$

Berapa Hasilnya?

Hitung hasil penjumlahan dan tuliskan angkanya pada kotak yang tersedia

 +  =

 +  =

 +  =

 +  =

 +  =

Rubrik Penilaian Pengetahuan (Penjumlahan dalam bentuk soal cerita).LKPD 1

Keterangan	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Menghitung dengan benar dan menyelesaikan tugas mandiri pada LKPD tentang penjumlahan dalam bentuk soal cerita	Jika skor yang diperoleh siswa 86-100	Jika skor yang diperoleh siswa 71-85	Jika skor yang diperoleh siswa 61-70	Jika skor yang diperoleh siswa ≤ 60

Rubrik Penilaian Pengetahuan (Menghitung penjumlahan dengan cara bersusun).LKPD 2

Kriteria	Sangat Baik (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Kurang (≤ 60)
Menghitung penjumlahan dengan cara bersusun tanpa teknik menyimpan dengan benar	Sangat mampu menghitung dan menjawab soal 1 – 10 dengan benar.	Mampu menghitung dan menjawab soal 1 – 8 dengan benar.	Hanya mampu menjawab soal 1 – 7 dengan benar.	Hanya mampu menghitung dan menjawab soal 1 – 5 dengan benar.

Rubrik Penilaian Pengetahuan (Penjumlahan dalam bentuk soal cerita).LKPD 3

Kriteria	Sangat Baik (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Kurang (≤ 60)
Menghitung penjumlahan dengan gambar	Sangat mampu menghitung penjumlahan dan menjawab soal 1 – 5 dengan benar.	Mampu menghitung penjumlahan dan menjawab soal 1 – 4 dengan benar.	Hanya mampu menghitung penjumlahan dan menjawab soal 1 – 3 dengan benar.	Hanya mampu menghitung penjumlahan dan menjawab soal 1 – 2 dengan benar.

Rubrik Penilaian Sikap (Mandiri dan Bernalar kritis)

Kriteria	Sangat Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang	Mulai Berkembang
Mandiri : Jika siswa mampu : 1. Untuk menyelesaikan tugasnya sendiri 2. mampu memahami tugasnya penuh percaya diri	Siswa sudah terbiasa melaksanakan 2 Indikator tanpa instruksi guru dan penuh percaya diri	Siswa Terbiasa melaksanakan 2 Indikator Sesuai instruksi guru dan Penuh percaya diri	Siswa terbiasa melaksanakan 1 Indikator sesuai instruksi guru dan penuh percaya diri	Siswa terbiasa melaksanakan 1 Indikator
Bernalar kritis : Jika siswa mampu : 1. memperoleh informasi dengan tepat 2. menganalisis dan mengevaluasi penalaran dengan tepat.	Siswa sudah memenuhi 2 kriteria penilaian tanpa instruksi guru dan penuh percaya diri	Siswa sudah memenuhi 2 kriteria penilaian tanpa instruksi guru dan penuh percaya diri	Siswa sudah memenuhi 1 kriteria penilaian tanpa instruksi guru dan penuh percaya diri	Siswa sudah memenuhi 1 kriteria penilaian

Format Penilaian Sikap Profil Pelajar Pancasila

No	Nama Peserta Didik	Mandiri/ Bernalar Kritis			
		S B	B S H	B	M B
1	Ahmad Zidniy				
2	Kinanti				
3	Qinan				
4	Vino				
5	Medina				

Lampiran 17. Media Pembelajaran Matematika

